

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL “HATI SUHITA”
KARYA KHILMA ANIS
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh:

REFI MARISKA

NIM: 2017102029



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Refi Mariska

NIM : 2017102029

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Nilai-nilai Religius dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Semiotika Roland Barthes)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Menyatakan



Refi Mariska

2017102029

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL "HATI SUHITA" KARYA KHILMA ANIS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Yang disusun oleh Refi Mariska NIM. 2017102029 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 197403101998032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP. 196912191998031001

Mengesahkan,

Purwokerto, 23 April 2024

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto
Assamu'alaikum Wr. Wb.

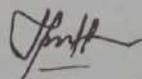
Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa :

Nama : Refi Mariska
NIM : 2017102029
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Nilai-nilai Religius Dalam Novel Hati Suhita Karya
Khilma Anis (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 April 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 197403101998032002

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

REFI MARISKA
NIM. 2017102029

ABSTRAK

Berkembangnya kebudayaan modern memberikan dampak kepada seluruh kehidupan umat manusia. Manusia telah dimanjakan dengan teknologi yang canggih. Hal ini mampu menjerumuskan setiap orang pada kesengsaraan moral spiritual yang bisa menyebabkan krisis emosional. Krisis emosional yang dialami oleh para remaja dalam jangka waktu yang lama berimbas pada efek negatif terhadap kehidupan. Krisis emosional dapat diatasi dengan nilai religius. Nilai religius adalah hal penting yang menjadi aspek religi seseorang yang meliputi kepercayaan dan sikap yang berhubungan dengan agama atau Tuhan dan semua yang terlibat di dalamnya. Nilai religius dapat diperoleh melalui sebuah karya sastra berupa novel. Salah satu novel yang mengandung nilai religius adalah novel hati suhita karya Khilma Anis.

Metode pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif analisis deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan ialah semiotika Roland Barthes. Teknis analisis data dimanfaatkan pada penelitian untuk menganalisis isi. Metode ini dapat digunakan untuk mempelajari segala jenis komunikasi, baik itu di koran, buku, atau film. teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Subjek pembahasan pada penelitian ini adalah nilai religius pada sebuah novel, sedangkan objek penelitian berupa kalimat pada novel hati suhita karya Khilma Anis. Penulis menggunakan metode semiotika dalam menganalisis data. Metode semiotika yang digunakan yaitu semiotika Roland Barthes yang memaknai suatu hal menggunakan tiga pemaknaan, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Hati Suhita Karya Khilma Anis mengandung empat bentuk nilai religius, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam sekitar. Dari Analisis semiotika Roland Brthes didapatkan bahwa petanda pada novel “Hati Suhita” adalah hal yang terkait dengan pengalangan kalimat yang dijadikan sebagai penanda. Makna denotasi dari penggalan kalimat novel “Hati Suhita” adalah kisah pernikahan antara Alina Suhita dan Gus Biru serta ditambah dengan orang ketiga yaitu Rengganis. Makna konotasinya adalah Tokoh-tokoh yang ada pada novel Hati Suhita memiliki nilai-nilai religius yang kuat. Makna Mitosnya adalah sebuah permasalahan dalam pernikahan dan rumah tangga akan selalu bisa dihadapi jika seseorang memiliki keimanan yang kuat. Keimanan yang kuat membuat seseorang menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan.

Kata Kunci : Nilai-nilai Religius, Novel, Semiotika.

**RELIGIOUS VALUES IN THE NOVEL “Hati Suhita” BY KHILMA ANIS
(SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES)**

REFI MARISKA
NIM. 2017102029

ABSTRACT

The development of modern culture has an impact on all human life. Humans have been spoiled with sophisticated technology. This is capable of plunging anyone into spiritual moral misery which can cause an emotional crisis. The emotional crises experienced by teenagers over a long period of time have negative effects on life. Emotional crises can be overcome with religious values. The value of religiosity is an important aspect of a person's religion which includes belief and attitudes related to religion or God and all those involved in it. The value of religiosity can be obtained through a literary work in the form of a novel. One novel that contains religious values is the novel Hati Suhita by Khilma Anis.

The method in this research is qualitative research, descriptive analysis. The type of research used is Roland Barthes semiotic. Data analysis techniques are used in research to analysis content. This method can be used to study any type of communication, be it in newspapers, books, or films. Data collection techniques with documentation. The subject of discussion in this research is the value of religiosity in a novel Hati Suhita by Khilma Anis. The author uses semiotic methods in analyzing data. The semiotic used is Roland Barthes' semiotics which interprets something using three meanings, namely denotational meaning, connotative meaning, dan myth.

The results of the research show that the novel Hati Suhita by Khilma Anis contains four forms of religiosity values, namely the relationship between humans and God, the relationship between humans and themselves, Human relationship with other human, and human relationships with the natural. From Rolands Barthes analysis, it was found that the signifier in the novel “Hati Suhita” is something related to the sentence experience which is used as a signifier. The denotational meaning of the sentence fragment of the novel “Hati Suhita” is the story of the marriage between Alina Suhita and Gus Biru and the addition of a third person, namely Rengganis. The connotation means that the characters in the novel “Hati Suhita” have strong religious values. The meaning of the myth is that problems in marriage and household can always be faced if someone has strong faith. Strong faith makes a person apply religious values in life.

Keywords :Religious Values, Novel, Semiotics

MOTTO

"Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu,
karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna,
tetapi ketika air masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam."
(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Rasa syukur tidak hentinya terpanjatkan kepada Allah azzawajala, karena atas takdir dan kehendak-Nya yang telah menjadikan diri ini manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan. dengan do'a, ikhtiar, dan izin-Nya, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan segenap pengikutnya.

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. dengan segala ketulusan dan hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutari dan Ibu Mastin yang telah memberikan ketulusan dari hati atas doa yang tidak pernah terputus, semangat yang tak ternilai, kasih sayang dan rasa sabar yang tidak terbatas, serta bimbingan, dan pengorbanan yang tiada hentinya. Terima kasih telah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa mendapat keberkahan. *Amiin.*
2. Kedua adik saya, Retno Filzah Rafifah dan Refa Auliya Zafirah yang telah memberikan semangat dan selalu menghibur di saat penulis sedang bersedih.
3. Teruntuk diri sendiri. terima kasih telah mampu bertahan dan berjuang untuk segala proses yang dilakukan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala hal yang diusahakan dan berdoa akan selalu membuahkan hasil yang baik. terima kasih telah bisa menyelesaikan skripsi ini. semoga selalu dipermudah dalam menghadapi proses-proses dalam perjalanan selanjutnya.
4. Teruntuk seseorang yang saat ini masih menjadi misteri, yang telah Allah takdirkan untuk bersamaku, Semoga Allah selalu melindungimu dan meridhoi setiap langkahmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan semua ummatnya.

Penulis skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai religius dalam novel hati suhita karya khilma anis” ini merupakan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) fakultas dakwah, jurusan manajemen dan komunikasi Islam, program studi komunikasi penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A Katua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom Koordinator Program Pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan segala waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
6. Keluarga besar civitas akademika Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya para dosen yang telah membekali ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga peneliti, Bapak, Ibu, kedua Adik Retno dan Refa yang tiada hentinya memberi kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Lamongan, Abah K.H. Ali Ahmad Marzuqi beserta keluarga yang sudah memberikan banyak ilmu. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Abah KH. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M, Ag beserta keluarga. Dewan asatid dan asatidzah yang telah membimbing, mengasihi, memberikan ilmu dan do'a, serta banyak pengalaman berharga.

9. Teman-teman di pesantren, khususnya kompleks Fatimah Az-Zahra yang sudah kebersamai selama 4 tahun dan sudah seperti keluarga.
10. Keluarga PPL Suara Merdeka Banyumas, terima kasih atas kesempatan yang luar biasa serta ilmu yang belum pernah didapatkan di kampus selama 40 hari yang sangat bermakna. Semoga suara merdeka banyumas semakin sukses dan berkembang kedepannya. Teruntuk patner PPL ku yang saat ini masih menjadi teman terbaik, Kartika Dwi Yulianti, Citra Dewi Fatimah, Novikah Ramdhani, Sifatul Hanifah semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
11. Keluarga KKN Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, khususnya teman-teman kelompok 98, Eko, Ihsan, Serlina, Adila, Difa, Retno, Enjel, Andini, Lutfah. Terima kasih atas kebersamaan selama 40 hari dalam merajut asa bersama. Semoga kita dapat terus menjalin tali silaturahmi sampai kapan pun. Sukses selalu buat kalian semua. Segenap perangkat desa dan masyarakat desa Karanganyar terima kasih atas kesempatan luar biasa untuk dapat mengabdikan di desa Paberasan dan atas bimbingan dan ilmunya. Semoga sehat selalu dan bisa seduluran selawase.
12. Penulis novel, Khilma Anis. terima kasih telah menulis novel Hati Suhita yang mengandung banyak pelajaran kehidupan serta nilai-nilai religius di dalamnya. Semoga semakin sukses dan lahir karya-karya lainnya.
13. Teman-teman KPI A 2020 yang telah memberikan semangat dan motivasi. Terima kasih sudah menjadi formasi keluarga baru sehingga memberikan kesan dan pesan yang baik dan dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
14. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang telah ikut membantu dan berpartisipasi serta memberikan dukungan penuh pada penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang terbatas, penuh kesalahan, dan kekhilafan, kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Penulis

Refi Mariska

NIM. 2017102029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI.....	19
A. Nilai-Nilai Religius	19
B. Tinjauan Umum Tentang Novel.....	28
C. Semiotika Roland Barthes.....	32
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV	44

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Analisis Nila-Nilai Religius dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis 49	
C. Analisis Nila-Nilai Religius dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Menggunakan Metode Semiotika Roland Barthes	67
BAB V.....	144
KESIMPULAN.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	145
C. Penutup.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	151



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- Novel Hati Suhita.....	150
Gambar 2 - Ning Khilma Anis.....	150



DAFTAR TABEL

Table 1- Skema Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes.....	32
Table 2 - Peta Tanda Roland Barthes.....	36
Table 3 - Ringkasan Hasil Pembahasan Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Hati Suhita	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kebudayaan modern memberikan dampak kepada seluruh kehidupan umat manusia, khususnya remaja. Para remaja telah dimanjakan dengan teknologi yang semakin canggih sehingga kebahagiaan jasmani atau materi semakin mudah diperoleh. Pemanfaatan teknologi modern untuk hal yang negatif menjadi kecenderungan remaja yang identik dengan sifat ingin mengetahui hal-hal baru dan menyukai sesuatu yang instan tanpa melalui proses panjang. Kemudahan semacam ini mampu menjerumuskan para remaja pada kesengsaraan moral spiritual.¹ Kesengsaraan moral spiritual menjadikan para pemuda hidup dalam kebebasan yang tidak terikat oleh aturan-aturan apapun termasuk aturan syariat. Hal ini bisa berdampak pada krisisnya emosional pada diri seorang remaja.

Krisis emosional menyebabkan seorang remaja terlalu mudah tersulut amarah ketika terjadi sebuah permasalahan. Kondisi ini seperti yang telah dilansir dalam berita dari aplikasi resmi CNN Indonesia pada tanggal 31 Maret 2023 pukul 10.16 WIB bahwa “pada tanggal 21 Maret 2023 telah terjadi perkelahian sesama pelajar SMP di komplek TNI AL Dewa Kembar, Jalan Trisula, Clincing, Jakarta Utara”. Tawuran ini berawal dari saling mengejek, saling menantang, dan akhirnya menentukan lokasi pertarungan fisik dan senjata tajam.² Berita ini serupa dengan artikel dari aplikasi resmi CNN Indonesia yang diunggah pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.57 WIB menyebutkan bahwa maraknya perkelahian di DKI selama Ramadan, mulai dari waktu mencari takjil hingga sahur. Polisi daerah Metro Jaya mencatat ada

¹ Iswatun Iza, “Religiositas Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia”, *Skripsi: Universitas Negeri Surabaya*, 2020, Vol 2 No 1, hlm 1.

² “Tawuran Pelajar Adu Senjata di Kompleks TNI AL Jakut, 3 Anak ditangkap” CNN, diakses pada tanggal 28 Juni 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230331095643-12-931733/tawuran-pelajar-adu-senjata-di-kompleks-tni-al-jakut-3-anak-ditangkap>

delapan aksi tawuran sejak awal Ramadan yang berawal dari aksi kumpul-kumpul saat menunggu jam berbuka puasa atau sahur.

Krisis emosional yang dialami oleh para remaja dalam jangka waktu yang lama berimbas pada efek negatif terhadap kehidupan.¹ Salah satu efek negatif yang ditimbulkan adalah stress bahkan depresi. Stress yang berlebihan tidak baik bagi kesehatan fisik maupun mental. Kondisi ini biasanya akan memicu permasalahan baru yang bahkan lebih ekstrim daripada permasalahan sebelumnya. Hal ini seperti kasus yang dilansir pada berita dari aplikasi resmi CNN Indonesia pada hari Sabtu tanggal 20 Maret 2021 pukul 11.53 WIB yang menyebut ada seorang remaja depresi mencoba bunuh diri di halaman Mapolresta Jakarta Selatan.² Seseorang yang jauh dari agama membuat kehidupannya terlalu bebas dan tidak mengerti batasan sehingga ada titik kebingungan datang dan tidak mengerti apa yang harus dilakukan.

Kata religius berasal dari bahasa Inggris, yakni *religion* atau *religiosity* yang dalam bahasa Indonesia memiliki dua arti yaitu keberagamaan dan religius.³ Keberagamaan di sini dimaknai sebagai sikap seseorang dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan-aturan agama yang dianut. Nilai religius adalah suatu nilai-nilai budi pekerti yang diartikan sebagai sikap taat pada ajaran agamanya.⁴ Nilai religius bisa menjadi pondasi dasar para remaja agar kehidupannya menjadi tenang dan lebih terarah. Bentuk dari nilai-nilai religius menurut Mangunwijaya yang dikutip dalam artikel karya Iswatun Iza ada beraneka ragam, diantaranya ada jalinan manusia pada Tuhan, jalinan

¹ Alfiesyahrianta Habibie et.al., "Peran Religiusitas Terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa", *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, Volume 5, Nomor 2 (2019), hlm 130.

² "Remaja Diduga Depresi Mencoba Bunuh Diri Di Polres Jaksel", CNN, diakses pada 29 Juni 2023.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210320114851-12-619907/remaja-diduga-depresi-mencoba-bunuh-diri-di-polres-jaksel>

³ Muhammad Nafik Fadloli, "Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam"(Universitas Muhammadiyah Magelang : 2022), hlm 11.

⁴ Salamiah Sari Dewi and Hairul Anwar Dalimunthe, "Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 4 (2022), hlm 3489.

manusia dengan diri sendiri, jalinan manusia dengan manusia lain, dan jalinan manusia dengan alam sekitar.

Jalinan manusia dengan Tuhan berfokus pada bagaimana tingkah laku manusia dalam menjalankan perintah-Nya. Hubungan antara manusia dengan Tuhan bisa diwujudkan dengan berdoa, sholat, bersyukur, dan tawakal. Berdoa merupakan bentuk komunikasi dengan Allah. Sholat adalah salah satu bentuk penghambaan manusia kepada Allah. Bersyukur adalah menerima takdir apapun dari Allah dengan hati yang ikhlas dan lapang. Tawakal merupakan bentuk kepasrahan seorang hamba kepada Allah setelah berusaha dengan susah payah. Tawakal harus didahului dengan sebuah perjuangan terlebih dahulu, bukan langsung memasrahkan semuanya kepada Allah.

Jalinan manusia dengan diri sendiri meliputi kesadaran individu mengenai kelebihan dan kekurangan pada diri dan berusaha untuk bertanggung jawab terhadapnya. Bertanggung jawab di sini diartikan sebagai sikap berusaha menjadi dewasa hingga mampu menemukan jalan kebaikan secara mandiri.⁵ Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diwujudkan dengan sifat sabar, mandiri, bijaksana, pemaaf, dan ikhlas.⁶ Sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dikendalikan oleh diri sendiri, artinya sifat tersebut termasuk bagian dari tanggung jawab terhadap diri sendiri. Apa yang akan dilakukan ketika menghadapi berbagai macam masalah dalam kehidupan akan bisa teratasi dengan sifat-sifat tersebut.

Jalinan manusia dengan manusia lain sebagai makhluk manusiawi adalah kesadaran beramal dan menolong orang lain.⁷ Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari berinteraksi terhadap orang lain. Sifat empati dan berperilaku baik terhadap orang lain sangat diharuskan karena manusia membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupan. Hubungan antara manusia dengan manusia lain dapat dipraktekkan melalui sifat saling tolong

⁵ Mangunwijaya, *Sastra Dan Religiositas*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm 60.

⁶ Ahmad Syauqil Adib, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), hlm 4-6.

⁷ Mangunwijaya, *Sastra Dan Religiositas*, hlm. 61.

menolong, saling menghargai, dan saling menghormati. Sifat-sifat tersebut apabila terjalin dengan baik akan membuat kehidupan di masyarakat menjadi aman dan damai tanpa pertikaian. Nilai religius jika dipraktekkan kepada sesama akan menciptakan hubungan yang harmonis.

Jalanan manusia dengan alam sekitar.⁸ Jalanan antara alam dengan manusia merupakan simbiosis mutualisme di mana manusia menjaga alam sekitar dan alam memenuhi kehidupan manusia di sekitarnya. Selain itu, alam juga banyak memberikan manfaat kepada manusia. Di samping sumber dayanya, alam juga dapat menjadi ayat kauniyah yang mana apabila manusia mampu memahami dan meresapinya, ia akan lebih dekat dengan sang pencipta. Salah satu jalanan manusia dengan alam juga bisa dilihat dari kepekaan manusia terhadap hal yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat menjadi pembelajaran bagi kehidupan manusia. Nilai religius yang telah disebutkan di atas bisa didapat melalui sebuah karya sastra berupa novel.

Novel adalah bagian dari karya sastra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari novel adalah karangan cerita panjang yang di dalamnya terdapat rangkaian kisah hidup seseorang dengan lingkungan sekitar dan orang lain dengan menekankan watak dan sifat pelaku.⁹ Alur atau plot dalam novel lebih panjang daripada cerpen karena tokoh dan masalah yang diangkat lebih dari satu. Nilai religius dalam novel dapat dipahami dari ungkapan Subijanto Atmosuwito dalam buku karyanya berjudul "*Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*" yang dikutip dari artikel karya Mamad Ahmad bahwa munculnya sastrawan-sastrawan yang mengusung tema agama pada karya sastra dapat menghasilkan genre baru pada ruang sastra, diantaranya adalah genre religius.¹⁰ Novel genre ini mengandung nilai keagamaan dan nilai religius yang begitu kuat pada setiap isinya, baik tersirat atau tersurat.

⁸ Hatta Thohuriyah et.al., "Analisis Aspek Religiusitas Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo (Perspektif Sosiologi Sastra)", Volume 7, Nomor 2 (2022), hlm 286.

⁹ "KBBI Daring", tanggal akses : 19 September 2023 pukul 22.48 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/novel>

¹⁰ Mamad Ahmad, "Religius Dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman Karya Ahliya Mujahidi", *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, Volume 7, Nomor 3 (2021), hlm 189.

Menurut Subijantoro Atmosuwito dalam bukunya yang berjudul “Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra” menjelaskan bahwa pada sastra religius, pengarang tidak menjadikan kehidupan beragama sebagai latar belakang, namun sebaliknya lebih memfokuskan kehidupan beragama sebagai pemecah masalah.¹¹ Pesan-pesan agama mendominasi isi novel. Tokoh-tokohnya digambarkan sebagai orang yang begitu teguh dalam memegang ajaran agamanya dan memiliki karakter yang religius. Mangunwijaya dalam bukunya yang berjudul “Sastra dan Religiositas” mengungkapkan bahwa nilai religius meliputi : Jalinan manusia pada diri sendiri, jalinan manusia pada manusia lain, dan jalinan manusia pada Tuhan.

Khilma Anis merupakan seorang novelis kelahiran Jember tanggal 04 Oktober 1986. Khilma mengawali kemampuan menulisnya di Majalah SUSANA (Suara Santri Assaidiyah) Tambakberas Jombang. Dia pernah menjabar sebagai redaktur pada majalah ELITE (Majalah Siswa Siswi MAN Tambakberas Jombang), dan merupakan Pemimpin Redaksi majalah KRESIBA (Kreativitas Siswa Siswi Jurusan Bahasa) pada pesantren dan sekolah sama. Khilma memiliki tiga karya novel yakni terdiri dari novel berjudul “Jadilah Purnamaku, Ning” yang diterbitkan pada tahun 2008, novel berjudul “Wigati : Lintang Manik Woro” yang diterbitkan di tahun 2018, dan novel berjudul “Hati Suhita” yang diterbitkan di tahun 2019.¹²

Novel ciptaan Khilma Anis berjudul “Jadilah Purnamaku, Ning” adalah novel yang berkisah tentang perpaduan antara dunia pesantren dan kultur jawa. Novel ini juga mengangkat isu kesetaraan gender yang dikisahkan melalui ibu Nawang Wulan yang tidak disukai keluarga suaminya yang berasal dari keluarga Kyai yang memandang bahwa perempuan harus memiliki batasan, perempuan harus selalu di rumah. novel ini lebih menitikberatkan kepada perbandingan antara kultur jawa dengan tradisi pesantren. Novel berjudul “Wigati” karya Khilma Anis bercerita tentang sebuah keris Nyai Cundrik

¹¹ Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra Dan Religiusitas Dalam Sastra / Oleh Subijantoro Atmosuwito* (Bandung: Sinar baru, 1989).hlm 6.

¹² Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019).hlm 403-404.

Arum dan nilai-nilai budaya Kejawaen yang begitu kuat. Novel dengan judul “Hati Suhita” memuat unsur religius yang kuat dan dominan di antara novel karya Khilma Anis yang lainnya sehingga penulis memilih novel ini untuk dijadikan bahan penelitian.

Novel “Hati Suhita” adalah novel yang diterbitkan di tahun 2019. Novel ini best seller sejak awal terbitnya. Saat ini Novel “Hati Suhita” sudah mencapai cetakan ketujuh dan terjual sampai 80.000 eksemplar. Novel ini berkisah tentang seorang putri kyai bernama Alina Suhita yang dijodohkan dengan seorang gus bernama Abu Raihan Al-Birruni yang akrab dipanggil dengan sebutan Gus Biru. Pernikahan mereka yang berawal dari perjodohan kurang bisa diterima dengan baik oleh Gus Biru yang ternyata sudah lama menjalin hubungan dengan perempuan lain bernama Rengganis. Alina Suhita yang sudah mengetahui kenyataan pahit ini akhirnya memilih untuk sabar dan terus berusaha agar Gus Biru bisa menerimanya dengan baik. setiap hari Alina Suhita selalu berdoa agar suaminya bisa luluh dan mencintainya. Akhirnya setelah tujuh bulan lamanya, kesabarang Alina Suhita berakhir. Gus Biru bisa menerimanya dengan baik dan bisa mencintai Alina Suhita.¹³

Penulis memilih novel ini dari tiga novel karya Khilma Anis karena novel ini unik untuk diteliti. Selain itu, novel ini memiliki kandungan nilai religius yang berupa hubungan manusia dengan Tuhan yang bisa diwujudkan dengan berdoa, sholat, membaca Al-Qur’an, tawakal, dan bersyukur. Hal ini digambarkan dalam novel dengan menggunakan kalimat :

“Pada setiap shalat, dzikir, dan doa, sampai orang-orang sudah kembali ke kafe, aku menangis tersedu. Aku menyesali diriku yang tenggelam dalam dukaku sendiri dan itu membuatku tak bisa memahaminya.”¹⁴

Kalimat ini memberikan penjelasan bahwa tokoh utama pada novel ini, Alina Suhita sangat teguh dalam menjalankan perintah Allah dengan cara sholat, berdzikir, serta berdoa dalam setiap keadaan, baik itu sedih atau

¹³ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 403-404.

¹⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm. 105.

bahagia. Hal ini adalah salah satu bentuk dari nilai religius berupa jalinan manusia dengan Tuhan. Taat dalam menjalankan perintah Allah juga termasuk ke dalam salah satu contoh dari jalinan antara manusia dengan Tuhan.

Nilai religius selanjutnya yakni hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi sikap sabar, bertanggung jawab, bijaksana, dan pemaaf.¹⁵ Sifat sabar dalam novel ini digambarkan pada kalimat :

*“Namaku Alina Suhita. Suhita ialah nama yang diberikan kakek dari ibuku. Ia ingin aku menjadi seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan Majapahit. Perempuan hebat yang tegar walau pada masa kepemimpinannya ada perang Paregreg yang mengerikan.”*¹⁶

Kalimat ini ingin memberikan penjelasan bahwa tokoh Alina Suhita adalah seorang perempuan yang sabar, meskipun ia akan dihadapkan dengan banyak rintangan dalam rumah tangganya.

Novel “Hati Suhita” juga berisi tentang nilai religius jalinan manusia dengan manusia lain. Jalinan manusia dengan manusia lain diantaranya ada saling menolong, saling menghargai, dan saling menghormati.¹⁷ Salah satu Jalinan manusia dengan manusia lain yakni sifat tolong-menolong yang digambarkan pada kalimat :

*“Saat dia datang, kubilang pada dia, aku ingin dia mengajakku pergi sampai malam. Ia tahu yang harus dilakukan saat wajahku tampak sedih. Ia memberitahu ummik bahwa orang tuanya mengundangku makan malam dan ummik memperbolehkan karena mengerti bahwa keluarga kami memang akrab.”*¹⁸

Kalimat ini menunjukkan sikap saling tolong menolong. Ketika Alina Suhita merasa sedih, maka Aruna yang merupakan sahabatnya tanpa diminta sekalipun akan datang menolongnya. Hal ini termasuk ke dalam nilai religius berupa jalinan antara manusia dengan manusia. Sikap tolong menolong termasuk jalinan antara manusia dengan manusia lain.

¹⁵ Syauqil Adib, *Akidah Akhlak*, hlm 4-6

¹⁶ Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm. 4.

¹⁷ Dewa Gede Udayana Putra and Made Rustika, “Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 2, Nomor 2 (2015), hlm 201.

¹⁸ Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm. 32.

Novel “Hati Suhita” yang berisi tentang jalinan antara manusia dengan alam sekitar. Jalinan manusia dengan alam sekitar diantaranya dengan kemahiran manusia dalam mengambil pelajaran dari alam sekitar. Hal ini dalam novel “Hati Suhita” ditunjukkan pada kalimat :

“Pernikahan itu sejatinya suruh, ngangsu kaweruh, saling mengenali pasangan. Temu ros itu maknanya temu rasa, menyatukan rasa. Ben bisa timbul cinta sejati.”¹⁹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa manusia bisa mengambil pelajaran hanya dengan mencari arti dari sebuah tanaman. Tanaman-tanaman yang ada di sekitar kita bisa dimaknai dengan sangat bagus apabila kita mau berpikir secara mendalam dan memaknai setiap bagian dari tanaman itu.

Novel ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi setiap orang yang ingin belajar dan mempraktekkan nilai religius karena isinya dominan dengan hal itu. Novel ini juga bisa dijadikan sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan tentang nilai religius. Adanya latar belakang permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis terkait **“Nilai-Nilai Religius Dalam Novel “Hati Suhita” Karya Khilma Anis (Analisis Semiotika Roland Barthes).**

B. Definisi Istilah

Tujuan dari definisi istilah adalah untuk mengurangi kesalahpahaman dalam diskusi ilmiah dan fokus pada pendalaman diskusi sebelum analisis lebih lanjut, jadi ini adalah definisi istilah :

1. Nilai-nilai Religius

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan memahami segala bentuk pemberian-Nya.²⁰ Nilai religius sangat erat kaitannya dengan keimanan. Keimanan akan menjadi kekuatan bagi manusia agar bisa terlepas dari godaan hawa nafsu, materialisme, dan segala hal keduniawiaan. Nilai

¹⁹ Khilma Anis, *Hati Suhita* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019).hlm 317.

²⁰ Ellawati, Susi Darihastining, and Henny Sulistyowati, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras", *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, Volume 3, Nomor 2 (2023), hlm 3.

religius juga berhubungan dengan pola pikir manusia, baik dari perkataan atau tindakan seseorang yang diusahakan selalu berdasarkan pada ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan seseorang yang selalu mengikuti ajaran agama akan membuat keimanan seseorang semakin kuat karena bisa memahami karunia-karunia dan anugerah Tuhan dalam ajarannya dan bisa mensyukurinya.

Nilai religius yakni sikap setiap pribadi manusia yang berhubungan mengenai keyakinan manusia kepada Tuhannya dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.²¹ Perilaku sehari-hari bukan hanya tentang *hablun minallah*, tapi juga *hablun minannas*. Hubungan dengan Allah seperti beribadah yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara di antaranya adalah sholat, dzikir, mengaji Al-Qur'an. Hubungan manusia bisa dilakukan dengan cara seperti menolong semua makhluk yang membutuhkan pertolongan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sikap saling menghargai dan menghormati juga termasuk hubungan baik dengan sesama makhluk khususnya manusia.

Pernyataan di atas menjadikan penulis memiliki kesimpulan bahwa arti dari nilai religius adalah sikap patuh terhadap ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan menggunakan pendapat dari Mangunwijaya yang mengungkapkan bahwa nilai religius terdiri dari jalinan antara manusia terhadap Tuhan, jalinan antara manusia dengan diri sendiri, jalinan manusia terhadap manusia lain, dan jalinan manusia terhadap alam sekitar. Nilai religius di sini digunakan untuk menganalisis isi novel "Hati Suhita" karya Khilma Anis.

2. Novel "Hati Suhita"

Novel karya Khilma Anis ini merupakan novel populer pada awal 2019 dan langsung menjadi novel *best seller* pada waktu itu. Penggemar novel ini adalah kalangan santri karena novel ini termasuk ke dalam novel dengan nilai keagamaan dan religius yang kuat. Novel ini terdiri dari 34 bab.

²¹ Alfiyah et.al., "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka", *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, Volume 1, Nomor 1 (2023), hlm 187.

34 bab terdiri dari judul “Suluh Jiwa, Kidung Wulan Andadari, Telaga Puntadewa, Menjangan Ketawan, Duka Dewi Amba, Kepedihan Seroja, Amurwa Tarung, Jumawa, Wayah Julung Kembang, Tapa Telapak, Tikaman Sula, Randu Merenda Rindu, Anteb Ing Qolbu, Titah Sakral Ibu, Kecamuk Bayangan, Pengabsah Wangsa, Sergapan Karma, Memenggal Gelora, Lelaku Lelaki, Kelana Kejora, Nandang Wuyung, Membelah Jarak, Riak-Riak Ingatan, Megat Rasa, Terpasung Renjana, Tersayat Sembilu, Di Puncak Sunyi, Begawan Abiyasa, Semilir Angin Tenggara, Sulus Temu Roso, Meredup Rindu, Setegar Sawitri, Pagi Pertama, Kasmaran.”²²

Novel ini memiliki beberapa tokoh utama dan tokoh pendukung, diantaranya : Alina Suhita sebagai tokoh utama yang berperan sebagai istri dari Gus Biru, Abu Rayhan Al-Birruni yang biasa dipanggil dengan sebutan Gus Biru berperan sebagai suami dari Alina Suhita, Aruna yang berperan sebagai sahabat Alina, Ummi yang berperan sebagai ibu dari Gus Biru, Abah yang berperan sebagai Kyai Hannan, ayah dari Gus Biru, Kang Dharma yang berperan sebagai guru Alina sewaktu di pesantren dan diam-diam mencintai Alina, Rengganis berperan sebagai rekan kerja Gus Biru dan menjalin hubungan dekat dengan Gus Biru sebelum pernikahan antara Gus Biru dan Alina Suhita, Mbah Kung dan Mbah Putri berperan sebagai kakek dan nenek Alina Suhita dari jalur ibu yang sangat menyayangi Alina.

Novel ini bercerita tentang sebuah perjuangan tokoh utama yang bernama Alina Suhita dalam bersabar karena suaminya masih mencintai perempuan lain. Setiap malam, Suhita selalu menyebut nama suaminya dalam doa-doanya agar Gus Biru bisa mencintai dan menerima Alina Suhita sebagai istrinya. Gus Biru menikahi Alina Suhita hanya karena ingin berbakti dengan kedua orang tuanya meskipun Gus Biru telah mencintai perempuan lain bernama Rengganis. Gus Biru sangat dingin ketika sedang bersama Suhita. Ketika Suhita sudah sampai di titik lelah dengan kehidupannya bersama suami yang sama sekali tidak mencintainya, hadirlah Kang Dharma yang begitu perhatian dengan pembawaannya yang tenang.

²² Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm vii-viii.

Kang Dharma sangat mencintai Suhita. Suhita sempat ingin menyerah dan pergi bersama Kang Dharma.

Usia pernikahannya sudah memasuki bulan kedelapan, tetapi Gus Biru belum pernah menyentuh Suhita. Malam-malam Suhita hanya dipenuhi dengan isak tangis. Hanya Al-Qur'an yang mampu menenangkannya, namun pada saat Suhita izin kepada Gus Biru untuk pulang ke rumah orang tuanya, sikap Gus Biru berubah. Ia memohon kepada Suhita agar diberi kesempatan untuk belajar menerimanya. Suhita belum bisa mempercayainya. Dia takut hatinya hanya akan terluka jika tinggal serumah dengan Gus Biru, suami yang sangat dicintainya, namun tak pernah bisa menerimanya. Alina Suhita sudah sampai pada batas kesabarannya dalam penantian selama ini. Hidup serumah dengan orang yang tidak bisa mencintai Alina membuatnya tersiksa dalam keterbisuan.

Proses tidak akan mengkhianati hasil. Akhirnya perjuangan Suhita berhasil mendatangkan hasil yang sangat baik. Gus Biru sudah bisa mencintai dan menerimanya. Gus Biru telah melupakan Rengganis yang selama ini membuatnya tidak bisa mencintai Alina Suhita. Keadaan ini membuat Alina Suhita begitu bahagia karena perjuangannya selama ini tidak sia-sia. Pernikahan yang awalnya menyiksa Suhita setiap jam bahkan menit menjadi pernikahan yang dipenuhi dengan kebahagiaan yang tak terkira. Gus Biru yang dikenalnya sebagai lelaki yang begitu dingin sekarang bisa bercanda dan tertawa lepas bersama Alina Suhita. Mereka hidup bahagia dan berniat ingin mengurus pesantren milik Gus Biru yang sudah diwariskan untuk mereka berdua bersama-sama.

3. Khilma Anis

Khilma Anis merupakan penulis sastra. Ia dilahirkan di Jember tepatnya tanggal 4 Oktober 1986.²³ Ia berasal dari keluarga santri dan sejak kecil hidup di lingkungan pesantren. Perempuan yang juga merupakan pebisnis ini adalah putri Kyai pemilik Pondok pesantren An-Nur di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Khilma

²³ Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm 403.

Anis menunjukkan bakatnya dalam menulis pada Majalah yang ada di pesantrennya, Jombang dan seorang redaktur di majalah pesantren tersebut. Beberapa karyanya yang terkenal yaitu novel “Wigati” yang merupakan novel terbitan 2018, novel “Jadilah Purnamaku, Ning” yang terbit di tahun 2008, dan novel “Hati Suhita” telah menjadi *best seller* sejak awal penerbitannya yaitu tahun 2019.²⁴

Ada karya lain dari Khilma Anis selain novel. Ia juga menulis beberapa cerpen yang terbit baik di media cetak maupun online, diantaranya “Bukan Putri Pembayun”, “Lembayung Senja”, “Karena Rindu Tak Pandai Bercerita”, “Bukan Gendari”, “Lelaki Ilalang” dan “Luka Perempuan Lajang” yang dimuat di buletin ARENA, buletin terbitan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa karyanya ada yang dimuat di media sosial, diantaranya “Kado untuk Dawai” di Majalah Sekar, “Delima” di Majalah Sekar, “Dua Mutiara” di Majalah Madina, “Wening” di NU Online. Pada awal Tahun 2019, novelnya yang berjudul “Hati Suhita” membuat banyak orang tertarik sehingga novel itu menjadi *best seller* sejak awal kehadirannya. Novel “Hati Suhita” memiliki banyak penggemar sehingga novel ini dijadikan sebuah film pada tahun 2023, tepatnya pada bulan April.

4. Semiotika

Kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani “semieon” yang memiliki arti “tanda” atau “seme” yang artinya penafsiran tanda.²⁵ Semiotika ialah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa semua hal di dunia ini merupakan tanda-tanda yang memiliki arti. Semiotika diartikan sebagai bagaimana seseorang memaknai sesuatu hal,²⁶ memaknai berarti melihat sesuatu tidak seperti apa yang orang lain lihat secara umum. Melalui tanda/symbol sebuah hal bisa bermakna lain dari biasanya.

²⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm 404.

²⁵ Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Sulawesi Selatan: Talassa Media, 2020). hlm 23.

²⁶ Mirnawati Mirnawati, “Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji”, *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Volume 8, Nomor 1 (2019), hlm 32.

semiotika juga diartikan sebagai tanda dengan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, dan hubungannya dengan tanda-tanda lain.

5. Roland Barthes

Roland Barthes merupakan seorang filsuf, kritikus sastra, dan semolog Prancis yang paling menerapkan semiologi Ferdinand De Saussure bahkan mengembangkannya. Roland Barthes lahir 12 November 1915 dan meninggal pada 25 Maret 1980. Roland Barthes menerbitkan tiga buku sebagai usahanya dalam melakukan pengembangan terhadap semiologi Ferdinand De Saussure, yaitu buku “S/Z”, “Mythologies”, dan “De Fashion System”.²⁷

C. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang tersebut menjadikan penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai religius dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis?
2. Bagaimana nilai-nilai religius dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis analisis semiotika Roland Barthes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui nilai-nilai religius dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis.
- b. Mengetahui bagaimana nilai-nilai religius dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis analisis semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, diantaranya :

²⁷ “Roland Barthes”, Ensiklopedia Dunia, diakses pada 18 April 2024, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Roland_Barthes

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam meningkatkan kajian dan pemahaman tentang nilai-nilai religius yang disampaikan melalui sebuah novel.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam dunia Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dalam bidang dakwah dan nilai religius.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pustaka yang relevan mengenai nilai-nilai religius yang ada dalam novel.

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan bisa dirasakan oleh beberapa kalangan, diantaranya :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan penulis terkait nilai-nilai religius.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai wawasan sebelum mengkaji mengenai penelitian yang sama sehingga bisa menemukan titik kekurangan dan perbedaannya.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambah wawasan terkait nilai religius yang ada dalam novel dan menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian setelahnya.
4. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka bagi perpustakaan dan repository universitas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah referensi yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka berisi uraian sistematis tentang penelitian terdahulu yang bisa digunakan peneliti untuk melengkapi informasi atau hal-hal yang kurang dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian tentang nilai-nilai religius ini bukanlah hal yang baru. Ada beberapa penelitian lain yang mirip dengan penelitian tentang nilai-nilai religius, tetapi beberapa penelitian yang sudah dilakukan tidak sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan

penelitian ini untuk menambah beberapa kekosongan dari penelitian yang ada sebelum ini. Penelitian yang telah dilakukan terkait nilai-nilai religius antara lain :

Pertama, penelitian oleh Yun Rachmawati mahasiswa Pascasarjana Unisma yang berjudul “Unsur Moralitas Dan Religiusitas Dalam Novel Ayah.Karya Andrea Hirata”. Riset dilakukan agar memperoleh data terkait bagaimana aspek moralitas dan religius pada novel “Ayah” karya Andrea Hirata.²⁸ Riset ini menjelaskan mengenai unsur moralitas dan religius pada novel, diantaranya : jalinan manusia dengan dirinya sendiri diperlihatkan lewat sikap sabar dan kerja keras, jalinan manusia dengan manusia lain yang ditunjukkan melalui sikap cinta, perhatian, tanggung jawab, dan peduli tanah air, jalinan manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku tawakal dan bersyukur. Persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian, yakni aspek atau nilai religius yang ada pada novel, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang ingin diteliti, yakni novel “Ayah” oleh Andrea Hirata, sedangkan subjek yang ingin diteliti oleh penulis yaitu novel “Hati Suhita” oleh Khilma Anis.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Safar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone berjudul “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye Pendekatan Religiusitas”. Riset ini untuk mengetahui bagaimana aspek religius pada novel “Hafalan Shalat Delisa” oleh Tere Liye.²⁹ Hasil dari penelitian tentang novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere-Liye. Karya sastra yang memiliki kandungan nilai religius yang dilihat dari aspek rukun iman. Persamaan riset ini terdapat pada objek penelitian, yakni aspek religius, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang ingin diteliti, yakni novel “Hafalan Shalat Delisa” oleh Tere Liye, sedangkan subjek yang ingin diteliti oleh penulis adalah novel “Hati Suhita” oleh Khilma Anis.

²⁸ Yun Rachmawati, “Unsur Moralitas Dan Religiusitas Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata”, *Journal Unisma*, Volume 9, Nomor 1 (2021).hlm 23-30.

²⁹ Ahmad et.al., “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye Pendekatan Religiusitas”, *Journal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, Nomor (2022), hlm 667-778.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mamad Ahmad yang berasal dari Balai Bahasa Jawa Barat dengan judul “Religiusitas Dalam Novel Maharku Surat Ar-Rahman Karya Ahliya Mujahidin”.³⁰ Penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana nilai-nilai religi muncul pada novel “Maharku Surat Ar-Rahman” oleh Ahliya Mujahidin. Pada riset ini dijelaskan bahwa karya sastra keagamaan memiliki kekhasan, yaitu mengedepankan nilai-nilai agama atau renungan mengenai manusia dan Tuhan. Karya sastra genre keagamaan adalah hasil dari penghayatan seorang sastrawan kepada Tuhannya. Sastra keagamaan mengisahkan pengalaman batin seseorang dari segi agama. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian, yaitu religius, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang ingin diteliti, yaitu novel “Maharku Surat Ar-Rahman” oleh Ahliya Mujahidin, sedangkan yang ingin diteliti penulis yaitu novel berjudul “Hati Suhita” karya Khilma Anis.

Keempat, Penelitian yang dilaksanakan oleh Ngimadudin, Kasnadi, Siti Munifah mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo berjudul “Nilai-Nilai Religius..Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”. Riset dilaksanakan agar peneliti memahami bagaimana nilai-nilai religi yang muncul pada novel “Kembara Rindu” karya Habiburrahman El Shirazy.³¹ Isi dari riset ini mengenai nilai religius pada novel “Kembara Rindu” yakni perilaku manusia memasrahkan diri di hadapan Tuhan. Novel ini dominan menceritakan sikap tokoh Ridho yang melakukan ajaran agama dengan sungguh-sungguh, seperti beribadah, memohon ampun kepada Allah, meyakini bahwa Tuhan maha kuasa. Persamaan riset terletak pada objek penelitian, yakni nilai religius yang ada pada sebuah novel, sedangkan perbedaannya ada di subjek yang ingin diteliti, yakni novel “Kembara Rindu” oleh Habiburrahman El Shirazy, sedangkan subjek penelitian penulis adalah novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis.

³⁰ Ahmad et.al., “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye Pendekatan Religiusitas” hlm 189.

³¹ Siti Munifah, “Nilai - Nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El - Shirazy”, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Volume 8, Nomor 1 (2021), hlm 58.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Ahmad Ilzamul Hikam dengan judul “Nilai Religius Dalam Komunikasi Dakwah..Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N”.³² Riset ditujukan untuk tahu secara mendalam bagaimana nilai-nilai agama dalam komunikasi dakwah Aguk Irawan M.N. pada novel “Air Mata Tuhan”. Bentuk perilaku religius dimiliki oleh tokoh utama novel “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N. diantaranya adalah mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada orang lain, patuh dan taat kepada suami yang ditandai dengan merelakan suaminya menikah lagi dengan perempuan karena dirinya tidak dapat memberikan keturunan, serta bersikap ramah dan sabar kepada anak didiknya di sekolah dan di panti asuhan. Kesamaan riset terletak pada objek penelitiannya yaitu nilai religius yang ada pada sebuah novel, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu Aguk Irawan M.N. pada novel “Air Mata Tuhan”, sedangkan novel yang ingin diteliti oleh penulis berjudul “Hati Suhita” karya Khilma Anis.

Keenam, penelitian oleh Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi mahasiswa IAIN Kudus yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah, Aqidah, Akhlak, Dan Syari’ah Dalam Novel “Hati Suhita” Karya Khilma Anis”. Pengkajian ini untuk menelaah lebih dalam terkait bagaimana dakwah, iman, akhlak dan pesan syariah dalam novel “Hati Suhita” oleh Khilma Anis.³³ Riset ini berisi bahwa novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis merupakan pesan dakwah yang diperlihatkan melalui tokoh-tokoh novel. Pesan dakwah di dalamnya meliputi : pesan akidah, akhlak, syari’ah. Pesan dakwah tentang akidah adalah pesan tawakal kepada Allah. Selanjutnya pesan dakwah tentang akhlak atau berperilaku baik dalam Islam meliputi : sabar, syukur, ikhlas, dan berbuat baik pada orang tua. Persamaan penelitian terdapat pada subjek penelitian, yakni novel “Hati Suhita” oleh Khilma Anis. Perbedaannya ada

³² Ahmad Ilzamul Hikam, “Nilai Religius Dalam Komunikasi Dakwah Pada Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M . N”, *Al-Ittishol*, Volume 3, Nomor 2 (2022), hlm 120-134.

³³ Siti Malaiha Inayah dan Shoma Noor Firdadan Dewi, “Analisis Pesan Dakwah, Akida, Akhlak, Dan Syari’ah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”, *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Volume 8, Nomor 2 (2021). hlm 235-254.

pada objek yang ingin diteliti, yaitu pesan dakwah, akidah, akhlak, dan syari'ah, sedangkan objek yang akan diteliti adalah nilai religius yang terkandung pada novel.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan berbagai hal tentang landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang dikemukakan dari bab ini seperti landasan teori yang menjelaskan secara detail mengenai nilai religius, teori mengenai novel, dan analisis semiotika Roland Barthes.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek pembahasan, sumber data penelitian, metode pengumpulan, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, sinopsis novel "Hati Suhita" karya Khilma Anis, dan nilai religius dalam novel hati suhita karya khilma anis, dan analisis semiotika dalam Roland Barthes dalam novel "Hati Suhita" karya Khilma Anis.

Bab V berisi kesimpulan yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan memahami segala bentuk pemberian-Nya.¹ Religius sangat erat kaitannya dengan keimanan. Keimanan akan menjadi kekuatan bagi manusia agar bisa terlepas dari godaan hawa nafsu, materialisme, dan segala hal keduniawiaan. Nilai religius juga berhubungan dengan pola pikir manusia, baik dari perkataan atau tindakan seseorang yang diusahakan selalu berdasarkan pada ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan seseorang yang selalu mengikuti ajaran agama akan membuat keimanan seseorang semakin kuat karena bisa memahami karunia-karunia dan anugerah Tuhan dalam ajarannya dan bisa mensyukurinya.

Mangunwijaya dalam bukunya yang berjudul “Sastra dan Religius” mengungkapkan bahwa nilai religius melihat segala sesuatu yang ada di hati manusia.² Hal ini dapat diketahui bahwa nilai religius seseorang dilihat dari sejauh mana dia mematuhi ajaran yang dianut dan menerapkan pada kesehariannya supaya bermanfaat untuknya beserta orang lain. Semakin seseorang itu memiliki nilai religius yang tinggi dalam dirinya, maka dia akan semakin patuh dalam menjalani ritual agamanya. Seseorang yang memiliki sifat religius akan sangat hati-hati dalam bertindak, apalagi dalam urusan yang menyangkut agama. Dia akan berpikir dahulu dan meminimalisir resiko ketika mengambil sebuah keputusan.

¹ Ellawati et.al., "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras", *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, Volume 3, Nomor 2 (2023), hlm 3.

² Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, hlm 72.

Definisi yang telah dipaparkan di atas membuat penulis mempunyai kesimpulan bahwa religius adalah sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi / Aspek Religius

Konsep religius mencakup beberapa nilai seperti yang dijelaskan oleh Mangunwijaya dalam bukunya *Sastra dan Religiositas* diantaranya meliputi: jalinan manusia dengan Tuhan, jalinan manusia dengan diri sendiri, dan jalinan manusia dengan manusia lain, dan jalinan manusia dengan alam sekitar.³ Jenis nilai religius tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

a. Jalinan manusia dengan Tuhan

Jalinan manusia terhadap Tuhan yaitu bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan. Berhubungan dengan Tuhan bisa dilakukan dengan berdoa, sholat, membaca Al-Qur'an, bersyukur, dan tawakal termasuk juga bentuk hubungan baik kita dengan Tuhan. hal tersebut dijabarkan di bawah ini :

1. Berdoa

Berdoa adalah cara seorang hamba memohon kepada Allah untuk mengabdikan keinginannya.⁴ Berdoa merupakan salah satu cara seorang hamba berkomunikasi dengan Tuhannya. Salah satu contoh berdoa adalah kita memohon kepada Allah agar diberi nikmat berupa sehat dan selamat dunia beserta akhirat. Landasan untuk berdoa diterangkan pada Al-Qur'an surat Al-Ghafir ayat 60 yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

بِأَخْرَجِينَ

Artinya : *"Tuhanmu berfirman, berdoalah kepada-Ku, Maka Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang*

³ Mangunwijaya, *Sastra Dan Religiositas*, Edisi Kedu (Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS, 1988).

⁴ Dianah Rofifah, "Doa Dan Pembelajarannya", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Volume 2, Nomor 1 (2020), hlm 25.

menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina”. (Q.S. Al-Ghafir : 60)⁵

2. Sholat

Definisi shalat secara syara' adalah ucapan dan tindakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai rukun dan syarat tertentu.⁶ Sholat dapat diartikan sebagai bentuk mediator untuk berkomunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Sholat mampu menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya. Perintah shalat dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 78 yang berbunyi :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكَ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : *“Dirikanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan laksanakan pula sholat subuh sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat”*. (Q.S. Al-Isra : 78)⁷

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an termasuk hubungan antara manusia dengan Tuhan. Membaca Al-Qur'an seperti berdialog dengan Tuhan. ada sebuah hadis yang menjelaskan bahwa jika kita menginginkan untuk berdialog kepada Allah, maka sholatlah, ketika kita menginginkan Allah berdialog dengan kita, maka bacalah kalamNya (Al-Qur'an). Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 34 yang berbunyi :

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya : *“Ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu yakni ayat-ayat Allah dan hikmah nabimu. Sesungguhnya Allah maha lembut lagi Maha teliti”*. (Q.S. Al-Ahzab : 34)⁸

⁵ Q.S. Al-Ghafir/40:60.

⁶ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Muin* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), hlm. 47.

⁷ Q.S Al-Isra'/17:78.

⁸ Q.S Al-Ahzab/33:34.

4. Bersyukur

Bersyukur adalah bentuk pengungkapan ucapan terima kasih atas nikmat Allah.⁹ Bersyukur dapat dilakukan dengan hati, anggota badan, serta lisan. Contoh syukur yang dilakukan dengan hati yaitu meyakini bahwa Allah telah memberi kenikmatan berlimpah kepada hambanya. Syukur dengan anggota badan berarti memaksimalkan anggota badan dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan larangan. Syukur dengan lisan dapat diwujudkan dengan bentuk ucapan puji syukur kepada Allah. Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *“Ingatlah!) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, maka aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika engkau mengingkari nikmatku, sesungguhnya azabku benar-benar sangat keras”*. (Q.S. Ibrahim :7)¹⁰

5. Tawakal

Arti tawakal seperti yang dipaparkan Sahal yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qaradhawi yang terdapat pada buku tawakal kunci sukses membuka pintu rezeki adalah berserah diri kepada Allah atas kehendak-Nya.¹¹ Tawakal harus diimbangi dengan usaha yang bersungguh-sungguh. Setelah itu baru menyerahkan semuanya kepada Allah. Tawakal sebagaimana yang dijelaskan Imam Ghazali yang dikutip oleh Yusuf Qaradhawi dalam buku tawakal kunci sukses membuka pintu rezeki adalah salah satu hal utama dalam agama kedudukan yang dihadiahkan untuk orang yang yakin dan mempunyai kedudukan tertinggi bagi orang yang mendekatkan diri kepada Allah. Contoh sikap tawakal adalah kita belajar ketika akan menghadapi ujian. Setelah kita

⁹ Muhammad Bin Sallih Al-Munajjid, *Pelajaran tentang bersyukur*, hlm 4

¹⁰ QS Ibrahim/14:7.

¹¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* (Akbarmedia, 2010). hlm 22.

mengerjakan soal, kita pasrahkan hasilnya kepada Allah. Sikap tawakal diterangkan pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 3 yang berbunyi :

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya : "*Bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pemelihara*". (Q.S. Al-Ahzab : 3)¹²

b. Jalanan manusia dengan diri sendiri

Jalanan manusia dengan diri sendiri merupakan bagaimana manusia mampu mengenali dirinya sendiri dengan baik sehingga ia bisa memperbaiki perilakunya yang kurang baik dan meningkatkan perilakunya yang telah baik. Contoh dari jalanan manusia pada diri sendiri adalah sifat sabar, tanggung jawab, bijaksana, dan ikhlas. Sifat-sifat tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

1. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan diri. Para ulama membagi sabar menjadi tiga hal, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar terhadap perkara yang diharamkan, sabar menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah¹³, namun pada hal ini penulis hanya berfokus pada satu bentuk sabar, yaitu sabar dalam menghadapi musibah dari Allah. Contoh dari sikap sabar adalah ketika kita mendapatkan sebuah ujian, maka kita harus menahan diri untuk tidak memperlihatkannya kepada siapapun baik dari perkataan atau perbuatan kita. Perintah untuk sabar terdapat pada ayat Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar.*" (Q.S. Al-Baqarah :153)¹⁴

¹² Q.S Al-Ahzab/33:3.

¹³ Syekh Ibnu Abid Dunya, *as-Shabru wa Tsawâb 'alaihi*, (208-281 H).

¹⁴ Q.S. Al-baqarah/2:153.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia pada tingkah lakunya secara disengaja ataupun yang tidak disengaja.¹⁵ Tanggung jawab adalah salah satu bentuk aktualisasi dari sifat amanah. Contoh perilaku bertanggung jawab adalah bertanggung jawab terhadap pilihan yang telah dipilih seperti ketika kita sudah memilih suatu barang, maka kita harus bertanggung jawab merawat barang itu dengan baik. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan.” (Q.S. Al-Maidah : 38)¹⁶

3. Bijaksana

Bijaksana adalah sikap tepat ketika menghadapi setiap hal dengan cermat, teliti, serta hati-hati.¹⁷ Allah memerintahkan umat Islam untuk melakukan segala sesuatunya dengan hati-hati dan dipikirkan secara matang terlebih dahulu. Contoh dari sikap bijaksana adalah ketika kita sedang dihadapkan dengan sebuah permasalahan, maka kita harus memecahkan masalah tersebut dengan menimbang konsekuensi dan kemungkinan yang ada dan memikirkannya dengan matang sebelum mengambil keputusan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu

¹⁵ Syauqil Adib. *Akidah Akhlak*, hlm. 46.

¹⁶ QS. Al-Maidah/74:38.

¹⁷ Syauqil Adib. *Akidah Akhlak*, hlm. 50.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)¹⁸

4. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap membersihkan hati untuk meredakan sesuatu dengan mengharapkan ridho Allah.¹⁹ Ikhlas bisa juga diartikan dengan menerima semua ketetapan dari Allah dengan hati lapang dada. Contoh sifat ikhlas adalah ketika kita mendapat sebuah musibah berupa kehilangan barang, maka kita harus menerima keadaan tersebut dan percaya bahwasanya Allah akan mengganti dengan lebih baik lagi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 216 yang berbunyi :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ
 أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 216)²⁰*

c. Jalanan manusia dengan manusia lain

Jalanan manusia dengan manusia lain merupakan bagaimana sikap manusia terhadap sesama, seperti tolong menolong, saling menghargai, dan saling menghormati. Sifat-sifat tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

1. Tolong Menolong

Sikap tolong menolong adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada pihak yang ditolong atau memberikan sebuah bantuan atas sebuah kesulitan yang diderita

¹⁸ QS. An-Nahl/16:125.

¹⁹ Widarimawati, *Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas*, hlm. 7.

²⁰ QS. Al-Baqarah/2:216.

orang lain.²¹ Contoh sikap tolong menolong adalah perbuatan kita menolong seorang teman yang sedang bersedih dengan mencoba menghiburnya. Anjuran untuk saling tolong menolong disebutkan pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”. (Q.S. Al-Ma'idah : 2)²²

2. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai adalah sikap seseorang yang bisa saling menerima perbedaan yang ada.²³ Sifat saling menghargai akan membuat hubungan antara satu orang dengan orang lain menjadi dekat. Hal ini terjadi karena setiap individu menganggap bahwa perbedaan bukanlah penghalang sebuah pertemanan. Contoh sikap saling menghargai adalah kita tetap berteman dengan orang yang berbeda suku dengan kita. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَتْقَىٰكُمْ لِلَّهِ عَلَىٰكُمْ حَبِيرٌ أَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakanmu dari laki-laki dan perempuan. Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti”. (Q.S. Al-Hujurat : 13)²⁴

²¹ Putra dan Rustika. “Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 2, Nomor 2, hlm. 201.

²² QS Al-Maidah/5:2.

²³ Enggar Kartika, *Peningkatan Sikap Menghargai*, hlm 11.

²⁴ QS Al-Hujurat/49:13.

3. Saling Menghormati

Sikap saling menghormati ialah sikap saling memberi penghargaan sebagai ungkapan hormat antara satu orang terhadap orang lain. Sikap saling menghormati sama saja dengan saling menghargai, artinya kita tidak boleh mengelompokkan orang berdasarkan kesamaannya dengan kita. Kita harus menghargai setiap perbedaan yang ada. Contoh dari sikap saling menghormati adalah kita menghargai pendapat orang lain yang tidak sama dengan kita dalam sebuah forum diskusi. Sikap saling menghormati dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 86 yang berbunyi :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Apabila kamu dihormati dengan sebuah penghormatan, balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan sepadan. Sesungguhnya Allah maha memperhitungkan sesuatu”. (Q.S. An-Nisa : 86)²⁵

d. Jalinan manusia dengan alam sekitar

Jalinan manusia dengan alam sekitar merupakan bagaimana sikap kita terhadap alam sekitar.²⁶ Salah satu contohnya yaitu bagaimana seseorang bisa mengambil pelajaran dari lingkungan atau alam yang ada di sekitarnya, seperti contoh kita mengamati bunga mawar berwarna merah, namun bunga itu berduri. Dari sini kita bisa mengambil pelajaran bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini termasuk manusia, kecuali Nabi Muhammad. Sebagai manusia kita diperintahkan untuk mengkaji alam seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 101 :

قُلْ إِنظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَوْمَ تَعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

²⁵ QS An-Nisa/4:86.

²⁶ Thohuriyah dan Diastuti, "Analisis aspek religiusitas dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sujiwo Tejo", *Jurnal Bastra*, Volume 7, Nomor 2, hlm 186.

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman”. (Q.S. Yunus : 101)

B. Tinjauan Umum Tentang Novel

1. Pengertian Novel

Novel menurut KBBI adalah karya sastra berupa cerita panjang, berisi serangkaian kisah hidup seseorang yang berhubungan dengan orang di sekitarnya serta menampakkan sifat dari setiap tokoh.²⁷ Pada buku berjudul novel dan novelet karya Widya Ariska dan Uchi Amelysa halaman 14 – 15 dijelaskan bahwa ada beberapa pendapat mengenai definisi novel, diantaranya : pendapat dari Drs. Jakob Sumardjo menjelaskan bahwa novel adalah bentuk sastra yang termasyhur di dunia, pendapat dari Drs. Rostamaji, M.Pd dan Agus Priantoro, S.Pd mengatakan bahwa novel ialah sastra yang di dalamnya mengandung dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berhubungan karena antara satu dengan lainnya saling mempengaruhi.²⁸

Novel menurut Kosasih yang dikutip oleh Haslinda pada buku berjudul “Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar” adalah karya imajinatif yang menceritakan problematika kehidupan seseorang secara utuh. Pokok peristiwa yang dihadirkan bersifat utuh, dibuktikan dengan adanya tema bawahan.²⁹ Secara umum, novel dapat dikatakan sebagai karya sastra berupa prosa panjang yang mengisahkan tentang kehidupan seseorang yang mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik di dalamnya. isi novel lebih panjang daripada cerpen. Jumlah kata dalam novel lebih dari 35.000 kata. Berbeda dengan cerpen, alur cerita dalam novel lebih kompleks.

²⁷ “KBBI Daring”, tanggal akses : 19 September 2023 pukul 22.48 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/novel>

²⁸ Widya Ariska dan Uchi Ariska, *Novel Dan Novelet*, hlm 14-15.

²⁹ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prose Fiksi* (LPP Unismuh Makassar, 2019), hlm 41.

2. Jenis-jenis Novel

Jenis novel berdasarkan jenisnya terdiri dari beberapa jenis, diantaranya dijelaskan dalam buku berjudul “Novel dan Novelet” karya Widya Ariska dan Uchi Amelysa, yaitu :

a. Novel Romantis

Novel genre romantis yakni novel yang mengisahkan tentang percintaan dari awal kisah sampai akhir.³⁰ Novel ini banyak digemari oleh kalangan remaja karena ceritanya yang menarik dan sesuai dengan yang dialami oleh remaja memasuki umur menuju dewasa. Novel romantis biasanya bercerita tentang bagaimana tokoh utama bertemu dengan seseorang yang pada akhirnya jatuh cinta. Contoh novel romantis yaitu : Novel “Bidadari Bermata Bening, Hati Suhita, Dua Barista, Diary Ungu Rumaisha, dan Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin”.

b. Novel Horor

Novel horor yaitu novel yang menceritakan tentang kisah seram.³¹ Kisah yang menegangkan yang ceritanya identik dengan suatu hal yang masih menjadi misteri dengan ending pemecahan dari misteri itu atau terungkapnya sebuah misteri. Misteri yang ada pada jenis novel ini membuat para pembaca penasaran sehingga ingin membacanya sampai akhir. Contoh novel genre horor adalah novel “Surat Dari Kematian, Holy Mother, Kisah Tanah Jawa, Wingit, Misteri Patung Haram, Rahasia Lantai Keempat, dan Misteri Bilik Korek Api”.

c. Novel Komedi

Novel yang mengisahkan cerita yang lucu.³² Novel ini biasanya bercerita tentang kisah lucu yang diperankan oleh tokoh-tokoh dengan tingkahnya yang unik dan menarik. Novel genre ini memiliki tujuan

³⁰ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, hlm. 15.

³¹ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, hlm.16.

³² Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, hlm.16.

untuk menghibur para pembacanya. Sifat novel yang menghibur membuat novel genre ini laris di pasaran. Novel genre ini banyak ditemui dari penulis terkenal Raditya Dika. Contoh novel komedi yaitu : “Kambing Jantan, Ubur-ubur Lembur, Manusia Setengah Salmon, Teman Tapi Menikah, dan Bajak Laut dan Purnama Terakhir”.

d. Novel Inspiratif

Novel yang menceritakan kisah yang dapat menginspirasi pembaca.³³ Novel genre ini memiliki kisah sebuah perjuangan dan pengorbanan tokoh dalam menggapai sebuah impian dan tujuan. Novel ini bertujuan memberikan pesan moral dan motivasi para pembacanya. Novel genre ini identik dengan penulis Andrea Hirata yang novelnya mengisahkan banyak hal inspirasi. Contoh novel inspirasi, yakni : “Negeri 5 Menara, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, Laut Bercerita, dan Kita Pergi Hari Ini”.

e. Novel Religi

Novel religi adalah novel yang menceritakan kisah dengan unsur keagamaan yang kuat. Novel genre ini memiliki ciri khas yang sangat berbeda mulai dari cerita atau penokohnya. Novel ini identik dengan sifat religius dari para tokohnya dengan latar belakang lingkungan bertradisi keagamaan yang kuat. Novel ini memiliki tujuan untuk meningkatkan moralitas bagi pembaca atau menyampaikan pesan-pesan agama lewat sebuah cerita. Contoh dari novel genre ini adalah novel “Hati Suhita, Ayat-ayat Cinta, Surga Yang Tak Dirindukan, Rindu, Assalamualaikum Beijing, dan Di Atas Sajadah Cinta”.

3. Unsur-Unsur Novel

Novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang berisi : pertama, tema. Tema adalah pokok masalah yang ada pada sebuah kisah. Tema menentukan akan seperti apa cerita yang ada dalam

³³ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, hlm.17

sebuah novel. Tema menjadi pondasi atau landasan terbentuknya sebuah cerita dalam novel. Kedua ada tokoh dan penokohan, yaitu orang yang ada pada kisah serta pemberian sifat dan watak pada tokoh tersebut. Ketiga alur, yakni serangkaian kejadian yang merupakan jalannya sebuah cerita.³⁴ Alur dibagi menjadi dua, yaitu alur maju yang bergerak berurutan sesuai kronologi cerita, sedangkan alur mundur merupakan alur yang rangkaian kejadian yang bergerak mundur.

Unsur intrinsik novel selanjutnya adalah gaya bahasa, merupakan bahasa yang dipakai penulis untuk menuliskan sebuah kisah. Setiap penulis memiliki gaya bahasanya dalam menuliskan sebuah cerita. Kelima adalah sudut pandang, adalah dimana pengarang memposisikan diri pada kisah yang ditulisnya. Pengarang bisa memposisikan dirinya sebagai orang pertama atau orang ketiga. Kelima yaitu amanat, ialah pesan yang diharap mampu sampai kepada pembaca yang sengaja dibuat oleh pengarang melalui kisah yang ditulis. Amanat dalam novel bisa disampaikan secara tersurat atau tersirat. Penulis mempunyai harapan bahwa dengan adanya kisah yang ditulis pembaca bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Unsur ekstrinsik novel terdiri dari pertama, sejarah/biografi pengarang yang berhubungan dengan kisah yang diceritakan dalam sebuah novel. Biografi pengarang atau penulis bisa mempengaruhi gaya tulisan pada sebuah novel. Kedua, situasi dan kondisi yang bisa mempengaruhi isi novel. Situasi yang sedang terjadi atau menimpa pengarang bisa mempengaruhi tulisan yang dituliskan. Ketiga yakni nilai-nilai dalam cerita. Nilai dalam cerita harus ada agar pembaca bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Ada beberapa nilai pada sebuah kisah, diantaranya : nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai religius.³⁵

³⁴ Teresyalina, "Unsur Instrinsik Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminuddin : Suatu Analisis Strukturalis", *Logat*, Volume 3, Nomor 1, hlm 109–110.

³⁵ Elizabeth Wahyuni, "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Sura T Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra", hlm 19–20.

C. Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian semiotika

Kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani “semieon” yang memiliki arti “tanda” atau “seme” yang artinya penafsiran tanda.³⁶ Semiotika ialah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa semua hal di dunia ini merupakan tanda-tanda yang memiliki arti. Semiotika diartikan sebagai bagaimana seseorang memaknai sesuatu hal,³⁷ memaknai berarti melihat sesuatu tidak seperti apa yang orang lain lihat secara umum. Melalui tanda/symbol sebuah hal bisa bermakna lain dari biasanya. Semiotika diklasifikasikan menjadi tiga bagian ilmu mengenai tanda. Pertama, semantic yakni belajar mengenai cara sebuah tanda saling berhubungan satu sama lain. Kedua, Syntactic yaitu belajar tentang cara sebuah tanda mempunyai makna satu sama lain. Ketiga, pragmatics yaitu belajar bagaimana tanda dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, dalam penelitian tersebut, peneliti memanfaatkan teori semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes mengikuti teori semiotika saussure dan mengembangkan teori tersebut. Roland barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dan tanda-tanda. Fokus perhatian Roland Bathes tertuju pada gagasan mengenai signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti pada gambar di bawah ini.

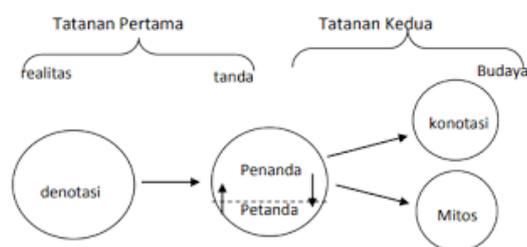


Table 1- Skema Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

(Sumber : Website UNM Online Journal System)

³⁶ Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*, hlm 23.

³⁷ Mirnawati Mirnawati, “Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji”, *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Volume 8, Nomor 1 (2019), hlm 32.

Gambar di atas menjelaskan antara penanda dan petanda dinamakan denotasi yakni makna sebenarnya dari tanda. Pada signifikasi kedua digunakan istilah konotasi, yakni makna subjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah lapisan petanda dan makna paling dalam.

Barthes beranggapan bahwa ketika memaknai sesuatu terdapat dua jenis sistem pemaknaan, yaitu konotatif dan denotatif.³⁸ Makna konotatif adalah Pembaca perlu aktif dalam memahami konotasi sebagai sifat intrinsik dari sebuah tanda. Konotasi cenderung menggunakan ideologi, bisa diartikan mitos. Mitos memiliki kegunaan mengungkap serta membenarkan nilai yang paling banyak memberikan pengaruh. Barthes mengemukakan bahwa “ada tiga bagian pada mitos, yaitu penanda, petanda, dan tanda”. Semiotika Barthes menjadikan konotasi sebagai tingkat kedua, sedangkan tingkat pertamanya adalah denotasi. Denotasi oleh Barthes diasumsikan dengan ketersembunyian makna.

2. Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*)

Pemikiran Saussure dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk dan makna. Saussure menggunakan istilah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

a. Penanda (*Signifier*)

Penanda sebenarnya merupakan catatan yang hampir sama dengan petanda karena penanda dan petanda saling berkaitan. Materialitas penanda ini mengharuskan peneliti membedakan antara material dan substansi.³⁹ Substansi bisa saja tidak material (seperti pada substansi dan isi), oleh sebab itu yang dapat dinyatakan bahwa substansi dari penanda selalu material (bunyi, objek, dan citra). Dalam semiologi, kita akan

³⁸ Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal”, *Journal of Discourse and Media Research*, Volume 1, Nomor 1 (2022), hlm 31.

³⁹ Panji Wibisono dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira", *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Volumr 1, Nomor 1 (2021), hlm 30.

selalu dihadapkan dengan sistem campuran (bunyi, citra, objek, dan tulisan) merupakan sesuatu yang relevan untuk pengelompokan semua tanda, asalkan terbentuk dari materi sama satu sama lain dalam konsep tanda tertentu, tanda verbal, tanda grafis, tanda ikonik, tanda gerak tubuh, semuanya ialah tanda yang signifikan.

b. Petanda (Signified)

Dalam linguistik, masalah hakikat petanda merupakan diskusi yang terpusat pada persoalan seberapa jauh petanda adalah bagian dari realitas.⁴⁰ Meski demikian, semua sepakat bahwa petanda bukan benda, tetapi representasi mental dari benda. Saussure sendiri telah memberikan penekanan pada kandungan mental sangat jelas dari petanda dengan menyebutnya konsep petanda. Contoh sapi bukanlah hewan, bukanlah binatang sapi, tetapi citra atau imajinasi mentalnya. Penjelasan ini penting untuk (pembahasan selanjutnya mengenai hakikat dari tanda).

Petanda merupakan salah satu dari dua relata pada tanda satu-satunya pembeda dari penanda adalah bahwa penanda merupakan mediator. Kondisi demikian tidak berbeda jauh dengan apa yang terjadi pada semiologi, di mana objek, citra, gerak tubuh dan yang lain asalkan bersifat signifikan, kembali kepada sesuatu yang mampu diekspresikan hanya melalui objek, citra, gerak.

3. Denotasi, Konotasi, dan Mitos

Semiotika berusaha menggali hakikat dari sistem tanda. Ada berbagai tingkat pertandaan dalam semiotika menurut Roland Barthes, yakni :

a. Denotasi

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan korelasi antara penanda dan petanda, antara tanda dan rujukannya pada makna yang sebenarnya dan pasti. Denotasi merupakan tingkatan pertandaan yang paling konvensional dalam masyarakat, yakni elemen-elemen tanda

⁴⁰ Wibisono dan Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira", *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, hlm 33.

yang maknanya telah disetujui secara sosial.⁴¹ Misalnya lemari, bermakna sebuah benda yang digunakan untuk menyimpan sesuatu.

b. Konotasi

Konotasi bisa diartikan seperti denotasi dengan penambahan segala hal berupa ingatan atau perasaan yang ditimbulkan oleh kata tersebut. konotatif ialah aspek makna yang berhubungan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi. Konotasi menjelaskan korelasi antara penanda dan petanda. Makna yang berlaku di sini ialah makna tersembunyi dan tidak pasti. Pesan konotasi adalah sistem semiotika tingkat dua yang dibangun di atas sistem denotasi. Contoh, gambar wajah orang menangis dapat diartikan sebagai sebuah kesedihan.⁴²

c. Mitos

Barthes menjelaskan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi, yakni sebuah pesan dan merupakan cara pemaknaan sebuah bentuk.⁴³ Sebagai sistem semiotika, mitos bisa dibagi ke dalam tiga unsur, yakni: penanda, petanda, dan tanda. Mitos sebagai sistem semiotika tingkat dua. Sebagai sistem semiotika tingkat dua, mitos menggunakan sistem semiotika tingkat pertama sebagai dasarnya. Jadi, mitos merupakan sejenis sistem ganda pada sistem semiotik yang terdiri dari sistem linguistik dan sistem semiotika.

Kata mitos sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Jika diartikan secara tradisional, mitos merupakan kisah yang mengungkapkan aspek tingkatan dalam esistensi manusia, seperti mitos asal mula manusia atau mitos kosmologi. Seringkali mitos bersifat irasional, berbeda dari logos yang bekerja secara rasional. Namun ketika kita menggunakan kata 'mitos' dalam semiotika Barthesian, kita harus berhati-hati karena artinya sudah tidak sepenuhnya sama seperti definisi tradisional. Barthes mengartikan ulang konsep mitos. Hingga makna

⁴¹ Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, hlm 51.

⁴² Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, hlm 52.

⁴³ Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, hlm 60.

mitos menjadi sistem semiotika tingkatan kedua, yang dibangun berdasarkan prinsip konotasi, seperti pada skema di bawah ini:

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Table 2 - Peta Tanda Roland Barthes

(Sumber. Website Unmer Madiun)

Pada konstruksi mitos, tanda ialah sistem semiotika tingkat kedua. Tanda merupakan gabungan antara petanda (makna) dan penanda (bentuk) pada sistem pertama menjadi penanda pada sistem kedua. Pada sistem pertama, sistem bahasa objek menjadi landasan mitos membentuk sistemnya sendiri. Mitos terbentuk dengan menghubungkannya pada aspek sosial budaya dalam masyarakat, dari luar dirinya dan sebagai sistem referen sistem. Dalam signifikasi tanda, ideologi merupakan sistem referen menjadi petanda dalam mitos. Ideologi merupakan petanda dari sistem kedua, suatu konsep, suatu pandangan, dan penanda merupakan bentuk mitos. Jadi konsep, pandangan, yang menjadi landasan pembentukan tanda yang bermakna dinamakan ideologi. Ideologi masuk pada penandaan tanda dan menjadi petanda (makna). Ketika makna itu diterima menjadi hal yang wajar atau alamiah, maka akan menjadi ideologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, bukan angka. Pendekatan kualitatif juga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dari perilaku orang atau benda yang sedang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti, misalnya perilaku, tindakan, dan persepsi secara menyeluruh. Dalam hal ini penulis memiliki tujuan untuk memahami makna yang ada pada penggalan kalimat dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, sedangkan analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ada pada novel tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengikuti teori semiotika Saussure dan mengembangkan teori tersebut. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dan tanda-tanda. Barthes beranggapan bahwa ketika memaknai sesuatu terdapat dua jenis sistem pemaknaan, yaitu konotatif dan denotatif.¹ Makna konotatif adalah Pembaca perlu aktif dalam memahami konotasi sebagai sifat intrinsik dari sebuah tanda. Konotasi cenderung menggunakan ideologi, bisa diartikan mitos. Mitos memiliki kegunaan mengungkap serta membenarkan nilai yang paling banyak memberikan pengaruh. Barthes mengemukakan bahwa “ada tiga bagian pada mitos, yaitu penanda, petanda, dan tanda”. Semiotika Barthes menjadikan konotasi sebagai tingkat kedua, sedangkan tingkat pertamanya adalah denotasi.

¹ Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2: Berandal*”, *Journal of Discourse and Media Research*, Volume 1, Nomor 1 (2022), hlm 31.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pembahasan pada penelitian ini adalah nilai religius pada sebuah novel, sedangkan objek penelitian berupa penggalan kalimat pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis. Penggalan kalimat pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis kemudian diklasifikasikan yang mengandung nilai religius. setelah itu, dibagi lagi dan dikelompokkan sesuai dengan jenis nilai religius yang ada.

C. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian jenis kualitatif berupa kata-kata serta perilaku. Selain itu menggunakan penjelasan tambahan, contohnya buku, dokumen dan skripsi dengan tema serupa penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi dua hal, yaitu :

1. Data Primer

Data primer penelitian ini didapatkan dari novel berjudul “Hati Suhita” karya Khilma Anis. Data yang dipakai berupa kutipan kalimat pada novel. Kata-kata pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis akan diteliti dengan semiotika aspek ikon, indeks, dan simbol. Kalimat yang ada di novel akan diteliti dan dilihat mengenai makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis mengandung nilai-nilai religius. Dalam penelitian ini, teks dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis yang dianalisa berjumlah 34 Bab, namun tidak semua bab berisikan pesan dakwah. Oleh karenanya hanya 20 bab yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut berikut :

- a. Suluh Jiwa
- b. Kidung Wulan Andadari
- c. Menjangan Ketawan
- d. Duka Dewi Amba
- e. Kepedihan Seroja
- f. Tikaman Sula
- g. Randu Merenda Rindu

- h. Anteb Ing Qolbu
- i. Titah Sakral Ibu
- j. Sergapan Karma
- k. Lelaku Lelaki
- l. Terpasung Renjana
- m. Di Puncak Sunyi
- n. Telaga Puntadewa
- o. Amurwa Tarung
- p. Begawan Abiyasa
- q. Semilir Angin Tenggara
- r. Sultur Temu Roso
- s. Setegar Sawitri
- t. Kasmaran

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung data primer atau masih ada keterkaitan dengan data primer. Data sekunder didapatkan dari berbagai referensi literatur yang memperkuat data primer, seperti : buku berjudul “Sastra dan Religiositas” karya Yusuf Bilyarta Manguwijaya, *E-book* berjudul “Novel dan Novelet” karya novel dan novelet karya Widya Arista dan Uchi Amelysa, buku berjudul “Semiotika Dalam Riset Komunikasi” karya Dr. Nawiroh Vera, M.Si, *E-book* berjudul “Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)”, *E-book* berjudul “Petualangan Semiotika” karya Roland Barthes. Buku-buku ini yang menunjang data primer dalam penelitian. Selain buku-buku, terdapat juga beberapa artikel jurnal dan skripsi yang termasuk ke dalam data sekunder, diantaranya : artikel berjudul “Unsur Moralitas Dan Religiusitas Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata” Karya Yun Rachmawati mahasiswa Pascasarjana Unisma, artikel jurnal berjudul “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye Pendekatan Religiusitas” karya Muhammad Safar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone, artikel jurnal berjudul “Analisis Pesan Dakwah, Aqidah, Akhlak, Dan

Syari'ah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis” karya Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi mahasiswa IAIN Kudus, artikel jurnal berjudul “Nilai Religius Dalam Komunikasi Dakwah Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N” karya Zainul Hasan Genggong Ahmad Ilzamal Hikam mahasiswa Universitas Islam, Skripsi karya Adita Nuzila Mahira mahasiswa UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berjudul “Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Taqi Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting pada sebuah penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik menyimak dan mencatat. Penulis membaca seluruh isi dalam novel “Hati Suhita” yang kemudian mencatat penggalan kalimat yang memiliki nilai religius. Dokumentasi menurut KBBI merupakan penghimpunan, penetapan, pengolahan, dan penyimpanan data pada bagian pengetahuan.² Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data dari literatur yang berkaitan erat dengan penelitian yakni nilai-nilai religius. Pencarian data ini menggunakan buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Pencarian data ini diharapkan mampu menjadi informasi pendukung bagi penulis dalam proses penelitian.

E. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode semiologi atau semiotika dalam menganalisis data. Teori Ferdinand De Saussure yang merupakan dasar pemikiran Roland Barthes membagi tanda menjadi dua, yaitu petanda dan penanda. Signified (petanda) merupakan makna pada tampilan fisik tanda tersebut. Maka dalam teori semiotika dari Roland Barthes, Penanda dan petanda dalam teori Ferdinand De Saussure merupakan tanda denotatif. Karena Barthes menempatkan tanda denotatif menjadi penanda konotatif. Dengan kata lain, tanda-tanda penyusun makna denotatif adalah unsur penyusun makna

² “KBBI Daring”, diakses pada 22 September 2023 pukul 07.29 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>

konotatif dan akan menghadirkan mitos yang mengungkapkan nilai-nilai yang dominan atau populer pada masa dan tempat tertentu. Maka untuk menerapkan teori tersebut, penulis memfokuskan penelitian dengan beberapa tahapan signifikasi atau proses analisis sebagai berikut:

1. **Penanda (*Signifier*)**

Penanda sebenarnya merupakan catatan yang hampir sama dengan petanda karena penanda dan petanda saling berkaitan. Materialitas penanda ini mengharuskan peneliti membedakan antara material dan substansi.³ Substansi bisa saja tidak material (seperti pada substansi dan isi), oleh sebab itu yang dapat dinyatakan bahwa substansi dari penanda selalu material (bunyi, objek, dan citra). Dalam semiologi, kita akan selalu dihadapkan dengan sistem campuran (bunyi, citra, objek, dan tulisan) merupakan sesuatu yang relevan untuk pengelompokan semua tanda, asalkan terbentuk dari materi sama satu sama lain dalam konsep tanda tertentu, tanda verbal, tanda grafis, tanda ikonik, tanda gerak tubuh, semuanya ialah tanda yang signifikan.

2. **Petanda (*Signified*)**

Dalam linguistik, masalah hakikat petanda merupakan diskusi yang terpusat pada persoalan seberapa jauh petanda adalah bagian dari realitas.⁴ Meski demikian, semua sepakat bahwa petanda bukan benda, tetapi representasi mental dari benda. Saussure sendiri telah memberikan penekanan pada kandungan mental sangat jelas dari petanda dengan menyebutnya konsep petanda. Contoh sapi bukanlah hewan, bukanlah binatang sapi, tetapi citra atau imajinasi mentalnya. Penjelasan ini penting untuk (pembahasan selanjutnya mengenai hakikat dari tanda).

Petanda merupakan salah satu dari dua relata pada tanda satu-satunya pembeda dari penanda adalah bahwa penanda merupakan

³ Panji Wibisono dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira", *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Volumr 1, Nomor 1 (2021), hlm 30.

⁴ Wibisono dan Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira", *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, hlm 33.

mediator. Kondisi demikian tidak berbeda jauh dengan apa yang terjadi pada semiologi, di mana objek, citra, gerak tubuh dan yang lain asalkan bersifat signifikan, kembali kepada sesuatu yang mampu diekspresikan hanya melalui objek, citra, gerak.

3. Denotasi

Denotasi merupakan makna langsung atau jelas yang melekat pada suatu benda dan biasa disebut dengan petanda. Denotasi bisa juga diartikan sebagai makna suatu kata atau benda yang bersifat objektif.⁵ Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan korelasi antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang sebenarnya atau langsung, dan pasti.

4. Konotasi

Konotasi ialah makna yang didasarkan pada perasaan yang berasal dari pembicara (penulis) atau pendengar (pembaca), namun dalam penelitian ini, pemaknaan berasal dari sudut pandang atau perasaan dari peneliti. Konotatif ialah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi.⁶ Konotasi menjelaskan keterkaitan antara penanda dan petanda. Makna yang berlaku di sini adalah makna yang tersembunyi dan tidak pasti. Pesan konotasi adalah sistem semiotika tingkat dua yang dibangun di atas sistem denotasi.

5. Mitos

Kata mitos sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Jika diartikan secara tradisional, mitos merupakan kisah yang mengungkapkan aspek lapisan dalam esistensi manusia, seperti mitos asal usul manusia atau mitos kosmologi. Seringkali mitos bersifat irasional, berbeda dari logos yang bekerja secara rasional. Namun ketika kita menggunakan kata 'mitos' dalam semiotika Barthesian, kita harus berhati-hati karena maknanya sudah tidak sepenuhnya sama seperti definisi tradisional. Barthes mengartikan ulang konsep mitos. Hingga akhirnya, mitos merupakan sistem semiotika

⁵ Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. hlm 51.

⁶ Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, hlm 52.

tingkatan kedua, yang dibangun berdasarkan prinsip konotasi. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan pembenaran terhadap makna nilai yang dominan pada periode tertentu.⁷



⁷ Wibisono dan Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira" *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, hlm 34.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Novel Hati Suhita

Novel karya Khilma Anis ini merupakan novel populer pada awal 2019 dan langsung menjadi novel *best seller* pada waktu itu. Novel ini termasuk ke dalam novel dengan nilai keagamaan dan religius yang kuat. Novel Hati Suhita mengangkat polemik kehidupan Alina Suhita sebagai perempuan tangguh yang memendam perasaan terhadap sikap dingin suami yaitu Gus Birru. Kisah tentang pergulatan batin antara memperoleh hak sebagai wanita juga kewajibannya sebagai seorang istri. Drama ini ditambah dengan pihak ketiga, Ratna Regganis. Suasana batin di sepanjang cerita diperkaya dengan nilai falsafah Jawa yang diambil dari cerita wayang maupun babad, juga menyinggung tentang filsafat dan dunia pergerakan mahasiswa. Kisah Suhita dalam tiap paragraf yang ditulis oleh Ning Khilma mampu menghadirkan nuansa kekayaan budaya pesantren dan falsafah Jawa lengkap dengan sejarah dan nama tokohnya juga berasal dari sejarah.

Novel ini terdiri dari 34 bab. 34 bab terdiri dari judul “Suluh Jiwa, Kidung Wulan Andadari, Menjangan Ketawan, Duka Dewi Amba, Kepedihan Seroja, Amurwa Tarung, Jumawa, Wayah Julung Kembang, Tapa Telapak, Tikaman Sula, Randu Merenda Rindu, Anteb Ing Qolbu, Titah Sakral Ibu, Kecamuk Bayangan, Pengabsah Wangsa, Sergapan Karma, Memenggal Gelora, Lelaku Lelaki, Kelana Kejora, Nandang Wuyung, Membelah Jarak, Riak-Riak Ingatan, Megat Rasa, Terpasung Renjana, Tersayat Sembilu, Di Puncak Sunyi, Begawan Abiyasa, Semilir Angin Tenggara, Sulur Temu Roso, Meredup Rindu, Setegar Sawitri, Pagi Pertama, Kasmaran.”¹

Dari 34 bab tersebut, yang banyak mengandung nilai-nilai religius adalah 20 bab. 20 bab itulah yang nantinya akan dianalisa dengan

¹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, hlm vii-viii.

menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang akan dijabarkan dengan menggunakan denotasi, konotasi, beserta mitos. 18 bab itu terdiri dari judul “Suluh Jiwa, Kidung Wulan Andadari, Telaga Puntadewa, Menjangan Ketawan, Duka Dewi Amba, Kepedihan Seroja, Tikaman Sula, Randu Merenda Rindu, Anteb Ing Qolbu, Titah Sakral Ibu, Sergapan Karma, Lelaku Lelaki, Terpasung Renjana, Di Puncak Sunyi, Telaga Puntadewa, Amurwa Tarung, Begawan Abiyasa, Semilir Angin Tenggara, Sulur Temu Roso, Setegar Sawitri, Kasmaran”.

Selain Novel Hati Suhita, Khilma Anis juga telah menerbitkan beberapa novel lainnya, diantaranya adalah novel berjudul Wigati. Novel ini bercerita tentang sebuah kisah persahabatan dan cinta dengan latar belakang pesantren yang berkelindan dengan persoalan keris dan falsafah jawa. Novel ini juga banyak bercerita tentang sejarah, keris, dan falsafah jawa.² Khilma Anis juga menerbitkan sebuah novel dengan judul “Jadilah Purnamaku, Ning.”. Novel ini berkisah tentang seorang gadis bernama Nawang Wulan, seorang santri biasa yang jatuh cinta pada Alfin, anak seorang kyai. Pada akhirnya cinta mereka kandas karena perbedaan kultur dan budaya pesantren yang begitu kuat yang dipegang tegas oleh keluarga Alfin dan budaya jawa yang sangat kental oleh keluarga Nawang Wulan. Novel ini memadukan antara dunia pesantren dan kultur jawa.³ Dari beberapa novel Khilma Anis, novel Hati Suhita yang paling relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Novel Hati Suhita bercerita tentang sebuah perjuangan tokoh utama yang bernama Alina Suhita dalam bersabar karena suaminya masih mencintai perempuan lain. Setiap malam, Suhita selalu menyebut nama suaminya dalam doa-doanya agar Gus Biru bisa mencintai dan menerima

² "Novel Wigati: Novel Tentang Keris, Gejolak Batin Perempuan, Serta Kisah Romantis Yang Mengharu Biru", diakses pada 06 Maret 2024.
<<https://bondowoso.jatimnetwork.com/hiburan/pr-1823914674/novel-wigati-novel-tentang-keris-gejolak-batin-perempuan-serta-kisah-romantis-yang-mengharu-biru>>.

³ "Daripada Novel "Hati Suhita" Mending Baca Novel Jadilah Purnamaku, Ning", diakses pada 06 Maret 2024,
<<https://almunawwir.com/novel-hati-suhita-mending-baca-novel-jadilah-purnamaku-ning/>>.

Alina Suhita sebagai istrinya. Gus Biru menikahi Alina Suhita hanya karena ingin berbakti dengan kedua orang tuanya meskipun Gus Biru telah mencintai perempuan lain bernama Rengganis. Gus Biru sangat dingin ketika sedang bersama Suhita. Ketika Suhita sudah sampai di titik lelah dengan kehidupannya bersama suami yang sama sekali tidak mencintainya, hadirlah Kang Dharma yang begitu perhatian dengan pembawaannya yang tenang. Kang Dharma sangat mencintai Suhita. Suhita sempat ingin menyerah dan pergi bersama Kang Dharma.

Usia pernikahannya sudah memasuki bulan kedelapan, tetapi Gus Biru belum pernah menyentuh Suhita. Malam-malam Suhita hanya dipenuhi dengan isak tangis. Hanya Al-Qur'an yang mampu menenangkannya, namun pada saat Suhita izin kepada Gus Biru untuk pulang ke rumah orang tuanya, sikap Gus Biru berubah. Ia memohon kepada Suhita agar diberi kesempatan untuk belajar menerimanya. Suhita belum bisa mempercayainya. Dia takut hatinya hanya akan terluka jika tinggal serumah dengan Gus Biru, suami yang sangat dicintainya, namun tak pernah bisa menerimanya. Alina Suhita sudah sampai pada batas kesabarannya dalam penantian selama ini. Hidup serumah dengan orang yang tidak bisa mencintai Alina membuatnya tersiksa dalam keterbisuan.

Proses tidak akan mengkhianati hasil. Akhirnya perjuangan Suhita berhasil mendatangkan hasil yang sangat baik. Gus Biru sudah bisa mencintai dan menerimanya. Gus Biru telah melupakan Rengganis yang selama ini membuatnya tidak bisa mencintai Alina Suhita. Keadaan ini membuat Alina Suhita begitu bahagia karena perjuangannya selama ini tidak sia-sia. Pernikahan yang awalnya menyiksa Suhita setiap jam bahkan menit menjadi pernikahan yang dipenuhi dengan kebahagiaan yang tak terkira. Gus Biru yang dikenalnya sebagai lelaki yang begitu dingin sekarang bisa bercanda dan tertawa lepas bersama Alina Suhita. Mereka hidup bahagia dan berniat ingin mengurus pesantren milik Gus Biru yang sudah diwariskan untuk mereka berdua bersama-sama.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh :

a. Alina Suhita

Alina Suhita adalah tokoh utama dalam novel ini. Alina Suhita merupakan sosok perempuan yang santun, dan matang ilmunya. Dia adalah putri dari kyai besar di Mojokerto. Ayahnya bernama Kyai Jabbar. Ibunya adalah seorang Bu Nyai sekaligus pendiri semua lembaga formal di lingkungan pesantrennya. Alina Suhita menyukai wayang. Dia memiliki keanggunan dan kelembutan perempuan Jawa. Nama Suhita sendiri adalah nama pemberian sang kakek dari pihak Ibu yang merujuk pada Ratu Dewi Suhita yang merupakan seorang pemimpin di Kerajaan Majapahit. Alina Suhita sejak kecil sudah dijodohkan dan digadagadangi menjadi pemimpin pesantren Al-Anwar bersama Gus Biru.⁴

b. Gus Biru

Gus Biru mempunyai nama lengkap Abu Rayyan Al-Birruni. Dia adalah sosok pemuda yang kharismatik, tampan, cerdas, namun dingin. Dia merupakan putra tunggal dari Kyai Hannan, pemilik pondok pesantren Al-Anwar. Selain itu, Gus Biru juga merupakan seorang aktivis pergerakan di kampus, pandai berorasi. Gus Biru adalah orang yang sangat egaliter, kecerdasan, kemampuan berjejaring, dan kemampuan finansialnya dibaktikan untuk kader-kadernya di pergerakan.⁵ Seperti Alina Suhita, Gus Biru juga sudah terikat oleh perjodohan sejak kecil, namun sebaliknya, jika Alina Suhita menerima perjodohan ini, Gus Biru justru menentanginya karena ia telah dekat dengan seorang bernama Rengganis.

c. Rengganis

Rengganis adalah seorang perempuan cantik dan pintar. Ia merupakan seorang penulis dan memiliki jiwa aktivis, sama seperti Gus Biru. Semua karir Gus Biru tidak terlepas dari campur tangan

⁴Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 39

⁵ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 219

Rengganis. Dia selalu mendukung Gus Biru.⁶ Rengganis adalah perempuan yang sudah lama dekat dengan Gus Biru karena minat keduanya sama. Ia adalah perempuan yang begitu tegar karena selalu menyembunyikan kesedihannya setiap kali bertemu dengan Gus Biru yang sudah menikah dengan Alina Suhita.

d. Kang Dharma

Nama lengkap Kang dharma adalah Dharma Wangsa. pemuda yang begitu santun, baik, penyayang, pengayom, dan penuh perhatian. tatapannya begitu teduh. Ia merupakan guru dari Alina Suhita saat masih sekolah sekaligus lurah pondok di pesantren Al-Anwar.⁷ Kang Dharma yang melihat sorot mata ingin tahu banyak hal dari seorang Alina Suhita sering meminjaminya buku. Digambarkan bahwa sosok Kang Dharma sudah mencintai Alina Suhita sejak ia masih menjadi muridnya. Meskipun begitu, Kang Dharma sangat menghormati Alina Suhita yang merupakan putri dari seorang Kyai.

e. Aruna

Nama lengkap Aruna adalah Aruna Citrawati. Aruna adalah sahabat terdekat Alina Suhita. Ia adalah sosok yang humoris, pengertian, dan memiliki jiwa pebisnis.⁸ Dia adalah sahabat yang selalu ada untuk Alina Suhita baik suka maupun duka. Aruna merupakan orang yang paling mengerti perasaan dan apa yang dialami oleh Alina Suhita. Dia telah mengenal Alina Suhita sejak mesantren di Al-Anwar dan sudah menjadi teman dekat. Hanya bersama Aruna Suhita bisa tertawa terbahak sampai rongga mulutnya kelihatan.

Penokohan :

a. Tokoh protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang banyak dikagumi karena sifatnya yang baik. tokoh protagonis dalam novel ini adalah Alina Suhita, Gus Biar, dan Rengganis.

⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 168

⁷ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 18

⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 46

b. Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh yang jarang muncul dalam cerita namun ikut terlibat dalam alur yang dibuat oleh penulis. Tokoh tritagonis di novel ini adalah Aruna, Kang Dharma, dan Mas Arya.

B. Analisis Nila-Nilai Religius dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis

Bagian ini berisi tentang analisa nilai-nilai religius yang ada dalam novel “Hati Suhita” karya khilma anis. di antara 34 bab yang ada di dalam novel, peneliti hanya akan meneliti 20 bab yang mengandung nilai-nilai religius dominan dibanding dengan bab lainnya. Nilai religius yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah jalinan manusia dengan Tuhan, jalinan manusia dengan diri sendiri, jalinan manusia dengan manusia lain, dan jalinan manusia dengan alam sekitar.

1. Jalinan manusia dengan Tuhan

Jalinan manusia dengan Tuhan diantaranya : berdoa, sholat, membaca Al-Qur’an, bersyukur, dan tawakkal. Hal ini ditunjukkan pada novel ini melalui beberapa kalimat, diantaranya :

a. Berdoa

Berdoa merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan. berikut adalah beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel *Hati Suhita* yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa berdoa. Seperti yang terdapat pada novel *Hati Suhita* halaman 35 :

“Tepat di depan makam Nyai Ageng Besari, tangisku meledak. Aku tersedu. Berdoa dalam diam. Aku berdoa dalam tangis, lama sekali sampai kurasa air mataku tak tersisa lagi.”⁹

Kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita adalah orang yang terbiasa berdo’a, baik dalam keadaan baik-baik saja atau sedang menghadapi masalah karena Alina Suhita adalah orang yang religius. Alina Suhita memilih untuk berkeluh kesah kepada Allah

⁹ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 35.

karena mengetahui bahwa hanya Allahlah yang dapat memberi kekuatan agar Alina Suhita selalu sabar dalam menyikapi sebuah masalah. Berdoa merupakan salah satu nilai religius yang termasuk ke dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. berdoa adalah salah satu cara manusia berdialog dengan Tuhan. Landasan untuk berdoa diterangkan pada Al-Qur'an surat Al-Ghafir ayat 60 yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

بِأَخْرَجِينَ

Artinya : *“Tuhanmu berfirman, berdoalah kepada-Ku, Maka Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina”*. (Q.S. Al-Ghafir : 60)¹⁰

Kalimat tentang berdoa juga terdapat pada halaman 35 seperti sebagai berikut :

*“saat doa dan tangisku berakhir, aku berjalan mundur memakai lututku, aku kaget karena di belakangku, kang Dharma duduk bersila, berdoa sambil memejamkan mata.”*¹¹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa berdoa dengan memejamkan mata akan membuat kita menjadi semakin khusyu' seperti yang dicontohkan oleh Kang Dharma. Semakin khusyu' dan bersungguh-sungguh kita dalam berdo'a, besar kemungkinan Allah akan mengabulkan do'a kita. Dalam perspektif Islam, doa merupakan perintah agama. Punya kedudukan sangat penting dan memiliki peran sangat besar bagi kehidupan tiap individu. Karena doa merupakan pintu besar diantara pintu-pintu ibadah lainnya. Sehingga dari situlah akan terbuka jalan bagi seluruh persoalan. Tidak terbatas mengenai persoalan ibadah tetapi juga persoalan duniawi.

Kalimat tentang berdoa selanjutnya terdapat dalam novel Hati Suhita pada halaman 106 sebagai berikut :

¹⁰ Q.S Al-Ghafir/40:60.

¹¹ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 35

“ia mengangkat tangan dan menengadah. Laki-lakiku. Mustika ampalku, ternyata merana karena tidak dipercaya. Dan aku tidak tahu perasaannya. Aku tak boleh meninggalkannya. Ia mengakhiri doanya lalu menoleh. Senyumnya membuatku terpasung dalam keindahan yang agung.”¹²

Kalimat di atas menjelaskan bahwa tokoh Gus Biru sangat religius. Di mana dia selalu berdo'a setelah selesai sholat. Ketika sedang berada dalam sebuah masalah, dia akan meminta pertolongan kepada Allah. Kalimat di atas menjelaskan bahwa Gus Biru sudah sangat lama tidak dipercaya oleh Abahnya sendiri karena Gus Biru selalu menentang keinginan abahnya. Pada saat seperti itu, Gus Biru akan selalu berdoa kepada Allah agar kembali mendapat kepercayaan dari Abahnya.

b. Sholat

Sholat merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 30 :

“Dia terbangun, berwudlu, lalu sholat malam di dekat sofanya. Jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyuk berdo'a, air mataku menggenang di pelupuk mata.”¹³

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Gus Biru sangat istiqomah dalam melakukan sholat malam. Sholat malam merupakan salah satu sholat yang sangat dianjurkan oleh Allah. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا -

Artinya : *“Pada sebagian malam lakukanlah sholat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”*(Al-Isro' : 79)¹⁴

sholat malam termasuk ke dalam nilai religius karena dengan sholat kita bisa mendekatkan diri kepada Allah. Sholat membuat kita sadar

¹² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 106

¹³ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 30

¹⁴ Q.S Al-Isro'/17:79

bahwa kita hanyalah seorang hamba yang sangat lemah dan rapuh di hadapan Allah. Sholat juga membuat kita merasa rendah diri di hadapan Allah karena menyadari bahwa Allah maha kuasa atas segalanya.

Kalimat tentang sholat juga terdapat pada halaman 115 dalam novel sebagaimana berikut :

“Sampai kamar, dia mengajakku shalat isya’. Setelah berdoa, dia menatapku lama dengan pandangan yang sulit kumengerti.”¹⁵

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Gus Biru sangat perhatian kepada Alina Suhita, terutama dalam hal yang berhubungan dengan akhirat. Gus Biru selalu mengajak Alina Suhita untuk melaksanakan sholat jama’ah. Sholat jama’ah sangat dianjurkan. Selain, pahalanya lebih besar daripada sholat sendiri, sholat jama’ah juga bisa memepererat hubungan baik antara suami istri atau antara sesama teman. Dalam sholat, kita sebagai manusia biasa yang tidak memiliki derajat seperti waliyullah akan sering lalai atau tidak khusyu’. Salah satu manfaat sholat jama’ah adalah kita bisa saling melengkapi dalam hal kekhuyu’an antara teman berjama’ah. Bisa jadi ketika kita sedang rukuk, kita memikirkan hal lain dan teman kita sedang khusyu’ dan seterusnya.

c. Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk nilai religiustas berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 10 :

“Aku memilih diam, membuka jendela, lalu duduk bersila mendaras Al-Qur’anku. Aku tak sanggup menanggung kesunyian”.¹⁶

Kalimat di atas menunjukkan bahwa salah satu kegiatan Alina Suhita yang selalu dilakukan ketika berada di dalam kamarnya adalah membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an termasuk ke dalam nilai

¹⁵ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 115

¹⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 10

religius karena dapat mendekatkan kita kepada Allah. Membaca Al-Qur'an juga mampu menjadikan kita lebih bersyukur karena menyadari banyaknya kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah kepada kita. Lewat membaca Al-Qur'an, kita bisa merenungi dan memahami apa makna dan kandungan yang ada dalam setiap ayat yang kita baca. Kita bisa memperoleh banyak hikmah dan pelajaran yang bermanfaat.

Kalimat tentang membaca Al-Qur'an selanjutnya terdapat pada halaman 115 dalam novel sebagaimana berikut :

“Setelah kencana pertama kami, sepanjang perjalanan pulang ia lebih banyak diam. Tapi ia mematikan musik mobilnya dan menikmati suaraku mengaji.”¹⁷

Kalimat di atas menunjukkan kebiasaan Alina Suhita ketika berada di mobil, yakni membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an telah mengakar dalam hatinya sehingga dalam keadaan apapun dan dimanapun, Al-Qur'an tak pernah lepas dari kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan Alina Suhita selalu diisi dengan nilai-nilai religius.

Kalimat tentang membaca Al-Qur'an selanjutnya terdapat pada halaman 289 dalam novel sebagaimana berikut :

“Aku akan mencari ketenangan. Aku akan meraih damai. Mengaji dalam damai sambil menikmati arsitektur makam yang indah dan alam yang sejuk.”¹⁸

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita selalu mencari ketenangan dan meraih damai dengan cara mengaji. Selain itu, suasana yang tenang dan sakral seperti makam para ulama dan waliyullah juga menambah kekhusyuan dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 5 :

¹⁷ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 115

¹⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 289

“Aku tertawa. Dialah ummikku. Mertuaku. Anugerah terbesar dalam hidupku. Yang mencintaiku sedalam ibuku sendiri.”¹⁹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita sangat bersyukur mempunyai ibu mertua yang baik dan menganggapnya seperti anak sendiri. bersyukur merupakan salah satu bentuk nilai religius yakni hubungan antara manusia dengan Tuhan. bersyukur sama dengan berterima kasih kepada Allah karena telah memberi kenikmatan yang begitu luas. Bersyukur dapat membuat nikmat ditambah oleh Allah.

Kalimat mengenai bersyukur juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 109 sebagai berikut :

“Sepanjang jalan, hatiku tak henti bersyukur. Rengganis mungkin memesona, tapi ikatan sakral bernama pernikahan, akulah yang menggenggamnya.”²⁰

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita sangat bersyukur karena perlahan pernikahannya dengan Gus Biru semakin membaik, meski Gus Biru masih mencintai orang lain, namun ikatan suci bernama pernikahan telah mengikat mereka. Bersyukur dengan segala ketentuan dan takdir yang diberikan oleh Allah akan membuat hidup lebih tenang dan bahagia.

Kalimat mengenai bersyukur juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 388 sebagai berikut :

“Aku sangat bahagia. mushaf di tanganku. Mas biru di pangkuanku. Al-Anwar dipikiranku. Abah Ummik di hatiku.”²¹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa perjuangan Alina Suhita selama ini tidak sia-sia untuk tetap mempertahankan pernikahannya bersama Gus Biru dan melunakkan hatinya Gus Biru dengan cintanya. Dia sangat bersyukur karena semuanya berakhir dengan bahagia. Alina Suhita tak lupa untuk bersyukur karena Allah telah mengabulkan do'a-do'anya

¹⁹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 5

²⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 109

²¹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 388

selama ini. bersyukur adalah salah satu hal yang bisa membuat hidup menjadi bahagia.

e. Tawakkal

Tawakkal merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel *Hati Suhita*. Sebagaimana yang terdapat pada novel *Hati Suhita* halaman 292 :

“Aku ingat di makam Mbah Hasan Besari kuminta kepada Allah agar cintaku dan Mas Biru semakin kuat. Tapi karena kuingat Rengganis ada di antara mereka tadi, di makam ini, aku akan berdoa kepada Allah, agar diberi petunjuk. Kalau memang aku dan Mas Biru tidak berjodoh, aku pasrah.”²²

Kalimat di atas menunjukkan bahwa hal yang dilakukan Alina Suhita setelah berdoa adalah memasrahkan semuanya kepada Allah. Pasrah kepada Allah disebut dengan tawakkal. Tawakkal merupakan salah satu bentuk nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan. tawakkal berarti memasrahkan semuanya kepada Allah dan menerima segala takdirnya. Doa yang dipasrahkan kepada Allah akan membuat kita tenang apapun hasilnya. Pasrah kepada Allah menunjukkan bahwa kita hanyalah hamba yang lemah tanpa Allah.

Kalimat mengenai tawakkal juga ditunjukkan pada novel *Hati Suhita* halaman 293 sebagai berikut :

“Aku duduk bersimpuh. Meluruhkan segala luka. Inilah aku, Alina Suhita, yang datang ke puncak gunung. Sendiri. Aku lelah lahir batin karena merasa tujuh bulan perjuanganku sia-sia. Aku mengaji dalam tangis yang tak bisa kubendung lagi.”²³

Kalimat di atas menunjukkan kepasrahan seorang Alina Suhita kepada Allah karena usahanya selama ini yang mulai membutnya lelah karena luka dan duka yang diderita. Alina Suhita merasa bahwa usahanya selama ini dalam mempertahankan pernikahan dan meluluhkan hati Gus Biru sia-sia karena semuanya tidak segera membaik. Akhirnya, dengan

²² Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 292

²³ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 293

keadaannya, dia bertawakkal kepada Allah karena percaya bahwa Allah-lah yang bisa membantunya untuk meluluhkan hati Gus Biru.

2. Jalinan manusia dengan diri sendiri

Jalinan antara manusia dengan diri sendiri diantaranya : sabar, tanggung jawab, bijaksana, dan ikhlas.

a. Sabar

Sabar merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 4:

“Aku tidak boleh larut dalam tangis. Namaku Alina Suhita. Suhita adalah nama pemberian kakek dari ibuku. Ia ingin aku seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan sebesar Majapahit.”²⁴

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita merupakan seorang yang sangat sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Nama Alina Suhita yang diberikan oleh kakeknya mempunyai kekuatan sendiri bagi Alina. Diambil dari nama seorang pemimpin perempuan kerajaan Majapahit yang tangguh, yakni Dewi Suhita. Alina Suhita sangat yakin bahwa dia bisa menjalani semuanya dengan sabar disertai dengan do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah. Sabar adalah salah satu nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Sabar berarti menerima semua cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah dengan hati yang lapang. Sabar merupakan bentuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Kalimat mengenai sabar juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 16 sebagai berikut :

“Kadang aku ingin mengadu pada orang tuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk mikul dhuwur mendem jero. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. sebab aku adalah wanita. Kakek

²⁴ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm.4

mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani tapa, berani bertapa.”²⁵

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kesabaran Alina Suhita adalah ajaran dari sang kakek. Sabar dalam cerita ini yaitu sabar untuk tidak mengadukan kepada orang tua Alina Suhita tentang pertengkarnya dengan Gus Biru. Perempuan jika sudah menjadi seorang istri harus “mikul dhuwur, mendhem jero” yakni harus selalu menjunjung tinggi martabat suami dan harus selalu menyimpan aib atau kekurangan suami atau apapun hal buruk yang terjadi dalam pernikahan. Hal itu termasuk dalam kategori sabar terhadap ujian yang diberikan oleh Allah. Semakin kuat iman seorang hamba, maka ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah juga akan semakin berat. Itulah mengapa menerima dengan lapang dada dan sabar adalah kunci terbaik dalam menjalani kehidupan.

Kalimat mengenai sabar juga ditunjukkan pada novel *Hati Suhita* halaman 51 sebagai berikut :

“Walau jiwanya meranggas dan badannya habis pun, ia tidak akan lapor ke orang tuanya, apalagi mertuanya. Di tengah keluarganya, dia bersedia menjadi lilin, habis, leleh, sakit, asal cahaya tidak redup.”²⁶

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita memiliki kesabaran seluas samudra. Masalah yang dihadapinya dengan Gus Biru dalam pernikahannya sudah terjadi selama tujuh bulan. Selama itulah Alina Suhita tetap bersabar. Di depan keluarganya atau keluarga Gus Biru, Alina Suhita selalu bersikap baik-baik saja seolah-olah tidak terjadi permasalahan di rumah tangganya bersama Gus Biru. Dia selalu menjunjung tinggi kehormatan suaminya. Dengan kesabarannya, Alina Suhita percaya bahwa Allah akan senantiasa membantunya dalam memperbaiki rumah tangganya, hanya saja ketika doa itu belum dikabulkan, Alina Suhita menganggap bahwa belum saatnya dan hanya

²⁵ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm.16

²⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita*, hlm 51.

Allah yang maha tahu mengenai waktu yang tepat untuk mengabdikan doa para hambanya.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 3 :

“Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segalaku. Cita-citaku, tujuan hidupku, adalah kupersembahkan untuk pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. maka, aku tidak boleh punya cita-cita lain selain berusaha keras menjadi layak memimpin di sana.”²⁷

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita sejak kecil sudah dididik oleh kedua orang tuanya untuk bertanggung jawab, terutama kepada pesantren Al-Anwar yang memang sudah dipasrahkan kepadanya sejak dia masih belajar di pesantren, pesantren yang menjadi tanggung jawabnya adalah pesantren milik mertuanya. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri, sikap tanggung jawab merupakan bentuk usaha seseorang untuk menjaga amanah yang diberikan dengan baik. jika seseorang tidak memiliki sikap tanggung jawab, maka dia akan lalai dari kewajiban dan hak dirinya sendiri.

Kalimat mengenai tanggung jawab juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 12 sebagai berikut :

“Pesantren ini berkembang pesat berkat ide dan ketelatenanku memomong santri-santrinya.”²⁸

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab Alina Suhita dalam mengasuh pondok pesantren milik mertuanya bisa berkembang pesat berkat ketelatenan dan kesungguhannya. Tanggung jawab yang dijalankan dengan baik akan membuahkan hasil yang baik juga.

²⁷ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm.3.

²⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm.12.

Tanggung jawab termasuk ke dalam nilai religius hubungan manusia dengan diri sendiri. tanggung jawab adalah hal yang mutlak di bawah kendali diri kita sendiri. jadi, semakin kita memiliki tanggung jawab yang besar semakin besar pula perkembangan dan kesuksesannya.

Kalimat mengenai tanggung jawab juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 154 sebagai berikut :

*“Ia memang lembut dan bisa diandalkan. Semua orang mengakui kehebatan programnya.”*²⁹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kehebatan Alina Suhita dalam mengasuh pesantren sudah diakui banyak orang. Kehebatannya dalam memegang tanggung jawab bisa terlihat dari bagusny program-program yang dirancang saat diamanahi pesantren tersebut. hal itu membuat Gus Biru diam-diam kagum dengan kehebatan Alina Suhita. Sikap tanggung jawab yang dimiliki Alina Suhita merupakan nilai religius yang termasuk ke dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri.

c. Bijaksana

Bijaksana merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 261 :

*“Kata Aruna, urusan Mas Biru denganku dimulai setelah akad nikah. Sebelum menikah, itu bukan urusanku. Aruna selalu menegaskan bahwa aku harus bertindak adil kepada diriku sendiri dengan cara tidak perlu membahas sejarah Mas Biru.”*³⁰

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Aruna memiliki sifat sangat bijaksana. Dia menasehati Alina Suhita bahwa kehidupan masa lalu pasangannya tidaklah penting, yang terpenting adalah kehidupan yang sedang dijalani. Kita harus fokus dengan apa yang sedang terjadi saat ini. adapun mengingat masa lalu yang buruk hanya akan membuat kita kecewa, namun itu bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan. sikap

²⁹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 154

³⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 261

bijaksana yang dimiliki Aruna merupakan salah satu nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri. bijaksana dalam bertindak atau melakukan sesuatu membuat kita tidak tergesa-gesa dalam menentukan pilihan dan akan lebih mengetahui secara detail mengenai resiko yang akan dihadapi ketika kita mengambil keputusan dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Kalimat mengenai bijaksana juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 363 sebagai berikut :

“Tapi aku ingat pesan abahku. Segala sesuatunya memang harus kunikmati seperti layaknya orang mondok. Penuh perjuangan. Penuh kesulitan. Penuh tirakat. Aku menjalani semua itu dengan tanpa beban.”³¹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Abah Alina Suhita adalah orang yang bijaksana. Abah Alina Suhita memberi nasehat bahwa dalam mengasuh pesantren dan berpindah ke rumah mertua harus diniatkan seperti mondok dan belajar lagi, harus dinikmati dengan sepenuh hati. seperti halnya mondok yang penuh dengan perjuangan dan tirakat. Sikap bijaksana yang dimiliki oleh Abah Alina Suhita termasuk ke dalam nilai religius hubungan antara manusia dengan diri sendiri. sikap bijaksana bukan hanya bisa memudahkan dan membantu diri sendiri dalam menghadapi apapun, namun juga bisa untuk membantu orang lain yang memiliki masalah.

Kalimat mengenai bijaksana juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 298 sebagai berikut :

“Aku menata ulang langkahku. Aku menimbang segala pikiran dan tindakanku. Aku menemukan kembali kedamaianku yang sudah lama terenggut. Aku ingin menjadi manusia bebas yang lepas dari belenggu.”³²

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita adalah orang yang mempunyai sifat yang bijaksana. Di saat keadaan mulai membuat

³¹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 263

³² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 298

Alina Suhita lelah dengan keadaan, ia menata ulang langkahnya dan menimbang segala tindakan yang diambilnya. Sifat tersebut merupakan sifat bijaksana dalam menghadapi masalah. Sifat bijaksana yang dimilikinya membuat kehidupannya lebih tertata. Sifat bijaksana tersebut merupakan bentuk dari nilai religius berupa hubungan manusia dengan diri sendiri.

d. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel *Hati Suhita*. Sebagaimana yang terdapat pada novel *Hati Suhita* halaman 181:

“Selagi Mas Biru masih berpijak di bumi, bahagia, maka aku harus bahagia.”³³

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita adalah orang yang memikirkan kebahagiaan orang lain. Alina Suhita akan ikut merasa bahagia jika orang lain bahagia. itu adalah salah satu bentuk dari ikhlas. Ikhlas sendiri merupakan salah satu bentuk dari nilai religius berupa hubungan manusia dengan diri sendiri. ikhlas adalah menerima semua takdir dan ketentuan dari Allah dengan hati yang lapang. Tidak iri dengan kebahagiaan orang lain juga termasuk bagian dari ikhlas.

Kalimat mengenai ikhlas juga ditunjukkan pada novel *Hati Suhita* halaman 225 sebagai berikut :

“Aku rindu. Tapi aku tidak lagi berharap apapun. Kami hanya sebatas kawan sekarang. Seorang kawan boleh saling merindukan, tpi tak boleh saling mengharapakan.”³⁴

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Rengganis adalah orang yang ikhlas. Dia telah menerima dengan hati yang tulus tentang takdirnya yang memang tidak bisa bersatu dengan Gus Biru. Rengganis sangat tulus menerima takdirnya. Sifat ikhlas merupakan salah satu nilai religius

³³ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 181.

³⁴ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 225

berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri, ikhlas atau tidaknya seseorang tergantung bagaimana orang tersebut bisa menerima dengan lapang dada atau tidak atas takdir yang diberikan kepadanya.

3. Jalinan manusia dengan manusia lain

a. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 32 :

“Ia tahu yang harus ia lakukan kalau wajahku sudah kusut masai begitu. Ia bilang ke ummik kalau orang tuanya mengundangku makan malam dan ummik membolehkan karena tahu keluarga kami sudah saling akrab.”³⁵

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Aruna merupakan sahabat Alina Suhita yang paling pengertian dan selalu menolong Alina Suhita saat berada dalam masalah. Dia selalu bisa menghibur Alina Suhita pada saat sedih dengan mengajaknya jalan-jalan sampai hilang kesedihannya. Membahagiakan seorang teman termasuk bagian dari tolong menolong. Tolong menolong merupakan salah satu nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain, manusia adalah makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain jadi sudah tentu kita harus saling menolong.

Kalimat mengenai tolong menolong juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 225 sebagai berikut :

“Sebelum berpisah tadi, Aruna memelukku lama sekali seperti memberiku kekuatan.”³⁶

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Aruna adalah orang yang selalu ada di saat Alina Suhita sedang berduka. Pelukan Aruna bisa membantu untuk menenangkan Alina Suhita yang berada dalam masalah. Aruna memberi kekuatan kepada Alina Suhita lewat pelukannya dan

³⁵ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 32.

³⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 55.

berharap Alina Suhita bisa dengan sabar, kuat, dan tangguh menghadapi musibah yang dialaminya. Sikap tolong menolong bukan hanya berupa materi atau finansial, tetapi juga bisa berupa dukungan atau support melalui pelukan atau mendengarkan cerita yang bisa membuat mental orang yang sedang berada dalam masalah merasa lebih baik.

Kalimat mengenai tolong menolong juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 91 sebagai berikut :

“Selesai makan, Rengganis membawa piring-piring kotor ke dapur. Aku menahannya, tapi dia tetap melakukannya.”³⁷

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Rengganis sedang membantu Alina Suhita membawakan piring ke dapur meskipun Alina Suhita tidak memintanya. Rengganis dengan lkhlas membawakan piring-piring kotor itu ke dapur. dengan begitu, pekerjaan Alina Suhita menjadi lebih ringan. Sikap yang dilakukan oleh Rengganis merupakan salah satu bentuk dari tolong menolong. Tolong menolong adalah salah satu nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain. semakin kita sering menolong orang, maka ketika kita sedang berada dalam sebuah masalah, Allah akan selalu menolong kita lewat perantara hambanya atau apapun yang Dia kehendaki.

b. Saling menghargai

Saling menghargai merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 137 :

“Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya, walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa. Aku sangat menghargai semua itu.”³⁸

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita sangat menghargai Gus Biru sebagai suaminya. Dia menyembunyikan semua

³⁷Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 91

³⁸Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 137

kebenaran rumah tangganya demi kebahagiaan keluarga dan menjaga kehormatan suaminya. Sifat saling menghargai tersebut merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan manusia dengan manusia. Saling menghargai sangat diperlukan dalam rumah tangga. Sifat saling menghargai menimbulkan perasaan yang tenang antar sesama pasangan walaupun mereka sedang bertengkar. Karena dengan sifat itu, mereka memahami antara satu sama lain sesama pasangan.

Kalimat mengenai saling menghargai juga ditunjukkan pada novel *Hati Suhita* halaman 155 sebagai berikut :

“Hari itulah aku tahu, Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, ia juga pandai memperlakukan orang lain. namaku disebutnya padahal dia tahu, aku tidak mengurus sama sekali soal dinyah dan lain-lain. dia termasuk perempuan yang menjaga martabat suaminya.”³⁹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Gus Biru perlahan menyadari betapa Alina Suhita sangat menghargai dan menjaga martabat suaminya. Dari hal inilah Gus Biru mulai menghargai Alina Suhita sebagai istrinya. Dia mungkin belum bisa mencintainya, namun Gus Biru akan berusaha memperlakukan Alina Suhita dengan baik. sikap saling menghargai dapat dijadikan alat untuk memperbaiki hubungan. Setiap orang ingin dihargai dan dengan saling menghargai kita akan tenang dan tentram hidup dengan seseorang. Saling menghargai merupakan bentuk dari nilai religius yakni hubungan antara manusia dengan manusia lain.

c. Saling menghormati

Saling menghormati merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel *Hati Suhita*. Sebagaimana yang terdapat pada novel *Hati Suhita* halaman 18 :

“Dia adalah kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat menjaga jarak

³⁹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 155

*denganku. hal itu dilakukannya karena ia sangat menghormatiku.*⁴⁰

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Kang Dharma sangat menghormati Alina Suhita karena tahu bahwa Alina Suhita adalah seorang putri dari kyai besar. Alina Suhita juga sangat menghormati Kang Dharma karena merupakan ustadz dan lurah pondoknya dulu semasa Alina Suhita masih mondok. Selain itu, sifat Kang Dharma yang sangat menghormatinya membuat Alina Suhita juga sangat menghormati Kang Dharma. Sifat saling menghormati termasuk bagian dari nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Semakin seseorang saling menghormati, maka semakin kecil adanya sebuah perselisihan karena merasa paling hebat atau paling unggul di antara lainnya.

Kalimat mengenai saling menghormati juga ditunjukkan pada novel *Hati Suhita* halaman 84 sebagai berikut :

*“Aku harus tampil maksimal sebab menjaga marwah suamiku. Aku menjunjung tinggi kehormatannya. Siapapun tamunya, harus tahu bahwa kami berdua adalah pasangan baru yang berbahagia.”*⁴¹

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita sangat pandai menjaga marwah Gus Biru. Dia juga sangat menjunjung tinggi kehormatan suaminya. Hal itu termasuk ke dalam sikap saling menghormati. Saling menghormati adalah bagian dari nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain. semakin orang itu menghormati orang lain, semakin dia dihormati oleh orang lain.

4. Jalinan manusia dengan alam sekitar

Memperoleh pelajaran dari alam sekitar merupakan salah satu bentuk nilai religiusitas berupa hubungan antara manusia dengan alam sekitar yang terdapat pada kalimat atau kutipan langsung dalam novel

⁴⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 18.

⁴¹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 84

Hati Suhita. Sebagaimana yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 300 :

“Aku menyelesaikan ngajiku, kulihat gunung merbabu kokoh seakan mengajarkan ketegaran. Pemandangan hijau di sekeliling gunung itu sedikit bisa menenagkanku.”⁴²

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pemandangan alam merupakan ayat kauniyah yang melambangkan kekuasaan Allah. Pemandangan alam mampu membuat kita menjadi tenang dan mensyukuri betapa banyaknya nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia. Manusia dapat banyak belajar dari pemandangan alam dan suasana atau keadaan yang ada di sekitarnya. Seperti pada kalimat di atas bahwa kokohnya gunung melambangkan sebuah ketegaran. Hal demikian bisa membuat manusia sadar bahwa manusia tidak luput dari ujian dan cobaan dari Allah, maka layaklah gunung yang selalu tegak dan kokoh dalam menghadapi banyak bencana alam, manusia pun harus bersikap tegar terhadap ujian atau cobaan yang sedang menimpanya. Hal ini termasuk ke dalam nilai religius hubungan antara manusia dengan alam sekitar.

Kalimat mengenai memperoleh pelajaran dari alam sekitar juga ditunjukkan pada novel Hati Suhita halaman 43 sebagai berikut :

“Alina Suhita, sejak awal aku mengenalnya, memang seperti kembang teratai. Dia mekar. Tumbuh lurus di atas permukaan air. Tapi tidak tenggelam.”⁴³

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kang Dharma menggambarkan seorang Alina Suhita seperti kembang teratai yang tumbuh lurus di atas air, namun tidak tenggelam. Hal ini menggambarkan bahwa kang Dharma mengambil pelajaran dari sebuah bunga teratai yang tidak pernah tenggelam meskipun akar dan batangnya berada di dalam air. Hal ini menunjukkan bahwa Kang Dharma mampu mengambil pelajaran dari alam, dari sebuah bunga teratai. Sifat Kang Dharma yang

⁴² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 300

⁴³ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 43

demikian merupakan bagian dari nilai religius yang berhubungan dengan jalinan antara manusia dengan alam.

Kalimat mengenai memperoleh pelajaran dari alam sekitar juga ditunjukkan pada novel *Hati Suhita* halaman 123 sebagai berikut :

“Di sekitar kolam, kulihat kembang melati, melad soko jerone ati.”⁴⁴

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kita bisa mengambil pelajaran dari bunga melati yang berarti melad soko jero ati. Maksudnya, antara yang kita ucapkan dan kita lakukan haruslah serasi. Serasi di sini berarti menyamakan antara yang lahir dengan yang batin. Dari bunga melati kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Artinya, kita bisa belajar dari alam mengenai ilmu kehidupan bahwa setiap yang diciptakan Allah pasti bermanfaat bagi manusia. Hal ini termasuk ke dalam nilai religius berupa hubungan antara manusia dan alam.

C. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Menggunakan Metode Semiotika Roland Barthes

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis nilai-nilai religius yang ada pada novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian dengan semiotika Roland Barthes akan menganalisis tiap kalimatnya ke dalam tiga pemaknaan, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Nilai religius yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah jalinan manusia dengan Tuhan, jalinan manusia dengan diri sendiri, jalinan manusia dengan manusia lain, dan jalinan manusia dengan alam sekitar.

1. Jalinan manusia dengan Tuhan

Jalinan manusia dengan Tuhan diantaranya : berdoa, sholat, membaca Al-Qur'an, bersyukur, dan tawakkal. Hal ini ditunjukkan pada novel ini melalui beberapa kalimat, diantaranya :

⁴⁴ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 123.

a. Berdoa

Berdoa merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan. berikut adalah beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa berdoa. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 35 :

Penanda : *“Tepat di depan makam Nyai Ageng Besari, tangisku meledak. Aku tersedu. Berdoa dalam diam. Aku berdoa dalam tangis, lama sekali sampai kurasa air mataku tak tersisa lagi.”*⁴⁵

Petanda : Kesedihan Alina Suhita.

Denotasi : Alina Suhita sedang berdoa sambil menangis di depan makam Nyai Ageng Besari.

Konotasi : Alina Suhita sedang bersedih karena perlakuan Gus Biru padanya sehingga ia memilih untuk menenangkan hatinya dengan berziarah dan berdo'a sambil menangis.⁴⁶

Mitos : Doanya orang yang sedang sakit hati atau terdzolimi akan dikabulkan oleh Allah. Kedzaliman adalah perkara yang sangat dibenci oleh Allah. Perbuatan dzalim dapat menghapus pahala-pahala orang yang berbuat dzalim. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 148 yang berbunyi :

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya : "Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS An Nisa: 148)⁴⁷

⁴⁵ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 35.

⁴⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 33

⁴⁷ Q.S An-Nisa'/4:148

Kalimat mengenai berdoa juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 35 sebagai berikut :

Penanda : *“saat doa dan tangisku berakhir, aku berjalan mundur memakai lututku, aku kaget karena di belakangku, kang Dharma duduk bersila, berdoa sambil memejamkan mata.”*⁴⁸

Petanda : bertemunya Alina Suhita dengan Kang Dharma

Denotasi : Bertemunya Kang Dharma dan Alina Suhita saat ziarah di makam Nyai Ageng Besari.

Konotasi : Kang Dharma tidak tega melihat Alina Suhita menangis di depan makam sehingga dia menemaninya meskipun dari jauh, namun dia juga ikut berdoa di depan makam Nyai Ageng Besari.⁴⁹

Mitos : Berdoa dengan wasilah para ulama seperti saat ziarah akan membuat doa kita dikabulkan. Berdoa dengan wasilah diperintahkan dalam Allah seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kalian bahagia.”* (QS.Al-maidah:35)⁵⁰

Sedangkan ziarah merupakan perbuatan yang mengalami perubahan. Dahulu, pada zaman awal-awal Islam, Rosululloh melarang ziarah kubur, tetapi kemudian memperbolehkannya sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis riwayat Hakim yang berbunyi :

⁴⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 35

⁴⁹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 43

⁵⁰ Q.S Al-Maidah/5:35

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكَّرُ

الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya : “Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan air mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah)”. (HR Hakim)

Dalam hadis tersebut selain diperintahkan untuk berziarah juga diterangkan manfaat ziarah, diantaranya adalah dapat melunakkan hati, menitikkan air mata, dan mengingatkan pada akhirat.

Kalimat mengenai berdoa juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 106 sebagai berikut :

Penanda : “ia mengangkat tangan dan menengadahkan. Laki-lakiku. Mustika ampalku, ternyata merana karena tidak dipercaya. Dan aku tidak tahu perasaannya. Aku tak boleh meninggalkannya. Ia mengakhiri doanya lalu menoleh. Senyumnya membuatku terpasung dalam keindahan yang agung.”⁵¹

Petanda : Kebiasaan Gus Biru setelah sholat

Denotasi : Gus Biru mengangkat tangan dan menengadahkan

Konotasi : Gus Biru berdoa dengan kesungguhan hati.

Mitos : Berdoa akan membuat keinginan kita dikabulkan oleh Allah. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Orang yang dekat dengan Allah, apa yang diinginkan akan dikabulkan oleh Allah jika itu memang yang terbaik untuknya. Seperti yang tertera dalam Al-Qur’an surat Al-Ghafir ayat 60 yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

دَاخِرِينَ

⁵¹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 106

Artinya : *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* (Q.S. Al-Ghaafir: 60)⁵²

b. Sholat

Sholat merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut adalah beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa sholat. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 20 :

Penanda : *"Aku masuk kamar, kulihat mas biru sedang berdoa di atas sajadah. Aku merasa bersalah karena biasanya kami shalat berjama'ah."*⁵³

Petanda : Kebiasaan Sholat berjama'ah antara Gus Biru dan Alina Suhita

Denotasi : Alina Suhita melihat Gus Biru yang sedang berdoa setelah Sholat sendirian.

Konotasi : Gus Biru yang sudah menunggu lama Alina Suhita untuk shalat berjama'ah akhirnya shalat sendiri. Setelah shalat ia berdoa.

Mitos : Shalat dianjurkan untuk dilaksanakan di awal waktu dalam Islam. Dikutip dari artikel yang berjudul keutamaan sholat lima waktu di awal waktu yang berasal dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas, Jombang disebutkan bahwa ada lima keutamaan sholat di awal waktu, yaitu : pertama, dicintai oleh Allah, mendapat balasan surga, dosanya diampuni oleh Allah, mendapat pahala kebaikan yang besar, dan akan mendapat kemuliaan.⁵⁴ Anjuran untuk

⁵² Q.S Al-Ghafur/40:60

⁵³ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 20

⁵⁴ "Keutamaan Sholat Diawal Waktu atau Diwaktu yang Tepat, diakses pada 15 Januari 2024, pukul 20.00 Wib
<https://unwaha.ac.id/artikel/keutamaan-sholat-5-waktu-di-awal-atau-waktu-yang-tepat/>

sholat di awal waktu telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “*Sesungguhnya shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman.*” (QS. An Nisaa’: 103).⁵⁵

Kalimat mengenai sholat juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 136 sebagai berikut :

Penanda : “*di kamarku, dia seperti memiliki dunianya sendiri, shalat, mengaji, membaca buku, dan jarang memegang ponselnya.*”⁵⁶

Petanda : Kemandirian Alina Suhita

Denotasi : Di kamar Gus Biru, Alina Suhita seperti memiliki dunianya sendiri.

Konotasi : Alina Suhita melakukan rutinitas tanpa memperdulikan Gus Biru karena Gus Biru tidak pernah memperbolehkan Alina Suhita mencampuri urusannya sehingga dia melakukan rutinitas hariannya sendiri, seperti shalat, mengaji, membaca buku.

Mitos : Shalat dan mengaji adalah salah satu ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah yang paling dicintai Allah adalah melaksanakan kewajiban. Kewajiban itu seperti shalat lima waktu, zakat, puasa, haji jika mampu, berbakti kepada orang tua, memberi nafkah pada anak istri. Selain itu, mengaji juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai oleh Allah karena termasuk salah satu cara yang bisa digunakan untuk berdialog dengan Allah. Anjuran untuk mengingat Allah dengan berdzikir atau mengaji dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103 :

⁵⁵ Q.S An-Nisa/4:103

⁵⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 136

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya : "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."(Q.S. An-Nisa': 103)⁵⁷

Kalimat mengenai sholat juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 30 sebagai berikut :

Penanda : "Dia terbangun, berwudlu, lalu sholat malam di dekat sofanya. Jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyuk berdo'a, air mataku menggenang di pelupuk mata."⁵⁸

Petanda : kebiasaan sholat malam Gus Biru

Denotasi : Gus Biru langsung berwudlu kemudian shalat malam setelah terbangun.

Konotasi : Alina Suhita yang sudah selesai shalat malam mengamati Gus Biru yang melakukan shalat malam. Ketika melihat Gus Biru berdoa, dia berharap bahwa yang ada di dalam doa Gus Biru adalah dirinya.

Mitos : Tokoh Alina Suhita dan Gus Biru sangat religius. Terlihat dari kebiasaannya untuk melakukan shalat malam setiap harinya. Sholat malam sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' ayat 79 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

⁵⁷ Q.S An-Nisa/4:103

⁵⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 30

Artinya : *"Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."*(Q.S. Al-Isra' :79)⁵⁹

selain itu, anjuran untuk melakukan sholat Tahajud juga dijelaskan dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah bahwa rosulullah bersabda :

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ

لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ! فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ

صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ حَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ.

Artinya : *"Syaitan mengikat di pangkal kepala seseorang darimu saat ia tidur dengan tiga ikatan yang pada masing-masingnya tertulis, 'Malammu sangat panjang, maka tidurlah!' Bila ia bangun lalu berdzikir kepada Allah, maka satu ikatan lepas, bila ia berwudhu' satu ikatan lagi lepas dan bila ia shalat satu ikatan lagi lepas. Maka di pagi hari ia dalam keadaan semangat dengan jiwa yang baik. Namun jika ia tidak melakukan hal itu, maka di pagi hari jiwanya kotor dan ia menjadi malas."* (H.R. Bukhori)⁶⁰

Ada beberapa keutamaan dan manfaat sholat malam, di antaranya yang pertama, termasuk kebiasaan bagi orang-orang shaleh. Mereka melakukannya secara konsisten untuk menghapus dosa, mencegah berbagai penyakit, dan mencegah perbuatan dosa. Bangun waktu sepertiga malam memberikan efek yang baik untuk kesehatan tubuh. Kedua, mendapat keridloan Allah, diampuni dosa dan dikabulkan doa, masuk surga dengan damai, memacu imunitas dan meredakan stress.

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan. berikut adalah beberapa

⁵⁹ Q.S Al-Isro'/17:79

⁶⁰HR. Al-Bukhari/1142

kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa membaca Al-Qur'an. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 10 :

Penanda : *“Aku memilih diam, membuka jendela, lalu duduk bersila mendaras Al-Qur'anku. Aku tak sanggup menanggung kesunyian.”*⁶¹

Petanda : Kebiasaan Alina Suhita membaca Al-Qur'an.

Denotasi : Alina Suhita membuka jendela dan mendaras Al-Qur'annya untuk memecah kesunyian.

Konotasi : Alina Suhita merasa sedih karena meskipun ia telah menjadi istrinya Gus Biru, ia tidak pernah diajak berdiskusi atau berdialog ringan. Akhirnya, ia memutuskan untuk mendaras Al-Qur'annya di dekat jendela.

Mitos : Mengingat Allah dengan cara berdzikir atau membaca Al-Qur'an dapat menentramkan hati. Al-Qur'an sebagai pedoman dan jalan keselamatan bagi seluruh umat Islam menyimpan banyak panduan nilai dan moral di dalamnya. Ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi bekal dalam melewati gelombang perubahan dunia. Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi siapapun yang membacanya, karena sejatinya, ia menjadi jalan untuk mengingat Tuhannya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya : *“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”* (Q.S. Ar-Ra'd : 28)⁶²

⁶¹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 10

⁶² Q.S. Ar-Ra'd/13:28

Kalimat mengenai membaca Al-Qur'an juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 115 sebagai berikut :

Penanda : *“Setelah kencan pertama kami, sepanjang perjalanan pulang ia lebih banyak diam. Tapi ia mematikan musik mobilnya dan menikmati suaraku mengaji.”*⁶³

Petanda : kecanggungan antara Gus Biru dan Alina Suhita

Denotasi : Gus Biru mematikan musik mobilnya dan menikmati suara mengaji Alina Suhita.

Konotasi : Gus Biru yang sudah mulai mencintai Alina Suhita karena mengajak Alina Suhita untuk makan bersama dan setelah itu, dia juga mulai bisa menghargai Alina Suhita dengan mematikan musik mobilnya dan mendengar suara mengajinya.

Mitos : Bagi orang Islam, mendengarkan suara mengaji lebih baik daripada mendengarkan suara musik karena berpahala. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam akan mendatangkan pahala bukan saja bagi pembacanya, namun juga bagi pendengarnya. Ada beberapa adab yang harus dilakukan agar mendengar Al-Qur'an berpahala, diantaranya adalah tidak berbicara atau melakukan aktivitas yang membuat gaduh, menyimak dengan baik bacaan Al-Qur'an dan berusaha memahami maknanya. Pahala orang yang mendengar bacaan Al-Qur'an samadengan orang yang membacanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Apabila dibacakan al-Quran, perhatikanlah dan diamlah, maka kalian akan mendapatkan rahmat.”* (QS. al-A'raf: 204).⁶⁴

⁶³ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 115

⁶⁴ Q.S. Al-A'raf/7:204

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka melakukan tadabbur terhadap ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”* (QS. Shad: 29)⁶⁵

Dua ayat ini sudah cukup membuktikan bahwa memperhatikan Al-Qur'an adalah amal besar karena di antara tujuan Al-Qur'an diturunkan untuk direnungi ayat-ayatnya. Mereka yang melakukan tadabbur, akan dirahmati Allah. Yang dimaksud mendengarkan adalah sekaligus memperhatikan dan mentadabburi Al-Qur'an.

Kalimat mengenai membaca Al-Qur'an juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 289 sebagai berikut :

Penanda : *“Aku akan mencari ketenangan. Aku akan meraih damai. Mengaji dalam damai sambil menikmati arsitektur makam yang indah dan alam yang sejuk.”*⁶⁶

Petanda : Kebiasaan Alina Suhita untuk mencari ketenangan

Denotasi : Alina ingin mencari ketenangan dengan mengaji sambil menikmati arsitektur makam yang indah dan alam yang sejuk.

Konotasi : Ketika Alina Suhita sedang bersedih dan ingin mendamaikan dirinya, ia akan pergi ke makam seorang ulama atau kyai dan mengaji untuk menenangkan hatinya.

Mitos : Berziarah ke makam ulama dan mengaji di sana bisa membuat hati menjadi tenang dan tentram karena suasana yang hadir ketika sudah di area pemakaman ulama begitu sakral. Doa yang dipanjatkan saat ziarah dengan wasilah para ulama akan mudah dikabulkan oleh Allah karena Allah sangat mencintai

⁶⁵ Q.S. As-Shad/28:29

⁶⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 289

orang-orang sholeh, yaitu para ulama an waliyullah. Ziarah juga mengingatkan tentang kematian. Berziarah kubur dapat menghindarkan manusia dari cinta dunia yang berlebihan. Hakikatnya kehidupan di dunia hanyalah bersifat sementara. Dengan berziarah kubur akan menjadikan manusia sadar akan kemewahan dunia yang akan hilang pada masanya. Sesungguhnya kehidupan yang kekal abadi hanyalah kehidupan di akhirat. Kenikmatan yang dirasakan manusia di dunia pasti akan ditanyai di akhirat kelak. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Surat At-Takatsur ayat 8 :

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya: "Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia" (QS. At-Takatsur : 8).⁶⁷

d. Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan. berikut adalah beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa bersyukur. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 5 :

Penanda : *“Aku tertawa. Dialah ummikku. Mertuaku. Anugerah terbesar dalam hidupku. Yang mencintaiku sedalam ibuku sendiri.”*⁶⁸

Petanda : Kebahagiaan Alina Suhita memiliki mertua seperti Ummik.

Denotasi :Ummik sangat mencintai Alina Suhita yang merupakan menantunya dan sudah menganggap Alina Suhita seperti anaknya sendiri.

Konotasi :Alina Suhita sangat bahagia dan bersyukur memiliki Ummi atau ibu merua yang sangat menyayanginya sedalam ibunya

⁶⁷ Q.S. At-Takasur/102:8

⁶⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 5

sendiri. Bagi Alina, Ummik adalah anugerah terbesar yang dia punya.

Mitos : Mertua yang baik adalah mertua yang mampu menyayangi menantunya seperti anaknya sendiri. Kehidupan berumah tangga tidak hanya menyatukan dua orang, tetapi juga dua keluarga. Antara menantu dan mertua juga harus menjalin hubungan baik. Seorang menantu tidak hadir begitu saja di sebuah keluarga, tapi dirinya harus menyesuaikan diri kepada pasangan dan keluarganya yang baru. Mertua harus menyadari bahwa menantunya adalah jodoh terbaik yang merupakan pilihan anaknya, yang nantinya akan memberinya cucu dan pembelajaran baru untuk anaknya. Jadi, mertua berkewajiban memberikan kasih sayang seperti menyayangi anaknya sendiri. Seperti halnya kasih sayang yang Allah berikan kepada hamba-Nya tanpa mengenal pamrih. Dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 96 Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ اللَّهُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : *“Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka”*.(Q.S. Maryam : 96)⁶⁹

Kalimat mengenai bersyukur juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 109 sebagai berikut :

Penanda : *“Sepanjang jalan, hatiku tak henti bersyukur. Rengganis mungkin memesona, tapi ikatan sakral bernama pernikahan, akulah yang menggenggamnya.”*⁷⁰

Petanda : Rasa syukur Alina Suhita

⁶⁹ Q.S. Maryam/19:96

⁷⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* Hlm 109

Denotasi : Alina Suhita sangat bersyukur karena meskipun Rengganis memesonanya, tetapi pada kenyataannya Alina Suhita lah istrinya Gus Biru.

Konotasi : Pernikahan Alina Suhita dan Gus Biru mulai membaik. Alina bersyukur karena pernikahan bisa menjadi senjata dalam sebuah hubungan.

Mitos : Pernikahan adalah sebuah ikatan sakral yang harus dijaga dengan baik keutuhannya. Tujuan pernikahan dalam Islam yang adalah sebagai penyempurna agama. Menikah merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan agama. Dengan menikah maka separuh agama telah terpenuhi. Jadi salah satu dari tujuan pernikahan ialah menyempurnakan agama yang belum terpenuhi agar semakin kuat seorang muslim dalam beribadah. Oleh karena itu, diharuskan untuk setiap orang yang sudah menikah untuk menjaga keutuhan pernikahannya. Al-Ghazali dalam Ihya Ulumiddin mengatakan,

وقال ﷺ من تزوج فقد أحرز شطر دينه فليتنق الله في الشطر الثاني وهذا أيضاً إشارة إلى أن فضيلته لأجل التحرز من المخالفة تحصناً من الفساد فكأن المفسد لدين المرء في الأغلب فرجه وبطنه وقد كفى بالتزويج أحدهما

Artinya : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan, “Siapa yang menikah, berarti telah melindungi setengah agamanya. Karena itu bertaqwalah kepada Allah untuk setengah agamanya yang kedua.” Ini merupakan isyarat tentang keutamaan nikah, yaitu dalam rangka melindungi diri dari penyimpangan, agar terhindar dari kerusakan. Karena yang merusak agama manusia umumnya adalah kemaluannya dan perutnya. Dengan menikah, maka salah satu telah terpenuhi.” (Ihya Ulumiddin, 2/22)⁷¹

Kalimat mengenai bersyukur juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 388 sebagai berikut :

⁷¹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, hlm 22.

Penanda : *“Aku sangat bahagia. Mushaf di tanganku. Mas biru di pangkuanku. Al-Anwar dipikiranku. Abah Ummik di hatiku.”*⁷²

Petanda : Kebahagiaan Alina Suhita

Denotasi : Alina Suhita sangat bahagia karena semuanya kini telah membaik.

Konotasi : Alina Suhita sangat bersyukur karena kesabaran dan ketegarannya selama ini membuahkan hasil yang sangat baik.

Mitos : Kesabaran yang kita lakukan akan membuahkan hasil yang baik. sabar itu pahit, tpi buahnya manis. Kunci dari hidup bahagia adalah sabar tanpa tepi dan syukur tanpa tapi. Kehidupan manusia di dunia ini tentu tidak terlepas dari berbagai hal yang terjadi, baik itu yang disenangi maupun tidak. Namun, sejatinya seorang muslim haruslah mengingat bahwa semua hal yang terjadi pada kehidupannya sudah ada dalam kehendak Allah, Sang Pengatur takdir manusia. Sehingga dengan menyadari bahwa semua hal yang terjadi pada hidup kita hakikatnya datang dari Allah SWT, bisa menanamkan sikap sabar dan syukur atas segala pemberian dari-Nya. Perintah untuk bersabar disebutkan dala Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 96. Allah berfirman :

وَلَنَجْزِيَنَّهُنَّ الَّذِيْنَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”* (An-Nahl :96)⁷³

Maka, seyogyanya sabar dan syukur menjadi sikap yang menghiasi akhlak seorang muslim apabila ia sedang ditimpa musibah ataupun diberi nikmat karena kedua hal tersebut sama-

⁷² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 388

⁷³ Q.S. An-Nahl/16:96

sama terdapat kebaikan untuknya. Hal ini selaras dengan hadits yang disabdakan oleh Nabi:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya : *“Sungguh menakjubkan urusan seorang Mukmin. Sungguh semua urusannya adalah baik, dan yang demikian itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh orang Mukmin, yaitu jika ia mendapatkan kegembiraan ia bersyukur dan itu suatu kebaikan baginya. Dan jika ia mendapat kesusahan, ia bersabar dan itu pun suatu kebaikan baginya.”* (HR. Muslim)⁷⁴

e. Tawakkal

Tawakkal merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan. berikut adalah beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa tawakkal. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 292 :

Penanda : *“Aku ingat di makam Mbah Hasan Besari kuminta kepada Allah agar cintaku dan Mas Biru semakin kuat. Tapi karena kuingat Rengganis ada di antara mereka tadi, di makam ini, aku akan berdoa kepada Allah, agar diberi petunjuk. Kalau memang aku dan Mas Biru tidak berjodoh, aku pasrah.”*⁷⁵

Petanda : Usaha Alina Suhita untuk mendapatkan cintanya Gus Biru.

Denotasi : Alina berdoa agar cintanya dan Gus Biru semakin kuat, tetapi mengingat Rengganis yang ada di antara Abah, Ummik, dan Gus Biru membuatnya sudah ingin putus asa.

Konotasi : Alina sangat berusaha untuk mempertahankan pernikahannya dengan Gus Biru dengan cara mendoakannya, namun adanya Rengganis di antara mereka membuat Alina pasrah.

⁷⁴ Hadist Riwayat Muslim no.2999.

⁷⁵ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 292

Mitos : Yang harus kita lakukan hanyalah berusaha, selebihnya kita harus bertawakkal kepada Allah. Berusaha maknanya adalah bersungguh-sungguh, memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu, tekun dan ulet, serta tidak mudah menyerah. Perintah untuk selalu berusaha terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10. Allah berfirman :

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”* (QS al-Jumu'ah: 10).⁷⁶

Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh, kita diperintahkan untuk menyerahkan semuanya kepada Allah. Tawakkal adalah amalan yang harus kita libatkan pada setiap aktivitas kita. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 2-3 Allah berfirman:

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya : *“Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara”* (QS. Al-Ahzab: 2-3).⁷⁷

Kalimat mengenai tawakkal juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 293 sebagai berikut :

Penanda : *“Aku duduk bersimpuh. Meluruhkan segala luka. Inilah aku, Alina Suhita, yang datang ke puncak gunung. Sendiri. Aku*

⁷⁶ Q.S. Al-Jumu'ah/62:10

⁷⁷ Q.S. Al-Ahzab/32:2-3

lelah lahir batin karena merasa tujuh bulan perjuanganku sia-sia. Aku mengaji dalam tangis yang tak bisa kubendung lagi.”⁷⁸

Pentanda : Sikap Alina Suhita saat terluka

Denotasi : Alina Suhita langsung duduk tersimpuh dan meluruhkan segala luka ketika sampai di puncak gunung (makam Sunan Tembayat).

Konotasi : Setelah perjuangannya selama tujuh bulan belum membuahkan hasil, Alina Suhita mengaji sambil menangis saat berada di makam sunan Tembayat. Dia pasrah kepada Allah atas apa yang akan terjadi setelah perjuangannya selama tujuh bulan.

Mitos : Segala bentuk perjuangan harus disertai dengan kepasrahan kepada sang Maha Kuasa. Manusia tugasnya hanyalah berusaha dan berdoa, setelah itu bertawakkal kepada Allah. Selain berusaha, kita juga harus berdoa kepada Allah. Usaha tanpa berdoa samadengan sombong, sedangkan doa tanpa usaha samadengan sombong. Usaha dan doa Keduanya saling melengkapi agar terpenuhi harapan diri. Tak akan kecewa hati karena keinginan tercukupi. Doa adalah permohonan, pengharapan seorang hamba kepada Sang Khaliq. Doa itu intinya adalah ibadah, doa adalah senjata, doa adalah obat, doa adalah pintu segala kebaikan. Dengan banyak berdoa banyak urusan terselesaikan, banyak kesempatan terlapangkan, banyak masalah akan teruraikan. Dalam Al-Qur’an surat Ar-Rad ayat 11 Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

⁷⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 293

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)⁷⁹

2. Jalinan manusia dengan diri sendiri

Jalinan manusia dengan diri sendiri merupakan bagaimana manusia mampu mengenali dirinya sendiri dengan baik. contoh dari jalinan manusia dengan diri sendiri adalah sifat sabar, tanggung jawab, bijaksana, dan ikhlas.

a. Sabar

Sabar merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel *Hati Suhita* yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa sabar. Seperti yang terdapat pada novel *Hati Suhita* halaman 4 :

Penanda : *“Aku tidak boleh larut dalam tangis. Namaku Alina Suhita. Suhita adalah nama pemberian kakek dari ibuku. Ia ingin aku seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan sebesar Majapahit.”⁸⁰*

Petanda : Asal usul nama Alina Suhita

Denotasi : Alina tidak boleh larut dalam tangis. Nama Alina Suhita adalah nama pemberian kakek dan ibunya.

Konotasi : Nama Alina Suhita diambil dari nama seorang perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan majapahit dijadikan sebagai motivasi agar Alina Suhita bisa sabar dan tegar dalam menghadapi masalah.

Mitos : Dalam menghadapi sebuah masalah, kita harus selalu sabar dan tegar. Bukan hanya itu, Islam mengartikan sabar adalah menahan diri dari tiga perkara. Pertama, sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar untuk menjauhi maksiat atau hal yang dibenci oleh Allah, dan sabar dalam menghadapi musibah atau takdir pahit dari Allah. Allah anjuran untuk bersabar

⁷⁹ Q.S. Ar-Ra’d/13:11.

⁸⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm.4

terdapat dalam Al-Qur'an dalam surat Az-Zumar ayat 53.
Allah berfirman :

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: *"Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."(Q.S. Az-Zumar : 53)*⁸¹

Kalimat mengenai sabar juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 16 sebagai berikut :

Penanda : *"Kadang aku ingin mengadu pada orang tuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk mikul dhuwur mendem jero. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. sebab aku adalah wanita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani tapa, berani bertapa."*⁸²

Petanda : prinsip hidup Alina Suhita yang berasal dari nasehat kakeknya.

Denotasi : Alina Suhita ingin mengadu kepada orang tuanya, namun ajaran kakek untuk mikul dhuwur, mendhem jero. Kakek juga mengajarkan bahwa arti dari wanita sendiri yaitu wani tapa atau mampu bertapa.

Konotasi : Alina Suhita adalah perempuan yang sangat tangguh dan sabar. Hal itu dikarenakan nasehat dari kakeknya yang sangat bejaksana, yaitu mikul dhuwur mendhem jero dan wani tapa atau berani bertapa/sabar.

Mitos : Nasehat dari orang tua harus selalu di pegang teguh karena akan sangat bermanfaat untuk masa depan. orang tua

⁸¹ Q.S. Az-Zumar/39:53.

⁸² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm.16

memiliki lebih banyak pengalaman daripada yang muda sehingga apa yang mereka katakan adalah apa yang pernah mereka alami. Nasehat orang tua merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian kepada kita. Kita harus menghormati orang tua sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ ۚ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”* (Q.S. Al-Luqman : 14)⁸³

Kalimat mengenai sabar juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 51 sebagai berikut :

Penanda : *“Walau jiwanya meranggas dan badannya habis pun, ia tidak akan lapor ke orang tuanya, apalagi mertuanya. Di tengah keluarganya, dia bersedia menjadi lilin, habis, leleh, sakit, asal cahaya tidak redup.”*⁸⁴

Petanda : Kesabaran Alina Suhita

Denotasi : Alina Suhita tidak akan bilang ke orang tua atau mertuanya tentang hubungannya dengan Gus Biru.

Konotasi : Alina Suhita rela berkorban demi melihat keluarganya bahagia dan tidak khawatir tentang keadaannya sehingga dia selalu memendam sendiri dukanya. Ia adalah perempuan dengan kesabaran yang luar biasa.

Mitos : Istri yang baik adalah dia yang selalu sabar terhadap apapun yang terjadi kepada keluarganya dan berusaha yang terbaik

⁸³ Q.S. Al-Luqman/31:14.

⁸⁴ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 51.

untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Hal ini memang bukan hanya tugas seorang istri, namun juga tugas seorang suami. Walaupun demikian, Allah menciptakan seorang perempuan dengan sifat penuh kelembutan termasuk sabar dan penuh kasih sayang. Dalam membina rumah tangga, seorang istri harus menahan dirinya dari keluh kesah terhadap sikap suami, perlakuan suami, serta ujian yang datang menghampiri. Rosulullah bersabda :

مَنْ صَبَّرَتْ عَلَى سَوْءِ خُلُقِ زَوْجِهَا؛ أَعْطَاهَا مِثْلَ ثَوَابِ أَسِيَّةَ بِنْتِ مُزَاجِمٍ

Artinya : *“Jika seorang istri sabar menghadapi keburukan akhlak suaminya, maka Allah akan memberikan pahala seperti yang diberikan pada Asiyah istri Fir’aun”*. (H.R. Muslim)⁸⁵

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa tanggung jawab. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 3 :

Penanda : *“Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segalaku. Cita-citaku, tujuan hidupku, adalah kupersembahkan untuk pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. maka, aku tidak boleh punya cita-cita lain selain berusaha keras menjadi layak memimpin di sana.”*⁸⁶

Petanda : Harapan besar orang tua Alina Suhita kepadanya

Denotasi : Sejak kecil Alina Suhita sudah diberitahu oleh orang tuanya bahwa segala tentangnya adalah untuk pesantren Al-Anwar, maka dia dia tidak boleh memiliki cita-cita lain selain berusaha keras untuk menjadi layak memimpin di sana.

⁸⁵ Hadis Riwayat Muslim

⁸⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm.3.

Konotasi :Alina Suhita merupakan tokoh yang sangat bertanggungjawab karena dia memegang amanah dari orang tuanya dengan baik, yaitu berusaha keras agar bisa diterima baik oleh keluarga mertuanya dan pesantren Al-Anwar.

Mitos : Kita harus bisa menjaga amanah dengan sebaik mungkin. Amanah adalah tanggung jawab moral untuk memenuhi kewajiban seseorang dengan baik. Ini adalah aspek penting dari kehidupan seorang Muslim. Allah (SWT) memerintahkan kita dengan tegas untuk menunaikan Amanah dengan benar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (Q.S. An-Nisa' : 58)⁸⁷

Kalimat mengenai tanggung jawab juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 12 sebagai berikut :

Penanda : “*Pesantren ini berkembang pesat berkat ide dan ketelatenanku memomong santri-santrinya.*”⁸⁸

Petanda : Sebab perkembangan pesantren.

Denotasi :Pesantren Al-Anwar bisa berkembang pesat karena ketelatenan Alina Suhita dalam membimbing para santrinya.

⁸⁷ Q.S. An-Nisa' /4:58

⁸⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm.12.

Konotasi :Alina Suhita adalah sosok pemimpin yang hebat dan bertanggung jawab karena berkatnya, pesantren Al-Anwar bisa berkembang pesat di bawah kepemimpinannya.

Mitos :Seorang perempuan pun bisa menjadi pemimpin yang baik. Allah tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan. Semua setara di hadapan Allah, yang membedakan di antara mereka adalah ketakwaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."(Q.S. Al-Hujurat:13)⁸⁹

Kalimat mengenai tanggung jawab juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 154 sebagai berikut :

Penanda : "Ia memang lembut dan bisa diandalkan. Semua orang mengakui kehebatan programnya."⁹⁰

Petanda : Pengakuan Gus Biru tentang kehebatan program yang dirancang Alina Suhita.

Denotasi : Gus Biru menyebut bahwa Alina adalah orang yang lembut dan bisa diandalkan.

Konotasi : Gus Biru mulai menyadari bahwa dibalik kelembutan sifat Alina Suhita, ia juga merupakan orang yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan. Programnya untuk pesantren begitu hebat dan sudah diakui banyak orang.

⁸⁹ Q.S. Al-Hujurat/49:13

⁹⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 154

Mitos : Dibalik kelembutan seorang perempuan, ada banyak kelebihan terpendam yang dimilikinya. Perempuan adalah seorang yang multitalenta. Ia bisa mengurus suami dan anaknya sekaligus berkarir. Bahkan ada beberapa pemimpin perempuan. Seperti Dewi Suhita yang pernah menjadi pemimpin di kerajaan Majapahit dan ikut memerangi saat terjadi perang paregreg. Seorang perempuan memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya : perempuan adalah makhluk mulia, karena dari rahimnya lahirlah keturunan, kedudukannya adalah saling melengkapi. Kehadiran Islam salah satunya adalah untuk memperbaiki derajat dan perlakuan manusia terhadap wanita. Kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”*(Q.S. At-Taubah : 71)⁹¹

c. Bijaksana

Bijaksana merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan

⁹¹ Q.S. At-Taubah/9:71

mengandung nilai-nilai religius berupa bijaksana. Seperti yang terdapat pada novel *Hati Suhita* halaman 261 :

Penanda : *“Kata Aruna, urusan Mas Biru denganku dimulai setelah akad nikah. Sebelum menikah, itu bukan urusanku. Aruna selalu menegaskan bahwa aku harus bertindak adil kepada diriku sendiri dengan cara tidak perlu membahas sejarah Mas Biru.”*⁹²

Petanda : Nasehat Aruna untuk Alina Suhita

Denotasi : Aruna menjelaskan kepada Alina Suhita agar tidak perlu memikirkan masa lalu Gus Biru.

Konotasi : Aruna adalah orang yang sangat bijaksana karena menasehati Alina agar belajar mencintai dirinya sendiri dengan cara tidak menyiksa dirinya dengan memikirkan masa lalu Gus Biru.

Mitos : Hadapilah segala bentuk permasalahan dengan sikap yang bijaksana. Selama hidup, kita akan selalu dihadapkan dengan masalah. Selesai satu, istirahat sebentar, lalu muncul lagi yang baru. Namanya juga hidup, kamu tidak bisa terus berharap hidupmu bakal lurus terus tanpa ada hambatan apapun yang akan menguji kamu. Saat masalah muncul, tidak jarang kita merasa marah, kesal, bahkan putus asa. Namun sebanyak apapun masalah yang muncul, kita tidak boleh marah-marah apalagi sampai nyerah putus asa, melainkan menghadapinya dengan bijaksana. bijaksana dapat juga dimaknai sebagai hikmah karena Yang dimaksud dengan hikmah adalah: segala yang menghalangi dari kebodohan dan mencegah dari yang jelek.

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat*

⁹² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 261

mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.”
[Al-Baqarah/2 :269]⁹³

Kalimat mengenai bijaksana juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 263 sebagai berikut :

Penanda : *“Tapi aku ingat pesan abahku. Segala sesuatunya memang harus kunikmati seperti layaknya orang mondok. Penuh perjuangan. Penuh kesulitan. Penuh tirakat. Aku menjalani semua itu dengan tanpa beban.”*⁹⁴

Petanda : Pesan Abah Alina Suhita untuknya.

Denotasi : Saat mulai lelah dengan semua hal yang ada di pesantren Al-Anwar, Alina Suhita kembali mengingat pesan abahnya untuk selalu menikmati yang ada seperti orang yang sedang mondok, penuh perjuangan.

Konotasi : Abah Alina Suhita sangat bijaksana. Hal itu dapat dilihat dari nasehat yang diberikan untuk Alina Suhita untuk menikmati semuanya dan menjalaninya dengan tanpa beban.

Mitos : Segala sesuatunya harus dinikmati dan dijalani dengan tanpa beban agar semua terasa ringan dan bahagia. hidup tidak akan terlepas dari masalah. Oleh karena itu, Hidup bahagia dapat dipastikan menjadi impian dan tujuan dari semua manusia. Hidup di dunia dengan segala tantangan dan rintangan yang ada didalamnya sering membuat kita menjadi tidak bahagia. Di tengah ramainya kehidupan dengan berbagai tanggung jawab, beban, hingga tekanan sering menjadikan kita menjadi mudah gelisah dan sedih. Tuntutan hidup di dunia sering kali memberikan efek negatif kepada kehidupan manusia. Cara hidup bahagia salah satunya adalah dengan mensyukuri hal-hal sederhana. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152, Allah berfirman :

⁹³ Q.S. Al-Baqarah/2:269

⁹⁴ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 263

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku,”(QS Al-Baqarah: 152).⁹⁵

Kalimat mengenai bijaksana juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 298 sebagai berikut :

Penanda : “*Aku menata ulang langkahku. Aku menimbang segala pikiran dan tindakanku. Aku menemukan kembali kedamaianku yang sudah lama terenggut. Aku ingin menjadi manusia bebas yang lepas dari belenggu.*”⁹⁶

Petanda : Kebijakan Alina Suhita menghadapi kehidupannya.

Denotasi : Alina menimbang segala perbuatannya kembali dan ingin menjadi manusia bebas dari belenggu.

Konotasi : Alina bisa memutuskan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Mitos : Seseorang harus mengenal diri sendiri dengan baik. dengan begitu dia akan mudah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara yang baik. Pengetahuan tentang diri sendiri atau *self-knowledge* adalah tentang memahami dan mengenal diri sendiri, dimana kamu mampu mengetahui hal-hal tentang dirimu seperti preferensi, kelebihan, dan kelemahan diri sendiri. pengetahuan tentang diri harus menjadi pedoman utama ketika membuat keputusan seperti ini. Memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan, motivasi, kelebihan, dan kelemahanmu sendiri akan memungkinkanmu membuat pilihan yang benar-benar sesuai dengan dirimu. Dan dengan begitu, hal ini akan membuatmu menjadi orang

⁹⁵ Q.S. Al-Baqarah/2:152

⁹⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 298

yang jauh lebih bahagia pada akhirnya. Dalam Al-Qur'an surat Fusshilat ayat 53, Allah berfirman :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : *“Kami akan memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat kami di dunia dan di dalam diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar.”*(Q.S. Fusshilat :53)⁹⁷

d. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa ikhlas. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 181 :

Penanda : *“Selagi Mas Biru masih berpijak di bumi, bahagia, maka aku harus bahagia.”*⁹⁸

Petanda : Kasih sayang Alina Suhita terhadap Gus Biru.

Denotasi : Alina Suhita ikut merasa bahagia jika Gus Biru bahagia.

Konotasi : Alina Suhita adalah orang yang sangat ikhlas karena selalu mementingkan kebahagiaan orang lain dan tidak memperdulikan kebahagiaannya sendiri.

Mitos : Orang yang selalu membahagiakan orang lain dengan ikhlas akan selalu diberikan oleh Allah kebahagiaan. Membahagiakan orang lain bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menolong orang lain, tidak merugikan orang lain, dan menjaga lisan serta perbuatan terhadap orang lain. menggembarakan hati sesama muslim termasuk ibadah yang mulia. Bagi yang sedang kesusahan,

⁹⁷ Q.S. Fusshilat/41:53

⁹⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 181.

kita hibur. Yang memerlukan bantuan, kita bantu. Yang lagi sedih, kita hibur dengan kata-kata indah agar terangkat kesedihannya. Jika ada yang sakit kita besuk dan senangkan hatinya. Semua itu bagian dari menggembirakan orang lain yang kita anggap perkara kecil, tapi ia sebaik-baik amal di sisi Allah. Jangan pernah menganggap remeh kepada satu perbuatan baik walaupun sekadar senyum kepada saudaramu. Sebab, senyuman dapat menghilangkan kesusahan dan kesedihan orang lain.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِنَّ أَحَبَّ

الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ بَعْدَ الْفَرَائِضِ إِدْخَالُ السُّرُورِ عَلَى الْمُسْلِمِ

Artinya : “*Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Baginda Nabi Muhammad SAW bersabda: sesungguhnya amal yang paling disukai Allah SWT setelah melaksanakan berbagai hal yang wajib adalah menggembirakan muslim yang lain.*” (H.R. Thabrani)⁹⁹

Kalimat mengenai ikhlas juga diungkapkan pada novel *Hati Suhita* halaman 225 sebagai berikut :

Penanda : “*Aku rindu. Tapi aku tidak lagi berharap apapun. Kami hanya sebatas kawan sekarang. Seorang kawan boleh saling merindukan, tpi tak boleh saling mengharap.*”¹⁰⁰

Petanda : Kerinduan Rengganis terhadap Gus Biru.

Denotasi : Rengganis merindukan Gus Biru, namun saat ini hubungannya dengan Gus Biru hanyalah sebatas teman.

Konotasi : Rengganis telah ikhlas jika takdirnya memang tidak bisa bersama dengan Gus Biru.

Mitos : Cinta yang paling indah adalah merelakan orang yang dicintainya untuk hidup bersama orang lain dan membiarkannya bahagia. merelakan seseorang sama halnya

⁹⁹ Hadis Riwayat Thabrani

¹⁰⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 225

dengan ikhlas. Ikhlas terhadap segala ketetapan Allah merupakan salah satu amalan mulia. Arti ikhlas adalah mengerjakan segala sesuatu yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya (ibadah) dengan penuh ketulusan semata-mata hanya untuk mendapat keridhaan-Nya, baik di dunia maupun di akhirat. Sikap ikhlas merupakan tindakan tulus yang tercipta dari hati yang dapat memberikan ketenangan, kedamaian bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. Sikap Ikhlas juga memiliki kaitan yang erat dengan niat seseorang. Karena dengan adanya sifat ikhlas, maka hal ini tergantung pada niat seseorang. Perintah untuk ikhlas dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 29. Allah berfirman :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: *“Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.” (Al-A'raf : 29)*¹⁰¹

3. Jalinan manusia dengan manusia lain

Jalinan manusia dengan manusia lain merupakan bagaimana sikap manusia terhadap sesama seperti tolong menolong, saling menghargai, saling menghormati.

a. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Ada beberapa kalimat

¹⁰¹ Q.S. Al-A'raf/7:29

atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa tolong menolong. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 32 :

Penanda : *“Ia tahu yang harus ia lakukan kalau wajahku sudah kusut masai begitu. Ia bilang ke ummik kalau orang tuanya mengundangku makan malam dan ummik membolehkan karena tahu keluarga kami sudah saling akrab.”*¹⁰²

Petanda : Sikap Perhatian Aruna kepada Alina Suhita.

Denotasi : Aruna tahu apa yang harus dilakukan ketika Alina Suhita sedang bersedih.

Konotasi : Aruna ingin membantu Alina Suhita meringankan kesedihannya dengan mengajaknya pergi keluar.

Mitos : Tolong menolong dalam hal kebaikan sangat dianjurkan. Manusia yang biasa disebut sebagai makhluk sosial yang berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itulah, tercipta peran sikap saling tolong menolong yang diperlukan untuk dapat membantu meringankan kesulitan beban manusia satu dengan yang lainnya. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang lemah. Maka sangat tidak pantas jika seseorang memiliki sifat merendahkan orang lain atau sombong karena merasa dirinya sendirilah yang paling hebat atau mulia. Allah Azza wa Jalla berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam*

¹⁰² Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 32.

berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” [al-Mâidah/5:2]¹⁰³

Kalimat mengenai tolong menolong juga diungkapkan pada novel *Hati Suhita* halaman 55 sebagai berikut :

Penanda : *“Sebelum berpisah tadi, Aruna memelukku lama sekali seperti memberiku kekuatan.”¹⁰⁴*

Petanda : Cara Aruna memberi kekuatan kepada Alina Suhita.

Denotasi : Sebelum berpisah, Aruna memeluk Alina Suhita begitu lama seperti memberi kekuatan.

Konotasi : Aruna ingin menolong Alina Suhita dengan memberinya kekuatan untuk selalu sabar dan tegar dengan cara memeluknya.

Mitos : Memeluk orang yang sedang terkena masalah bisa membuatnya tenang. orang yang sedang bersedih akan merasa nyaman jika dipeluk. Selain itu, kita juga harus menghiburnya. menghibur orang yang sedang sedih. Apalagi jika mereka yang bersedih merupakan orang-orang terdekat Anda. Tanpa diminta pun, sudah semestinya Anda memberikan penghiburan. Memberikan kebahagiaan juga akan membantu Anda menjadi orang yang lebih baik. Dengan membuat orang lain lebih bahagia, Anda menciptakan kehidupan yang lebih bahagia untuk diri sendiri. Keutamaan orang membuat orang lain bahagia dan mengangkat kesulitan orang lain akan diberi kemudahan hidup dan senantiasa mendapat pertolongan dari Allah SWT. Hal itu disebutkan dalam hadits Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

¹⁰³ Q.S. Al-Maidah/5:2

¹⁰⁴ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 55.

Artinya “Dari Abu Hurairah R.A. Rosululloh bersabda : “Allah senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya.” (HR. Muslim no. 2699).¹⁰⁵

Kalimat mengenai tolong menolong juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 91 sebagai berikut :

Penanda : “Selesai makan, Rengganis membawa piring-piring kotor ke dapur. Aku menahannya, tapi dia tetap melakukannya.”¹⁰⁶

Petanda : Rengganis adalah orang yang suka menolong.

Denotasi : Selesai makam bersama, Rengganis membawa piring-piring kotor ke dapur. Ia tetap melakukannya meski Alina Suhita menahannya.

Konotasi : Rengganis berniat ingin menolong Alina suhita dengan membawa piring-piring kotor ke dapur agar mereka bisa semakin akrab dan melupakan masa lalu antara Rengganis dan Gus Biru.

Mitos : Menolong harus dengan ikhlas tanpa pamrih atau menghrapakna imbalan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menjalankan hidupnya sendiri. Bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia lain untuk membantunya. Makhluk sosial adalah zoon politication. Zoon politicon memiliki arti bahwa manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial juga berarti dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan selalu bergantung pada orang lain. Dengan begitu, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kelompok masyarakat karena manusia

¹⁰⁵ Hadis Riwayat Muslim, No 2699.

¹⁰⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 91

memiliki naluri untuk hidup bersama dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan interaksi sosial yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Dalam AlQur'an surat Al-Hujurat ayat 10 Allah berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-Hujurat: 10)

b. Saling menghargai

Saling Menghargai merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa saling menghargai. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 173 :

Penanda : *"Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya, walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa. Aku sangat menghargai semua itu."*¹⁰⁷

Petanda : Sikap saling menghargai antara Alina Suhita dan Gus Biru.

Denotasi : Alina Suhita sangat menjaga perasaan kedua orang tuanya sehingga dia rela melakukan semuanya, termasuk tidak menceritakan kejadian sebenarnya yang terjadi antara dia dan Gus Biru.

Konotasi : Alina Suhita sangat menghargai Gus Biru dengan tidak menceritakan kekurangannya kepada siapapun.ia menyimpan rapat rahasia rumah tangganya sendiri.

Mitos : Menghargai seseorang akan membuat kita juga dihargai. Menghargai orang lain menjadi kunci penting saat berbaur. Hal ini dapat membantu kita untuk lebih diterima dan

¹⁰⁷ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 137

dihargai oleh masyarakat. Kunci untuk hubungan tetap berjalan dengan baik adalah saling menghargai. Hal ini dilakukan agar menghindari pertikaian atau kesalahpahaman. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menghargai orang lain, yakni selalu ucapkan tolong, maaf, dan terima kasih, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga batasan. Dengan sikap saling menghargai kita bisa menjaga keharmonisan dalam berumah tangga maupun bermasyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadis dari Anas Bin Malik bahwa Rasulullah bersabda :

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya : “Bukan termasuk umatku orang yang tidak memuliakan orang yang tua dan menyayangi anak kecil dan mengetahui hak orang yang berilmu”. (H.R Ahmad, dihasankan Syaikh al-Albaniy)¹⁰⁸

Kalimat mengenai saling menghargai juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 155 sebagai berikut :

Penanda : “Hari itulah aku tahu, Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, ia juga pandai memperlakukan orang lain. namaku disebutkan padahal dia tahu, aku tidak mengurus sama sekali soal diniyah dan lain-lain. dia termasuk perempuan yang menjaga martabat suaminya.”¹⁰⁹

Petanda : bentuk sikap menghargai Alina terhadap Gus Biru.

Denotasi : Gus Biru menyadari bahwa Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, tetapi juga pandai memperlakukan orang lain.

¹⁰⁸ Hadis Riwayat Ahmad, dihasankan Al-Baniy

¹⁰⁹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 155

Konotasi : Alina Suhita sangat menjaga kehormatan suaminya di depan semua orang. Gus biru diam-diam mengagumi sifat dari Alina yang pandai memperlakukan semua orang tersebut.

Mitos : Menghargai usaha orang lain sangatlah penting, karena ini bisa menjadi pemicu motivasi bagi mereka untuk terus berbuat yang terbaik. Usaha orang lain mungkin tidak selalu sempurna atau sesuai dengan yang kita harapkan, tetapi penting bagi kita untuk tetap mendengarkan dan memberikan perhatian penuh. Ini berarti menunjukkan bahwa kita menghargai apa yang telah mereka lakukan dan bahwa pendapat mereka penting bagi kita. Selain menghargai usaha orang lain, kita juga harus bisa menghargai perbedaan pendapat orang lain. Menghargai perbedaan pendapat merupakan upaya mencegah perpecahan umat Muslim. Dalam masyarakat yang dinamis, perbedaan pendapat kerap terjadi di banyak aspek kehidupan. Tak jarang, perbedaan ini memicu konflik dan ketegangan antar individu maupun kelompok. Jika konflik terus dibiarkan, akan timbul benih-benih kebencian dan permusuhan. Akibatnya, umat Muslim menjadi lemah karena terpecah belah. Hal itu bertentangan dengan ajaran Islam karena Allah SWT melarang adanya perpecahan antar umat Muslim sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai. Dan ingatlah*

nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan kerunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S.Ali Imron : 103).¹¹⁰

c. Saling menghormati

Saling Menghormati merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa saling menghormati. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 18 :

Penanda : *“Dia adalah kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat menjaga jarak denganku. hal itu dilakukannya karena ia sangat menghormatiku.”¹¹¹*

Petanda : Bentuk penghormatan Kang Dharma terhadap Alina.

Denotasi : Kang Dharma selalu menjaga jarak dengan Alina Suhita karena sangat menghormatinya.

Konotasi : Meskipun Kang Dharma menyimpan rasa kepada Alina Suhita, ia selalu menjaga jarak dengannya dan sangat menghormati Alina Suhita yang merupakan putri dari Kyai dan Bu Nyai Jabbar dan calon menantu dari Kyai dan Bu Nyai Hannan.

Mitos : Kita harus selalu menghormati putra dan putri seorang Kyai sebagaimana kita menghormati mereka agar ilmu yang kita dapatkan bisa berkah dan bermanfaat. Dalam tradisi kepesantrenan, menghormati kyai yang merupakan guru rohani kita dapat membuat ilmu yang kita miliki dapat berkah dan bermanfaat. Selain itu, seorang kyai merupakan orang yang faham dengan ilmu agama. Kyai merupakan waliyullah.

¹¹⁰ Q.S. Ali Imron/3:103

¹¹¹ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 18.

Waliyullah merupakan orang-orang Islam yang dekat dengan Allah karena keimanan dan ketakwaannya. Mereka tak pernah bersedih hati atas kesusahan dalam kehidupan dunia, karena yang menjadi tujuan mereka hanyalah akhirat. Para ulama juga merupakan kyai-kyai dari berbagai pesantren yang ada. Kita harus menghormati mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis rosulullah. HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi :

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : *“Ulama adalah pewaris para nabi.”* (H.R. Abu Dawud)

أَقْرَبُ النَّاسِ مِنْ دَرَجَةِ النَّبِيِّ أَهْلُ الْعِلْمِ وَالْجِهَادِ، أَمَّا أَهْلُ الْعِلْمِ فَدَلُّوا النَّاسَ عَلَى مَا جَاءَتْ بِهِ الرُّسُلُ وَأَمَّا أَهْلُ الْجِهَادِ يُجَاهِدُونَ بِأَسْيَافِهِمْ عَلَى مَا جَاءَتْ بِهِ الرُّسُلُ

Artinya: *“Orang paling dekat dengan derajat kenabian adalah ulama dan pejuang. Ulama memberikan petunjuk kepada manusia atas ajaran yang dibawa para rasul. Sedangkan pejuang berjihad dengan senjata mereka atas ajaran yang dibawa para rasul.”*(H.R.Ad-Dhailami)¹¹²

Kalimat mengenai saling menghormati juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 34 sebagai berikut :

Penanda : *“Aku harus tampil maksimal sebab menjaga marwah suamiku. Aku menjunjung tinggi kehormatannya. Siapapun tamunya, harus tahu bahwa kami berdua adalah pasangan baru yang berbahagia.”*¹¹³

Petanda : Bentuk penghormatan Alina Suhita terhadap Gus Biru.

¹¹² Hadsi Riwayat Ad-Dhailami

¹¹³ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 34

Denotasi : Alina Suhita tampil dengan maksimal di depan para tamu demi menjaga marwah suaminya.

Konotasi : Alina Suhita sangat menghormati Gus Biru sebagai suaminya di depan siapapun.

Mitos : Seorang istri harus menghormati dan menjaga kehormatan suaminya. Selain itu, ada beberapa adab istri kepada suami. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya berjudul *Al-Adab fid Din dalam Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, halaman 442) menjelaskan tentang adab istri terhadap suami sebagai berikut:

آداب المرأة مع زوجها: دوام الحياء منه، وقلة الممارسة له، ولزوم الطاعة لأمره، والسكون عند كلامه، والحفظ له في غيبته، وترك الخيانة في ماله، وطيب الرائحة، وتعهد الفم ونظافة الثوب، وإظهار القناعة، واستعمال الشفقة، ودوام الزينة، وإكرام أهله وقربته، ورؤية حاله بالفضل، وقبول فعله بالشكر، وإظهار الحب له عند القرب منه، وإظهار السرور عند الرؤية له

Artinya : “Adab istri terhadap suami, yakni: selalu merasa malu, tidak banyak mendebat, senantiasa taat atas perintahnya, diam ketika suami sedang berbicara, menjaga kehormatan suami ketika ia sedang pergi, tidak berkiahanat dalam menjaga harta suami, menjaga badan tetap berbau harum, mulut berbau harum dan berpakaian bersih, menampakkan qana’ah, menampilkan sikap belas kasih, selalu berhias, memuliakan kerabat dan keluarga suami, melihat kenyataan suami dengan keutamaan, menerima hasil kerja suami dengan rasa syukur, menampakkan rasa cinta kepada suami kala berada di dekatnya, menampakkan rasa gembira di kala melihat suami.”¹¹⁴

¹¹⁴ Imam Al-Ghazali, “Al-Adab fid Din dalam Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali” Kairo, *Al-Maktabah At-Taufiqiyah*, halaman 442.

4. Jalinan manusia dengan alam sekitar

Jalinan manusia dengan alam sekitar merupakan bagaimana sikap kita terhadap alam sekitar.¹¹⁵ Salah satu contohnya yaitu bagaimana seseorang bisa mengambil pelajaran dari lingkungan atau alam yang ada di sekitarnya. Memperoleh pelajaran dari alam sekitar merupakan salah satu bentuk nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan alam sekitar. Ada beberapa kalimat atau kutipan langsung yang berasal dari novel Hati Suhita yang menunjukkan mengandung nilai-nilai religius berupa Memperoleh pelajaran dari alam sekitar. Seperti yang terdapat pada novel Hati Suhita halaman 300 :

Penanda : *“Aku menyelesaikan ngajiku, kulihat gunung merbabu kokoh seakan mengajarkan ketegaran. Pemandangan hijau di sekeliling gunung itu sedikit bisa menenagkanku.”*¹¹⁶

Petanda : Pemandangan di desa menenangkan

Denotasi : Alina menyelesaikan ngajinya dan melihat pemandangan gunung merbabu yang begitu kokoh. Pemandangan hijau disekelilingnya menenangkan.

Konotasi : Kokohnya gunung bisa mengajarkan tentang sebuah ketegaran dan hijaunya pemandangan bisa menenangkan pikiran atau hati.

Mitos : Kita bisa mengambil banyak pelajaran dari alam sekitar jika kita mau memaknai setiap halnya secara mendalam. Kejadian yang ada di alam merupakan ayat kaunyah. Dikutip dari buku *Hujan Harus Disimpan* karangan Djoko Suryanto, ayat kaunyah merupakan tanda atau wujud yang diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk, benda, kejadian, peristiwa, dan segala hal lain yang ada di alam. Ayat kaunyah memiliki cakupan yang luas, seperti ayat yang menuntun manusia untuk merenungkan penciptaan langit dan bumi, pergantian

¹¹⁵ Thohuriyah dan Indah Mei, "Analisis Aspek Religiusitas dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sujiwo Tejo", *Jurnal Bastra*, Volume 7, Nomor 2, hlm 286.

¹¹⁶ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 300

siang dan malam, dan lain-lain. Ayat kauniyah terdapat Surat Fussilat ayat 37 tentang penciptaan siang dan malam.

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ
الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, Jika Ialah yang kamu hendak sembah.”(Q.S. Fushilat : 37)¹¹⁷

Kalimat mengenai memperoleh pelajaran dari alam sekitar juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 43 sebagai berikut :

Penanda : “Alina Suhita, sejak awal aku mengenalnya, memang seperti kembang teratai. Dia mekar. Tumbuh lurus di atas permukaan air. Tapi tidak tenggelam.”¹¹⁸

Petanda : Penggambaran sikap Alina Suhita dalam perumpamaan.

Denotasi :Kang Dharma mengenal Alina Suhita dan mengibaratkannya seperti bunga melati yang mekar, tumbuh lurus di atas permukaan air, tapi tidak tenggelam.

Konotasi : Bunga teratai adalah bunga yang mekar di permukaan air dan tidak tenggelam. Alina Suhita bagai bunga teratai yang tenang dalam keindahan. Berdiri di atas daunnya yang besar seperti talam. Mengapung di air. Dia tampil dalam keanggunan, tumbuh menawan.

Mitos : Dari bunga teratai kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita harus tetap tenang meski banyak cobaan dan ujian yang hadir dalam kehidupan kita. Kita harus tetap tenang dalam menghadapinya, tidak boleh gegabah. Ketenangan sendiri merupakan kenikmatan yang luar biasa dari Allah. Dengan

¹¹⁷ Q.S. Fushilat/41:37

¹¹⁸ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 43

sikap tenang, maka ibadah yang kita lakukan akan lebih khusuk dan lebih fokus kepada Allah swt, sehingga ibadah yang kita lakukan akan menjadi perantara untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Karena itu, Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ

Artinya, *“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang beriman untuk menambahkan keimanan atas keimanan mereka.”*(Q.S.Al-Fath48:4).¹¹⁹

Kalimat mengenai memperoleh pelajaran dari alam sekitar juga diungkapkan pada novel Hati Suhita halaman 123 sebagai berikut :

Penanda : *“Di sekitar kolam, kulihat kembang melati, melad soko jerone ati.”*¹²⁰

Petanda : Pemandangan di sekitar kolam.

Denotasi : Di tempat istirahat Abah dan Ummik dipenuhi dengan berbagai macam bunga, diantaranya ada bunga melati.

Konotasi : Melad soko jerone ati memiliki makna bahwa ucapan kita haruslah berasal dari hati yang paling dalam.

Mitos : Dari bunga melati kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita tidak boleh munafik. Antara lahir dan batin harus serasi, dan tidak boleh bersuudzon kepada orang lain, harus selalu berhusnudzon. Munafik termasuk salah satu sifat tercela. Al-Qur'an dan hadits bahkan menjelaskan secara khusus ciri-ciri orang munafiq. Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an menyebutkan orang munafik akan ditempatkan di neraka jahanam. Demikian dengan beberapa hadits Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa sifat munafik harus dihindari oleh semua umat muslim. Ajaran Islam mengecam keras sifat munafik tersebut. Salah

¹¹⁹ Q.S. Al-Fath/48:4

¹²⁰ Khilma Anis. *Hati Suhita* hlm 123.

satunya yang termaktub dalam Al- Qur'an surah At Taubah ayat68,

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَّ اللَّهُ يُؤَلِّمُ بَعْضَهُمُ عَذَابَ الْبَاقِيْنَ

Artinya: "Allah telah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang kafir dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukupilah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka. Bagi mereka azab yang kekal."(Q.S.At-Taubah:68)¹²¹

Kita tidak boleh bersuudzon, kita harus selalu berhusnudzon seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang."(QS. Al-Hujurat: 12).¹²²

¹²¹ Q.S. At-Taubah/9:68

¹²² Q.S. Al-Hujurat/49:12

Table 3 - Ringkasan Hasil Pembahasan Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Hati Suhita

No	Bentuk Nilai-nilai Religius	Bentuk Perilaku Religius	Contoh Penggalan Kalimat dan Analisis Semiotika Roland Barthes
1.	Jalinan Manusia dengan Tuhan	Berdoa	<p>Penanda : “<i>Tepat di depan makam Nyai Ageng Besari, tangisku meledak. Aku tersedu. Berdoa dalam diam. Aku berdoa dalam tangis, lama sekali sampai kurasa air mataku tak tersisa lagi.</i>”</p> <p>Petanda : Kesedihan Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita menangis dan berdoa dalam tangis ketika berada di makam Nyai Ageng Besari.</p> <p>Konotasi : Berdoa dalam diam dengan menangis menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi begitu besar sehingga yang bisa dilakukan hanyalah berdoa dan menangis.</p> <p>Mitos : Doanya orang yang sedang sakit hati atau terdzolimi akan dikabulkan oleh Allah. Kedzaliman adalah perkara yang sangat dibenci oleh Allah. Perbuatan dzalim dapat menghapus pahala-pahala orang yang berbuat dzalim. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 148 yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا</p> <p>Artinya : "Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS An Nisa: 148)</p> <p>Penanda: “<i>saat doa dan tangisku berakhir, aku berjalan mundur memakai lututku, aku kaget</i></p>

			<p><i>karena di belakangku, kang Dharma duduk bersila, berdoa sambil memejamkan mata.”</i></p> <p>Petanda : Bertemunya Alina Suhita dengan Kang Dharma.</p> <p>Denotasi : Saat Alina suhita selesai berdoa, dia mundur dan mendapati Kang Dharma sedang berdoa dengan memejamkan mata.</p> <p>Konotasi : Kang Dharma tidak tega melihat Alina Suhita menangis di depan makam sehingga dia menemaninya meskipun dari jauh, namun dia juga ikut berdoa di depan makan Nyai</p> <p>Mitos : Berdoa dengan wasilah para ulama seperti saat ziarah akan membuat doa kita dikabulkan. Berdoa dengan wasilah diperintahkan dalam Allah seperti yang tertera dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p> <p>Artinya : <i>“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kalian bahagia.”</i> (QS.Al-maidah:35)</p> <p>Penanda : <i>“ia mengangkat tangan dan menengadah. Laki-lakiku. Mustika ampalku, ternyata merana karena tidak dipercaya. Dan aku tidak tahu perasaannya. Aku tak boleh meninggalkannya. Ia mengakhiri doanya lalu menoleh. Senyumnya membuatku terpasung dalam keindahan yang agung.”</i></p> <p>Petanda : Kebiasaan Gus Biru setelah sholat.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita mengamati Gus Biru yang sedang berdoa.</p>
--	--	--	---

			<p>Konotasi : Gus Biru berdoa dengan kesungguhan hati karena sedih tidak dipercaya oleh abahnya.</p> <p>Mitos :Berdoa akan membuat keinginan kita dikabulkan oleh Allah. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah. Orang yang dekat dengan Allah, apa yang diinginkan akan dikabulkan oleh Allah jika itu memang yang terbaik untuknya. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Ghafir ayat 60 yang berbunyi :</p> <p style="text-align: right;">وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ</p> <p>Artinya : "<i>Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.</i>" (Q.S.Al-Ghaafir: 60)</p>
	Sholat		<p>Penanda : "<i>Aku masuk kamar, kulihat mas biru sedang berdoa di atas sajadah. Aku merasa bersalah karena biasanya kami shalat berjama'ah.</i>"</p> <p>Petanda : Kebiasaan sholat berjama'ah antara Alina Suhita dan Gus Biru.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita melihat Gus Biru yang sedang berdoa setelah Sholat sendirian.</p> <p>Konotasi : Gus Biru yang sudah menunggu lama Alina Suhita untuk shalat berjama'ah akhirnya shalat sendiri. Setelah shalat ia berdoa.</p> <p>Mitos : Shalat dianjurkan untuk dilaksanakan di</p>

			<p>awal waktu dalam Islam. Anjuran untuk sholat di awal waktu telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا</p> <p>Artinya : “<i>Sesungguhnya shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman.</i>” (QS. An Nisaa’: 103).</p> <p>Penanda : “<i>di kamarku, dia seperti memiliki dunianya sendiri, shalat, mengaji, membaca buku, dan jarang memegang ponselnya.</i>”</p> <p>Petanda : Kemandirian Alina Suhita.</p> <p>Denotasi :Meskipun sudah berumah tangga, Alina Suhita seperti memiliki dunianya sendiri di kamar suaminya,Gus Biru, seperti shalat, mengaji, membaca buku.</p> <p>Konotasi :Alina Suhita melakukan rutinitas tanpa memperdulikan Gus Biru karena Gus Biru tidak pernah memperbolehkan Alina Suhita mencampuri urusannya sehingga dia melakukan rutinitas hariannya sendiri, seperti shalat, mengaji, membaca buku.</p> <p>Mitos :Shalat dan mengaji adalah salah satu ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah yang paling dicintai Allah adalah melaksanakan kewajiban. mengaji juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai oleh Allah karena termasuk salah satu cara yang bisa digunakan untuk berdialog dengan Allah. Anjuran untuk mengingat Allah dengan berdzikir atau mengaji dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103 :</p>
--	--	--	---

			<p>فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا</p> <p>Artinya : "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."(Q.S. An-Nisa': 103)</p> <p>Penanda : "Dia terbangun, berwudlu, lalu sholat malam di dekat sofanya. Jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyuk berdo'a, air mataku menggenang di pelupuk mata."</p> <p>Petanda : Kebiasaan sholat malam Gus Biru.</p> <p>Denotasi : Gus Biru langsung berwudlu kemudian shalat malam setelah terbangun, jauh dari sajadah Alina Suhita tergelar.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita yang sudah selesai shalat malam mengamati Gus Biru yang melakukan shalat malam. Ketika melihat Gus Biru berdo'a, dia berharap bahwa yang ada di dalam doa Gus Biru adalah dirinya.</p> <p>Mitos : Tokoh Alina Suhita dan Gus Biru sangat religius. Terlihat dari kebiasaanya untuk melakukan shalat malam setiap harinya. Sholat malam sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' ayat 79 yang berbunyi :</p> <p>وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَجَدْ بِهِ ۖ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ</p>
--	--	--	---

		<p>مَقَامًا مَّحْمُودًا</p> <p>Artinya : "Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."(Q.S. Al-Isra' :79)</p>
	<p>Membaca Al-Qur'an</p>	<p>Penanda : "Aku memilih diam, membuka jendela, lalu duduk bersila mendaras Al-Qur'anku. Aku tak sanggup menanggung kesunyian."</p> <p>Petanda : Kebiasaan Alina Suhita membaca Al-Qur'an.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita membuka cendela dan mendaras Al-Qur'annya untuk memecah kesunyian.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita merasa sedih karena meskipun ia telah menjadi istrinya Gus Biru, ia tidak pernah diajak berdiskusi atau berdialog ringan. Akhirnya, ia memutuskan untuk mendaras Al-Qur'annya di dekat cendela.</p> <p>Mitos : Mengingat Allah dengan cara berdzikir atau membaca Al-Qur'an dapat menetralkan hati. Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi siapapun yang membacanya, karena sejatinya, ia menjadi jalan untuk mengingat Tuhannya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :</p> <p style="text-align: right;">الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝</p> <p>Artinya : "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat</p>

			<p><i>Allah. Ingatlah, bhawa hany dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar-Ra’d : 28)</i></p> <p>Penanda : <i>“Setelah kencana pertama kami, sepanjang perjalanan pulang ia lebih banyak diam. Tapi ia mematikan musik mobilnya dan menikmati suaraku mengaji.”</i></p> <p>Petanda : Kecanggungan antara Gus Biru dan Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Gus Biru mematikan musik mobilnya dan menikmati suara mengaji Alina Suhita.</p> <p>Konotasi : Gus Biru yang sudah mulai mencintai Alina Suhita karena mengajak Alina Suhita untuk makan bersama dan setelah itu, dia juga mulai bisa menghargai Alina Suhita dengan mematikan musik mobilnya dan mendengar suara mengajinya.</p> <p>Mitos : Bagi orang Islam, mendengarkan suara mengaji lebih baik daripada mendengarkan suara musik karena berpahala. Al-Qur’an yang merupakan kitab suci umat Islam akan mendatangkan pahala bukan saja bagi pembacanya, namun juga bagi pendengarnya. Pahala orang yang mendengar bacaan Al-Qur’an samadengan orang yang membacanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 204 yang berbunyi:</p> <p>وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ</p> <p>Artinya : <i>“Apabila dibacakan al-Quran, perhatikanlah dan diamlah, maka kalian akan mendapatkan rahmat.” (QS. al-A’raf: 204)</i></p> <p>Penanda : <i>“Aku akan mencari ketenangan. Aku</i></p>
--	--	--	---

			<p><i>akan meraih damai. Mengaji dalam damai sambil menikmati arsitektur makam yang indah dan alam yang sejuk.”</i></p> <p>Petanda : Kebiasaan Alina Suhita mencari ketenangan.</p> <p>Denotasi :Alina ingin mencari ketenangan dengan mengaji sambil menikmati arsitektur makam yang ndah dan alam yang sejuk.</p> <p>Konotasi :Ketika Alina Suhita sedang bersedih dan ingin mendamaikan dirinya, ia akan pergi ke makam seorang ulama atau kyai dan mengaji untuk menenangkan hatinya.</p> <p>Mitos :Berziarah ke makam ulama dan mengaji di sana bisa membuat hati menjadi tenang dan tentram karena suasana yang hadir ketika sudah di area pemakaman ulama begitu sakral. Doa yang dipanjatkan saat ziarah denga wasilah para ulama akan mudah dikabulkan oleh Allah karena Allah sangat mencintai orang-orang sholeh, yaitu para ulama an waliyullah. Berziarah kubur dapat menghindarkan manusia dari cinta dunia yang berlebihan. Kenikmatan yang dirasakan manusia di dunia pasti akan ditanyai di akhirat kelak. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Surat At-Takatsur ayat 8 :</p> <p style="text-align: right;">يَوْمَ لَسْتُمْ عَنْ النَّعِيمِ</p> <p>Artinya: "Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia" (QS. At-Takatsur : 8).</p>
	Bersyukur		<p>Penanda : “<i>Aku tertawa. Dialah ummikku. Mertuaku. Anugerah terbesar dalam hidupku. Yang mencintaiku sedalam ibuku sendiri.</i>”</p>

			<p>Petanda : Kebahagiaan Alina Suhita memiliki mertua seperti Ummik.</p> <p>Denotasi :Ummik sangat mencintai Alina Suhita yang merupakan menantunya dan sudah menganggap Alina Suhita seperti anaknya sendiri.</p> <p>Konotasi :Alina Suhita sangat bahagia dan bersyukur memiliki Ummi atau ibu merua yang sangat menyayanginya sedalam ibunya sendiri. Bagi Alina, Ummik adalah anugerah terbesar yang dia punya.</p> <p>Mitos : Mertua yang baik adalah mertua yang mampu menyayangi menantunya seperti anaknya sendiri. Kehidupan berumah tangga tidak hanya menyatukan dua orang, tetapi juga dua keluarga. Antara menantu dan mertua juga harus menjalin hubungan baik. Dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 96 Allah berfirman :</p> <p style="text-align: right;">إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا</p> <p>Artinya : “Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka”.(Q.S. Maryam : 96)</p> <p>Penanda: “Sepanjang jalan, hatiku tak henti bersyukur. Rengganis mungkin memeson, tapi ikatan sakral bernama pernikahan, akulah yang menggenggamnya.”</p> <p>Petanda : Rasa syukur Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita sangat bersyukur karena meskipun Rengganis memeson, tetapi pada</p>
--	--	--	--

			<p>kenyataannya Alina Suhita lah istrinya Gus Biru.</p> <p>Konotasi : Pernikahan Alina Suhita dan Gus Biru mulai membaik. Alina bersyukur karena pernikahan bisa menjadi senjata dalam sebuah hubungan.</p> <p>Mitos : Pernikahan adalah sebuah ikatan sakral yang harus dijaga dengan baik keutuhannya. Tujuan pernikahan dalam Islam yang adalah sebagai penyempurna agama. Menikah merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan agama. Oleh karena itu, diharuskan untuk setiap orang yang sudah menikah untuk menjaga keutuhan pernikahannya. Al-Ghazali dalam Ihya Ulumiddin mengatakan,</p> <p>وقال ﷺ من تزوج فقد أحرز شطر دينه فليتنق الله في الشطر الثاني وهذا أيضاً إشارة إلى أن فضيلته لأجل التحرز من المخالفة تحصناً من الفساد فكأن المفسد لدين المرء في الأغلب فرجه وبطنه وقد كفى بالتزويج أحدهما</p> <p>Artinya : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan, “Siapa yang menikah, berarti telah melindungi setengah agamanya. Karena itu bertaqwalah kepada Allah untuk setengah agamanya yang kedua.” Ini merupakan isyarat tentang keutamaan nikah, yaitu dalam rangka melindungi diri dari penyimpangan, agar terhinndar dari kerusakan. Karena yang merusak agama manusia umumnya adalah kemaluannya dan perutnya. Dengan menikah, maka salah satu telah terpenuhi.” (Ihya Ulumiddin, 2/22)</p>
--	--	--	---

			<p>Penanda :<i>“Aku sangat bahagia. mushaf di tanganku. Mas biru di pangkuanku. Al-Anwar dipikiranku. Abah Ummik di hatiku.”</i></p> <p>Petanda : Kebahagiaan Alina Suhita.</p> <p>Denotasi :Alina Suhita sangat bahagia karena semuanya kini telah membaik.</p> <p>Konotasi :Alina Suhita sangat bersyukur karena kesabaran dan ketegarannya selama ini membuahkan hasil yang sangat baik.</p> <p>Mitos : Kesabaran yang kita lakukan akan membuahkan hasil yang baik. sabar itu pahit, tpi buahnya manis. menyadari bahwa semua hal yang terjadi pada hidup kita hakikatnya datang dari Allah SWT, bisa menanamkan sikap sabar dan syukur atas segala pemberian dari-Nya. Perintah untuk bersabar disebutkan dala Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 96. Allah berfirman:</p> <p>وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ</p> <p>Artinya : <i>“Dan sesungguhnya kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”</i> (An-Nahl :96).</p>
	Tawakkal		<p>Penanda :<i>“Aku ingat di makam Mbah Hasan Besari kuminta kepada Allah agar cintaku dan Mas Biru semakin kuat. Tapi karena kuingat Rengganis ada di antara mereka tadi, di makam ini, aku akan berdoa kepada Allah, agar diberi petunjuk. Kalau memang aku dan Mas Biru tidak berjodoh, aku pasrah.”</i></p> <p>Petanda : Usaha Alina Suhita untuk mendapatkan cintanya Gus Biru.</p> <p>Denotasi :Alina berdoa agar cintanya dan Gus Biru semakin kuat, tetapi mengingat Rengganis</p>

			<p>yang ada di antara Abah, Ummik, dan Gus Biru membuatnya sudah ingin putus asa.</p> <p>Konotasi :Alina sangat berusaha untuk mempertahankan pernikahannya dengan Gus Biru dengan cara mendoakannya, namun adanya Rengganis di antara mereka membuat Alina pasrah.</p> <p>Mitos : Yang harus kita lakukan hanyalah berusaha, selebihnya kita harus bertawakkal kepada Allah. Berusaha maknanya adalah bersungguh-sungguh, memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu, tekun dan ulet, serta tidak mudah menyerah. Perintah untuk selalu berusaha terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10. Allah berfirman :</p> <p>فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p> <p>Artinya : <i>“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”</i> (QS al-Jumu'ah: 10).</p> <p>Penanda : <i>“Aku duduk bersimpuh. Meluruskan segala luka. Inilah aku, Alina Suhita, yang datang ke puncak gunung. Sendiri. Aku lelah lahir batin karena merasa tujuh bulan perjuanganku sia-sia. Aku mengaji dalam tangis yang tak bisa kubendung lagi.”</i>¹²³</p> <p>Petanda : Sikap Alina Suhita saat terluka.</p> <p>Denotasi :Alina Suhita langsung menangis ketika sampai di puncak gunung (makam Sunan</p>
--	--	--	--

¹²³ Khilma Anis.hlm 293

			<p>Tembayat). Dia sudah lelah dengan perjuangannya yang sia-sia.</p> <p>Konotasi :Setelah perjuangannya selama tujuh bulan belum membuahkan hasil, Alina Suhita mengaji sambil menangis saat berada di makam sunan Tembayat. Dia pasrah kepada Allah atas apa yang akan terjadi setelah perjuangannya selama tujuh bulan.</p> <p>Mitos : Segala bentuk perjuangan harus disertai dengan kepasrahan kepada sang Maha Kuasa. Manusia tugasnya hanyalah berusaha dan berdoa, setelah itu bertawakkal kepada Allah. Dengan banyak berdoa banyak urusan terselesaikan, banyak kesempitan terlapangkan, banyak masalah akan teruraikan. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 Allah berfirman :</p> <p style="text-align: center;">  إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ </p> <p style="text-align: right;">مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّآلِ</p> <p>Artinya : “<i>Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.</i>” (QS. Ar-Ra'd: 11).</p>
2.	Jalinan Manusia dengan Diri Sendiri	Sabar	<p>Penanda : “<i>Aku tidak boleh larut dalam tangis. Namaku Alina Suhita. Suhita adalah nama pemberian kakek dari ibuku. Ia ingin aku seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan sebesar Majapahit.</i>”</p> <p>Petanda : Asal usul nama Alina Suhita.</p>

		<p>Denotasi :Alina tidak boleh cengeng. Nama Alina Suhita di ambil dari seorang perempuan tangguh yang pernah memimpin majapahit.</p> <p>Konotasi :Nama Alina Suhita yang diambil dari nama seorang perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan majapahit dijadikan sebagai motivasi agar Alina Suhita bisa sabar dan tegar dalam menghadapi masalah.</p> <p>Mitos : Dalam menghadapi sebuah masalah, kita harus selalu sabar dan tegar. Bukan hanya itu, Islam mengartikan sabar adalah menahan diri dari tiga perkara. Pertama, sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar untuk menjauhi maksiat atau hal yang dibenci oleh Allah, dan sabar dalam menghadapi musibah atau takdir pahit dari Allah. Allah anjuran untuk bersabar terdapat dalam Al-Qur'an dalam surat Az-Zumar ayat 53. Allah berfirman :</p> <p>قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ</p> <p>Artinya: <i>"Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."(Q.S. Az-Zumar : 53)</i></p> <p>Penanda :<i>"Kadang aku ingin mengadu pada orang tuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk mikul dhuwur mendem jero. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. sebab aku adalah wanita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani tapa, berani bertapa."</i></p>
--	--	--

		<p>Petanda : Prinsip hidup Alina Suhita dari kakeknya.</p> <p>Denotasi :Alina Suhita ingin mengadu kepada orang tuanya, namun ajaran kakek untuk mikul dhuwur, mendhem jero selalu diingatnya. Kakek juga mengajarkan bahwa arti dari wanita sendiri yaitu wani tapa atau mampu bertapa.</p> <p>Konotasi :Alina Suhita adalah perempuan yang sangat tangguh dan sabar. Hal itu dikarenakan nasehat dari kakeknya yang sangat bejaksana, yaitu mikul dhuwur mendhem jero dan wani tapa atau berani bertapa/sabar.</p> <p>Mitos :Nasehat dari orang tua harus selalu di pegang teguh karena akan sangat bermanfaat untuk masa depan. orang tua memiliki lebih banyak pengalaman daripada yang muda sehingga apa yang mereka katakan adalah apa yang pernah mereka alami. Nasehat orang tua merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian kepada kita. Kita harus menghormati orang tua sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:</p> <p style="text-align: center;">وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ</p> <p>Artinya :<i>“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,)</i></p>
--	--	--

			<p>“Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”(Q.S. Al-Luqman : 14)</p> <p>Penanda : “<i>Walau jiwanya meranggas dan badannya habis pun, ia tidak akan lapor ke orang tuanya, apalagi mertuanya. Di tengah keluarganya, dia bersedia menjadi lilin, habis, leleh, sakit, asal cahaya tidak redup.</i>”</p> <p>Petanda : Kesabaran Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita tidak akan bilang ke orang tua atau mertuanya tentang hubungannya dengan Gus Biru.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita Rela berkorban demi melihat keluarganya bahagia dan tidak khawatir tentang keadaannya sehingga dia selalu memendam sendiri dukanya. Ia adalah perempuan dengan kesabaran yang luar biasa.</p> <p>Mitos : Istri yang baik adalah dia yang selalu sabar terhadap apapun yang terjadi kepada keluarganya dan berusaha yang terbaik untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Dalam membina rumah tangga, seorang istri harus menahan dirinya dari keluh kesah terhadap sikap suami, perlakuan suami, serta ujian yang datang menghampiri. Rosulullah bersabda :</p> <p style="text-align: center;">مَنْ صَبَّرَتْ عَلَى سَوْءِ خُلُقِ زَوْجِهَا؛ أَعْطَاهَا مِثْلَ ثَوَابِ أَسِيَّةَ بِنْتِ مُزَاحِمٍ</p> <p>Artinya : “<i>Jika seorang istri sabar menghadapi keburukan akhlak suaminya, maka Allah akan memberikan pahala seperti yang diberikan pada Asiyah istri Fir’aun</i>”. (H.R. Muslim)</p>
		Tanggung Jawab	Penanda : “ <i>Sejak kecil, abah dan ibuku sudah</i>

			<p><i>mendoktrinku bahwa segalaku. Cita-citaku, tujuan hidupku, adalah kupersembahkan untuk pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. maka, aku tidak boleh punya cita-cita lain selain berusaha keras menjadi layak memimpin di sana.”</i></p> <p>Petanda : Harapan besar orang tua Alina Suhita terhadapnya.</p> <p>Denotasi :Sejak kecil Alina Suhita sudah diberitahu oleh orang tuanya bahwa segala tentangnya adalah untuk pesantren Al-Anwar, maka dia dia tidak boleh memiliki cita-cita lain selain berusaha keras untuk menjadi layak memimpin di sana.</p> <p>Konotasi :Alina Suhita merupakan tokoh yang sangat bertanggungjawab karena dia memegang amanah dari orang tuanya dengan baik, yaitu berusaha keras agar bisa diterima baik oleh keluarga mertuanya dan pesantren Al-Anwar.</p> <p>Mitos : Kita harus bisa menjaga amanah dengan sebaik mungkin. Amanah adalah tanggung jawab moral untuk memenuhi kewajiban seseorang dengan baik. Ini adalah aspek penting dari kehidupan seorang Muslim. Allah (SWT) memerintahkan kita dengan tegas untuk menunaikan Amanah dengan benar. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 58 :</p> <p style="text-align: right;">إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ</p>
--	--	--	---

			<p style="text-align: right;">نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا</p> <p>Artinya : “<i>Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.</i>” (Q.S. An-Nisa’ : 58)</p> <p>Penanda : “<i>Pesantren ini berkembang pesat berkat ide dan ketelatenanku memomong santri-santrinya.</i>”</p> <p>Petanda : Prestasi Alina Suhita dalam pengembangan pesantren.</p> <p>Denotasi : Pesantren Al-Anwar bisa berkembang pesat karena ketelatenan Alina Suhita dalam membimbing para santrinya.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita adalah sosok pemimpin yang hebat dan bertanggung jawab karena berkatnya, pesantren Al-Anwar bisa berkembang pesat di bawah kepemimpinannya.</p> <p>Mitos : Seorang perempuan pun bisa menjadi pemimpin yang baik. Allah tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan. Semua setara di hadapan Allah, yang membedakan di antara mereka adalah ketakwaannya. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 :</p> <p style="text-align: right;">يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ</p> <p style="text-align: right;">حَبِيرٌ</p>
--	--	--	--

			<p>Artinya : "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."(Q.S. Al-Hujurat:13)</p> <p>Penanda : "Ia memang lembut dan bisa diandalkan. Semua orang mengakui kehebatan programnya."</p> <p>Petanda : Kekaguman Gus Biru terhadap Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Gus Biru menyebut bahwa Alina adalah orang yang lembut dan bisa diandalkan.</p> <p>Konotasi : Gus Biru mulai menyadari bahwa dibalik kelembutan sifat Alina Suhita, ia juga merupakan orang yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan. Programnya untuk pesantren begitu hebat dan sudah diakui banyak orang.</p> <p>Mitos : Dibalik kelembutan seorang perempuan, ada banyak kelebihan terpendam yang dimilikinya. Perempuan adalah seorang yang multitalenta. Ia bisa mengurus suami dan anaknya sekaligus berkarir. Kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat71:</p> <p>وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ</p>
--	--	--	--

			<p>الرَّكُوعَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ</p> <p>Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”(Q.S. At-Taubah : 71)</p>
	Bijaksana		<p>Penanda : “Kata Aruna, urusan Mas Biru denganku dimulai setelah akad nikah. Sebelum menikah, itu bukan urusanku. Aruna selalu menegaskan bahwa aku harus bertindak adil kepada diriku sendiri dengan cara tidak perlu membahar sejarah Mas Biru.”</p> <p>Petanda : Nasehat Aruna untuk Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Aruna menjelaskan kepada Alina Suhita agar tidak perlu memikirkan masa lalu Gus Biru.</p> <p>Konotasi : Aruna adalah orang yang sangat bijaksana karena menasehati Alina agar belajar mencintai dirinya sendiri dengan cara tidak menyiksa dirinya dengan memikirkan masa lalu Gus Biru.</p> <p>Mitos : Selama hidup, kita akan selalu dihadapkan dengan masalah. Hadapilah segala bentuk permasalahan dengan sikap yang bijaksana. Bijaksana dapat juga dimaknai sebagai hikmah karena Yang dimaksud dengan hikmah adalah: segala yang menghalangi dari kebodohan dan mencegah dari yang jelek.</p>

			<p>وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ</p> <p>Artinya : “Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.” [Al-Baqarah/2 :269]</p> <p>Penanda : “Tapi aku ingat pesan abahku. Segala sesuatunya memang harus kunikmati seperti layaknya orang mondok. Penuh perjuangan. Penuh kesulitan. Penuh tirakat. Aku menjalani semua itu dengan tanpa beban.”</p> <p>Petanda : Pesan abah Alina Suhita untuknya.</p> <p>Denotasi : Saat mulai lelah dengan semua hal yang ada di pesantren Al-Anwar, Alina Suhita kembali mengingat pesan abahnya untuk selalu menikmati yang ada seperti orang yang sedang mondok, penuh perjuangan.</p> <p>Konotasi : Abah Alina Suhita sangat bijaksana. Hal itu dapat dilihat dari nasehat yang diberikan untuk Alina Suhita untuk menikmati semuanya dan menjalaninya dengan tanpa beban.</p> <p>Mitos : Segala sesuatunya harus dinikmati dan dijalani dengan tanpa beban agar semua terasa ringan dan bahagia. hidup tidak akan terlepas dari masalah. Oleh karena itu, Hidup bahagia dapat dipastikan menjadi impian dan tujuan dari semua manusia. Cara hidup bahagia salah satunya adalah dengan mensyukuri hal-hal sederhana. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 152, Allah berfirman :</p>
--	--	--	--

			<p style="text-align: right;">ع فَادْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ</p> <p>Artinya: “<i>Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku,</i>”(QS Al-Baqarah: 152).</p> <p>Penanda : “<i>Aku menata ulang langkahku. Aku menimbang segala pikiran dan tindakanku. Aku menemukan kembali kedamaianku yang sudah lama terenggut. Aku ingin menjadi manusia bebas yang lepas dari belenggu.</i>”</p> <p>Petanda : Kebijakan Alina Suhita menghadapi kehidupannya.</p> <p>Denotasi : Alina menimbang segala perbuatannya kembali dan ingin menjadi manusia bebas dari belenggu.</p> <p>Konotasi : Alina bisa memutuskan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri.</p> <p>Mitos : Seseorang harus mengenal diri sendiri dengan baik. dengan begitu dia akan mudah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara yang baik. Dalam Al-Qur’an surat Fusshilat ayat 53, Allah berfirman :</p> <p style="text-align: right;">سَنُرِيهِمْ اٰيٰتِنَا فِي الْاٰفَاقِ وَفِيْ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَّبِعُوْنَ هُمَّ اِنَّهُ الْحَقُّ اَوْمَ يَكْفُرُ بِرَبِّكَ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شٰهِيْدٌ</p> <p>Artinya : “<i>Kami akan memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat kami di dunia dan di dalam diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar.</i>”(Q.S. Fusshilat :53)</p>
	Ikhlas		Penanda : “ <i>Selagi Mas Biru masih berpijak di</i>

		<p><i>bumi, bahagia, maka aku harus bahagia.”</i></p> <p>Petanda : Kasih sayang Alina Suhita terhadap Gus Biru.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita ikut merasa bahagia jika Gus Biru bahagia.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita adalah orang yang sangat ikhlas karena selalu mementingkan kebahagiaan orang lain dan tidak memperdulikan kebahagiaannya sendiri.</p> <p>Mitos : Orang yang selalu membahagiakan orang lain dengan ikhlas akan selalu diberikan oleh Allah kebahagiaan. Salah satu cara menghilangkan kesedihan adalah dengan senyuman. Senyuman dapat menghilangkan kesusahan dan kesedihan oranglain.</p> <p>عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى: إِنَّ رَسُولَ وسلم قَالَ إِنَّ أَحَبَّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ الْأَعْمَالَ إِلَى اللهِ بَعْدَ الْفَرَائِضِ إِذْ خَالَ الشُّرُورِ عَلَى الْمُسْلِمِ</p> <p>Artinya : “Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Baginda Nabi Muhammad SAW bersabda: "sesungguhnya amal yang paling disukai Allah SWT setelah melaksanakan berbagai hal yang wajib adalah menggembirakan muslim yang lain.” (H.R. Thabrani)</p> <p>Penanda : “Aku rindu. Tapi aku tidak lagi berharap apapun. Kami hanya sebatas kawan sekarang. Seorang kawan boleh saling merindukan, tpi tak boleh saling mengharapkan.”</p> <p>Petanda : Kerinduan Rengganis kepada Gus Biru.</p>
--	--	--

			<p>Denotasi : Rengganis merindukan Gus Biru, namun saat ini hubungannya dengan Gus Biru hanyalah sebatas teman.</p> <p>Konotasi : Rengganis telah ikhlas jika takdirnya memang tidak bisa bersama dengan Gus Biru.</p> <p>Mitos : Cinta yang paling indah adalah merelakan orang yang dicintainya untuk hidup bersama orang lain dan membiarkannya bahagia. merelakan seseorang sama halnya dengan ikhlas. ikhlas terhadap segala ketetapan Allah merupakan salah satu amalan mulia. Perintah untuk ikhlas dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 29. Allah berfirman :</p> <p>قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ</p> <p>Artinya: “Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.” (Al-A'raf : 29)</p>
3.	Jalinan Manusia dengan manusia lain	Tolong menolong	<p>Penanda : “<i>Ta tahu yang harus ia lakukan kalau wajahku sudah kusut masai begitu. Ia bilang ke ummik kalau orang tuanya mengundangku makan malam dan ummik membolehkan karena tahu keluarga kami sudah saling akrab.</i>”</p> <p>Petanda : Sikap perhatian Aruna kepada Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Aruna tahu apa yang harus dilakukan ketika Alina Suhita sedang bersedih.</p> <p>Konotasi : Aruna ingin membantu Alina Suhita meringankan kesedihannya dengan</p>

			<p>mengajaknya pergi keluar.</p> <p>Mitos : Tolong menolong dalam hal kebaikan sangat dianjurkan. Manusia yang biasa disebut sebagai makhluk sosial yang berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Allah Azza wa Jalla berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :</p> <p style="text-align: center;">وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p> <p>Artinya :<i>“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”</i> [al-Mâidah/5:2]</p> <p>Penanda :<i>“Sebelum berpisah tadi, Aruna memelukku lama sekali seperti memberiku kekuatan.”</i></p> <p>Petanda : Cara Aruna memberi kekuatan pada Alina Suhita.</p> <p>Denotasi : Sebelum berpisah, Aruna memeluk Alina Suhita begitu lama seperti memberi kekuatan.</p> <p>Konotasi : Aruna ingin menolong Alina Suhita dengan memberinya kekuatan untuk selalu sabar dan tegar dengan cara memeluknya.</p> <p>Mitos : Memeluk orang yang sedang terkena masalah bisa membuatnya tenang. orang yang sedang bersedih akan merasa nyaman jika</p>
--	--	--	--

			<p>dipeluk. Selain itu, kita juga harus menghiburnya. Keutamaan orang membuat orang lain bahagia dan mengangkat kesulitan orang lain akan diberi kemudahan hidup dan senantiasa mendapat pertolongan dari Allah SWT. Hal itu disebutkan dalam hadits Abu Hurairah yang artinya :</p> <p><i>“Dari Abu Hurairah R.A. Rosululloh bersabda : “Allah senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya.” (HR. Muslim no. 2699).</i></p> <p>Penanda : <i>“Selesai makan, Rengganis membawa piring-piring kotor ke dapur. Aku menahannya, tapi dia tetap melakukannya.”</i></p> <p>Petanda : Rengganis adalah orang yang suka menolong.</p> <p>Denotasi : Selesai makan bersama, Rengganis membawa piring-piring kotor ke dapur. Ia tetap melakukannya meski Alina Suhita menahannya.</p> <p>Konotasi : Rengganis berniat ingin menolong Alina suhita dengan membawa piring-piring kotor ke dapur agar mereka bisa semakin akrab dan melupakan masa lalu antara Rengganis dan Gus Biru.</p> <p>Mitos : Menolong harus dengan ikhlas tanpa pamrih atau menghrapakna imbalan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan interaksi sosial yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Dalam AlQur’an surat Al-Hujurat ayat 10 Allah berfirman :</p>
--	--	--	---

			<p>إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ</p> <p>وَآتُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ</p> <p>Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10)</p>
	Saling menghargai		<p>Penanda : "Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya, walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa. Aku sangat menghargai semua itu."</p> <p>Petanda : Sikap saling menghargai antara Alina Suhita dengan Gus Biru.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita sangat menjaga perasaan kedua orang tuanya sehingga dia rela melakukan semuanya, termasuk tidak menceritakan kejadian sebenarnya yang terjadi antara dia dan Gus Biru.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita sangat menghargai Gus Biru dengan tidak menceritakan kekurangannya kepada siapapun. Ia menyimpan rapat rahasia rumah tangganya sendiri.</p> <p>Mitos : Menghargai seseorang akan membuat kita juga dihargai. Hal ini dapat membantu kita untuk lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat. Dengan sikap saling menghargai kita bisa menjaga keharmonisan dalam berumah tangga maupun bermasyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadis dari Anas Bin Malik bahwa Rasulullah bersabda :</p> <p>لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ</p>

			<p style="text-align: right;">لِعَالِمِنَا حَقَّهُ</p> <p>Artinya : “Bukan termasuk umatku orang yang tidak memuliakan orang yang tua dan menyayangi anak kecil dan mengetahui hak orang yang berilmu”. (H.R Ahmad, dihasankan Syaikh al-Albaniy)</p> <p>Penanda : “Hari itulah aku tahu, Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, ia juga pandai memperlakukan orang lain. namaku disebutkan padahal dia tahu, aku tidak mengurus sama sekali soal diniyah dan lain-lain. dia termasuk perempuan yang menjaga martabat suaminya.”</p> <p>Petanda : Bentuk sikap menghargai Alina Suhita terhadap Gus Biru</p> <p>Denotasi : Gus Biru menyadari bahwa Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, tetapi juga pandai memperlakukan orang lain.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita sangat menjaga kehormatan suaminya di depan semua orang. Gus biru diam-diam mengagumi sifat dari Alina yang pandai memperlakukan semua orang tersebut.</p> <p>Mitos : Menghargai usaha orang lain sangatlah penting, karena ini bisa menjadi pemicu motivasi bagi mereka untuk terus berbuat yang terbaik. Menghargai perbedaan pendapat merupakan upaya mencegah perpecahan umat Muslim. Allah SWT melarang adanya perpecahan antar umat Muslim sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Ali Imran ayat 103:</p> <p style="text-align: center;">وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ</p>
--	--	--	--

		<p>بِنِعْمَتِهِ ۖ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ آيٰتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ</p> <p>Artinya: "Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai. Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan kerunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S.Ali Imron : 103).</p>
	<p>Saling menghormati</p>	<p>Penanda : "Dia adalah kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat menjaga jarak denganku. hal itu dilakukannya karena ia sangat menghormatiku."</p> <p>Petanda : Bentuk penghormatan Kang Dharma kepada Alina.</p> <p>Denotasi : Kang Dharma selalu menjaga jarak dengan Alina Suhita karena sangat menghormatinya.</p> <p>Konotasi : Meskipun Kang Dharma menyimpan rasa kepada Alina Suhita, ia selalu menjaga jarak dengannya dan sangat menghormati Alina Suhita yang merupakan putri dari Kyai dan Bu Nyai Jabbar dan calon menantu dari Kyai dan Bu Nyai Hannan.</p> <p>Mitos : Kita harus selalu menghormati putra dan putri seorang Kyai sebagaimana kita menghormati mereka agar ilmu yang kita dapatkan bisa berkah dan bermanfaat. Para ulama juga merupakan kyai-kyai dari berbagai pesantren yang ada. Kita harus menghormati</p>

		<p>mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis rosulullah. HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi :</p> <p>الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ (رواه أبو داود والترمذي)</p> <p>Artinya : “<i>Ulama adalah pewaris para nabi.</i>” (H.R.AbuDawud).</p> <hr/> <p>Penanda : “<i>Aku harus tampil maksimal sebab menjaga marwah suamiku. Aku menjunjung tinggi kehormatannya. Siapapun tamunya, harus tahu bahwa kami berdua adalah pasangan baru yang berbahagia.</i>”</p> <p>Petanda : Bentuk penghormatan Alina Suhita terhadap Gus Biru.</p> <p>Denotasi : Alina Suhita tampil dengan maksimal di depan para tamu demi menjaga marwah suaminya.</p> <p>Konotasi : Alina Suhita sangat menghormati Gus Biru sebagai suaminya di depan siapapun.</p> <p>Mitos : Seorang istri harus menghormati dan menjaga kehormatan suaminya. Selain itu, ada beberapa adab istri kepada suami. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya berjudul <i>Al-Adab fid Din dalam Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali</i> (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyyah, halaman 442) menjelaskan tentang adab istri terhadap suami sebagai berikut:</p> <p>آداب المرأة مع زوجها: دوام الحياء منه، وقلة المماراة له، ولزوم الطاعة لأمره، والسكون عند كلامه، والحفظ له في غيبته، وترك الخيانة في ماله</p> <p>Artinya : “<i>Adab istri terhadap suami, yakni: selalu merasa malu, tidak banyak mendebat,</i></p>
--	--	--

			<p>senantiasa taat atas perintahnya, diam ketika suami sedang berbicara, menjaga kehormatan suami ketika ia sedang pergi, tidak berkiahanat dalam menjaga harta suami.”</p>
4.	Jalanan Manusia dengan Alam Sekitar	Memperoleh pelajaran dari alam sekitar	<p>Penanda : “<i>Aku menyelesaikan ngajiku, kulihat gunung merbabu kokoh seakan mengajarkan ketegaran. Pemandangan hijau di sekeliling gunung itu sedikit bisa menenagkanku.</i>”</p> <p>Petanda : Pemandangan di desa menenangkan</p> <p>Denotasi : Alina menyelesaikan mengajinya dan melihat pemandangan gunung merbabu yang begitu kokoh. Pemandangan hijau disekelilingnya menenangkan.</p> <p>Konotasi : Kokohnya gunung bisa mengajarkan tentang sebuah ketegaran dan hijaunya pemandangan bisa menenangkan pikiran atau hati.</p> <p>Mitos : Kita bisa mengambil banyak pelajaran dari alam sekitar jika kita mau memaknai setiap halnya secara mendalam. Kejadian yang ada di alam merupakan ayat kauniyah. Ayat kauniyah terdapat Surat Fussilat ayat 37 tentang penciptaan siang dan malam.</p> <p>وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ</p> <p>Artinya: “<i>Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, Jika Ialah yang kamu hendak sembah.</i>”(Q.S. Fushilat : 37)</p> <p>Penanda : “<i>Alina Suhita, sejak awal aku mengenalnya, memang seperti kembang teratai.</i>”</p>

			<p><i>Dia mekar. Tumbuh lurus di atas permukaan air. Tapi tidak tenggelam.”</i></p> <p>Petanda : Penggambaran Alina Suhita dalam perumpamaan.</p> <p>Denotasi :Kang Dharma mengenal Alina Suhita dan mengibaratkannya seperti bunga melati yang mekar, tumbuh lurus di atas permukaan air, tapi tidak tenggelam.</p> <p>Konotasi : Bunga teratai adalah bunga yang mekar di permukaan air dan tidak tenggelam. Alina Suhita bagai bunga teratai yang tenang dalam keindahan. Berdiri di atas daunnya yang besar seperti talam. Mengapung di air. Dia tampil dalam keanggunan, tumbuh menawan.</p> <p>Mitos : Dari bunga teratai kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita harus tetap tenang meski banyak cobaan dan ujian yang hadir dalam kehidupan kita. Allah swt berfirman dalam Al-Qur’an:</p> <p>المُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ مَعَ إِيمَانِهِمْ</p> <p>Artinya, <i>“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang beriman untuk menambahkan keimanan atas keimanan mereka.”</i>(Q.S.Al-Fath[48]:4).</p> <hr/> <p>Penanda : <i>“Di sekitar kolam, kulihat kembang melati, melad soko jerone ati.”</i></p> <p>Petanda : Pemandangan kembang melati di sekitar kolam.</p> <p>Denotasi : Di tempat istirahat Abah dan Ummik dipenuhi dengan berbagai macam bunga,</p>
--	--	--	--

		<p>diantaranya ada bunga melati.</p> <p>Konotasi : Melad soko jerone ati memiliki makna bahwa ucapan kita haruslah berasal dari hati yang paling dalam.</p> <p>Mitos : Dari bunga melati kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita tidak boleh munafik. Antara lahir dan batin harus serasi, dan tidak boleh bersudzon kepada orang lain, harus selalu berhusnudzon. Munafik termasuk salah satu sifat tercela. Ajaran Islam mengecam keras sifat munafik tersebut. Salah satunya yang termaktub dalam surah At Taubah ayat 68,</p> <p>وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَّ اللَّهُ يُؤْتِيهِمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ</p> <p>Artinya: “Allah telah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka. Bagi mereka azab yang kekal.”(Q.S.At-Taubah:68)</p>
--	--	--

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis semiotika Roland Barthes terhadap nilai-nilai religius pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat nilai-nilai religius dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis. nilai-nilai religius tersebut oleh penulis diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu jalinan manusia dengan Tuhan, jalinan manusia dengan orang lain, jalinan manusia dengan diri sendiri, dan jalinan manusia dengan alam sekitar. Pada setiap bagian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai nilai-nilai religius yang termasuk ke dalam bagian jalinan manusia dengan Tuhan, jalinan manusia dengan orang lain, jalinan manusia dengan diri sendiri, dan jalinan manusia dengan alam sekitar. Jalinan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa, sholat, membaca Al-Qur’an, bersyukur, dan tawakal. Jalinan manusia dengan diri sendiri merupakan bagaimana manusia mampu mengenali dirinya sendiri dengan baik sehingga ia bisa memperbaiki perilakunya yang kurang baik dan meningkatkan perilakunya yang telah baik. Contoh dari jalinan manusia pada diri sendiri adalah sifat sabar, tanggung jawab, bijaksana, pemaaf, dan ikhlas. Jalinan manusia dengan manusia lain merupakan bagaimana sikap manusia terhadap sesama, seperti tolong menolong, saling menghargai, dan saling menghormati. Jalinan manusia dengan alam sekitar merupakan bagaimana sikap kita terhadap alam sekitar. Salah satu contohnya yaitu bagaimana kita bisa mengambil pelajaran dari lingkungan atau alam yang ada di sekitar kita.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa nilai-nilai religius yang terdapat pada novel Hati Suhita dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Penanda pada Novel “Hati Suhita” adalah penggalan kalimat yang pada pada novel tersebut. petandanya adalah hal yang terkait dengan

penggalan kalimat yang dijadikan sebagai penanda. Makna denotasi dari penggalan kalimat novel “Hati Suhita” adalah kisah pernikahan antara Alina Suhita dan Gus Biru serta ditambah dengan orang ketiga yaitu Rengganis. Makna konotasinya adalah Tokoh-tokoh yang ada pada novel Hati Suhita memiliki nilai-nilai religius yang kuat. Makna Mitosnya adalah sebuah permasalahan dalam pernikahan dan rumah tangga akan selalu bisa dihadapi jika seseorang memiliki keimanan yang kuat. Keimanan yang kuat membuat seseorang menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan tulisannya, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam rangka pengembangan nilai-nilai religius dalam novel, khususnya pada novel “Hati Suhita” Karya Khilma Anis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi umat muslim, hendaknya menyadari bahwa novel bisa digunakan sebagai media untuk meningkatkan nilai religius yang ada pada diri. Oleh karenanya, membaca novel religi menjadi penting untuk meningkatkan nilai religius pada diri sendiri.
2. Bagi pembaca novel, hendaknya tidak hanya membaca novel sebagai hiburan semata, melainkan juga memperhatikan nilai-nilai religius yang ada pada novel sebagai peningkatan value, khususnya nilai religius pada diri sendiri.
3. Bagi lembaga pendidikan, terdapat berlimpah karya sastra tertulis salah satu diantaranya adalah novel. Dengan banyaknya novel yang mengandung nilai-nilai religius, maka untuk lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam suatu karya sastra (novel) guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas tersebut.

4. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai religius atau nilai lainnya yang terkandung dalam novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbilamin, segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat, tufik, hidayah, nikmat serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini melalui beberapa proses yang dilalui. Meskipun banyak rintangan dan kendala yang penulis hadapi, namun tidak menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari, skripsi ini masih terlampau jauh dari kata sempurna, baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, maupun dari sisi lainnya karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan segala kebenaran mutlak milik Allah Swt. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai sebuah perwujudan pertanggung jawaban penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan demi kesempurnaan penelitian dalam skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih untuk tenaga, maupun ide pikiran yang telah dinerikan, dan atas kebaikannya semoga mendapat balasan dan ridha dari Allah Swt. Semoga Allah Swt senantiasa mempermudah urusan kita semua. Penulis sangat berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabbal alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mamad. “Religius Dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman Karya Ahliya Mujahidin”. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*. Volume 7. Nomor 3 (2021). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.334>
- Anis, Khilma. *Hati Suhita*. (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019).
- Ariska, Widya dan Uchiha. *Novel Dan Novelet*. (Gue Pedia.com, 2020).
- Atmosuwito, Subijantoro. *Perihal Sastra Dan Religiusitas Dalam Sastra / Oleh Subijantoro Atmosuwito*. (Bandung: Sinar baru, 1989).
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* (Akbarmedia, 2010).
- Al-Qur’an Kemenag, “Al-Qur’an”. Diakses pada 2023-2024 <https://quran.kemenag.go.id/>
- Dewi et.al. “Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2318>
- Fadloli, Muhammad Nafik. “Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”.2022.
- Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. (Sulawesi Selatan: Talassa Media, 2020).
- Habibie, Alfi Syahriana et.al. “Peran Religius Terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa”. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*. 5.2 (2019). <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>
- Haslinda. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi*. (LPP Unismuh Makassar, 2019).
- Hikam, Ahmad Ilzamul. “Nilai Religius Dalam Komunikasi Dakwah Pada Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M . N” Volume 3. Nomor 1 (2022).
- Inayah, Shoma Noor Firda Dewi dan Siti Malaiha. “Analisis Pesan Dakwah, Aqidah, Akhlak, Dan Syari’ah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”. *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*. Volume 8 (2021).
- Iza, Iswatun. “Religiositas Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia”. *Skripsi: Universitas Negeri Surabaya*. 2020. Volume 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33483>

- Mangunwijaya. *Sastra Dan Religiositas*. Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988).
- Mirnawati, Mirnawati. “Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji”. *’A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. Volume 8. Nomor 1 (2019). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.31-52.2019>
- Munifah, Siti. “Nilai Nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Volume 8. Nomor 1 (2021).
- Nasirin, Choiron, and Dyah Pithaloka. “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal”. *Journal of Discourse and Media Research*. Volume 1. Nomor 1 (2022). <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/download/14/18>
- Putra, I Dewa Gede Udayana, dan I Made Rustika. “Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”. *Jurnal Psikologi Udayana*. Volume 2. Nomor 2 (2020). <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p08>
- Rachmawati, Yun. “Unsur Moralitas Dan Religius Dalam Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata”. Volume 9. (2021).
- Rahmi Pertiwi, Getar, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan”. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Volume 1. Nomor 1 (2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Rofifah, Dianah. “Doa Dan Pembelajarannya”. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. 2020.
- Safar, Muhammad. “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye Pendekatan Religius”, Volume 4. (2022).
- Suryadi, Bambang dan Hayat, Bahrul. *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia, 2021).
- Syauqil Adib, Ahmad. *Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).
- Teresyalina. “Unsur Intrinsik Novel Tembang Ilalang Karya MD. Aminuddin : Suatu Analisis Strukturalis” *Logat*. Volume 3 (2021).
- Thohuriyah, Hatta, dan Indah Mei Diastuti. “Analisis Aspek Religius Dalam

Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo (Perspektif Sosiologi Sastra)”. *Jurnal Bastra*. Volume 7. Nomor 2 (2022).

Wahyuni, Elizabeth. “Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra”. *Jurnal Sastra*. Volume 3. 2020.

Wibisono, Panji, dan Yunita Sari. “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira”. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*. Volume 1. Nomor 1 (2021).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1- Novel Hati Suhita
(Sumber : Website NU Online Jatim)



Gambar 2 - Ning Khilma Anis
(Sumber : Website Kapan lagi.com)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Refi Mariska
2. NIM : 2017102029
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Tuban, 27 November 2001
4. Alamat Rumah : Desa Tegalrejo RT 08/ RW 02 Kecamatan Widang
Kabupaten Tuban
5. Nama Ayah : Sutari
6. Pekerjaan Ayah : Kuli Bangunan
7. Nama Ibu : Mastin
8. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Azhariyah Tegalrejo
2. SMP/MTS : MTS Hidayatul Ummah Lamongan
3. SMA/SMK : Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Lamongan

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban (SKSP)
2. PIQSI
3. URUP Project Purwokerto
4. Pondok Pena
5. Racana Washol Pesma An Najah

Hormat Saya

Refi Mariska